PERBEDAAN AKOMODASI KOMUNIKASI DALAM INTERAKSI GURU DAN MURID DITINJAU DARI LATAR BELAKANG PENDIDIKAN GURU TK DI KECAMATAN KLOJEN

SKRIPSI

Oleh:
Madarina Rizqi Naufalia
NIM. 18160026

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2022

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
أولو الألباب
MALANG

PERBEDAAN AKOMODASI KOMUNIKASI DALAM INTERAKSI GURU DAN MURID DITINJAU DARI LATAR BELAKANG PENDIDIKAN GURU TK DI KECAMATAN KLOJEN

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Oleh:
Madarina Rizqi Naufalia
NIM. 18160026

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2022

LEMBAR PERSETUJUAN

PERBEDAAN AKOMODASI KOMUNIKASI DALAM INTERAKSI GURU DAN MURID DITINJAU DARI LATAR BELAKANG PENDIDIKAN GURU TK DI KECAMATAN KLOJEN

SKRIPSI

Disusun Oleh:
Madarina Rizqi Naufalia
NIM. 18160026

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen Pembimbing

Sandy Tegariyani Putri S, M. Pd
NIP. 198802142019032011

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Akhmad Mukhlis, MA
NIP. 198502012015031003

LEMBAR PENGESAHAN

PERBEDAAN AKOMODASI KOMUNIKASI DALAM INTERAKSI GURU DAN MURID DITINJAU DARI LATAR BELAKANG PENDIDIKAN GURU TK DI KECAMATAN KLOJEN

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Madarina Rizqi Naufalia (18160026)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 8 Desember 2022,

serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Panitia Ujian		Tanda Tangan
Ketua Sidang Melly Elvira, M. Pd NIP. 199010192019032012	:	
Sekretaris Sidang Sandy Tegariyani Putri S., M. Pd NIP. 198802142019032011	:	
Pembimbing Sandy Tegariyani Putri S., M. Pd NIP. 198802142019032011	:	
Penguji Utama Dr. H. Miftahul Huda, M. Ag NIP. 197310022000031002	:	

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Prof. Dr. H. Nur Ali, M. Pd
NIP. 196504031998031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 15 November 2022

Sandy Tegariyani Putri S., M. Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Madarina Rizqi Naufalia

Lamp. : -

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Di Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan dan setelah membaca Skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Madarina Rizqi Naufalia

NIM : 18160026

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul : Perbedaan Akomodasi Komunikasi dalam Berinteraksi dengan Murid ditinjau dari Latar Belakang Pendidikan Guru TK di Kecamatan Klojen

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa *Skripsi tersebut layak diajukan untuk diujikan.* Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing

Sandy Tegariyani Putri S, M. Pd
NIP. 198802142019032011

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang ditulis oleh Madarina Rizqi Naufalia, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjudul: **"Perbedaan Akomodasi Komunikasi dalam Berinteraksi dengan Murid ditinjau dari Latar Belakang Pendidikan Guru TK di Kecamatan Klojen"** adalah karya orisinil. Skripsi ini tidak memuat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi dan belum pernah ditulis ataupun diterbitkan oleh pihak lain kecuali yang dicantumkan dalam catatan, kutipan dan daftar pustaka.

Malang, 15 November 2022

Penulis

Madarina Rizqi Naufalia

NIM. 18160026

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no.158 tahun 1987 dan no.0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	ys	ل	=	L
ث	=	St	ص	=	hs	م	=	m
ج	=	j	ض	=	ld	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	ht	و	=	w
خ	=	hk	ظ	=	hz	ه	=	h
د	=	d	ع	=	‘	ء	=	‘
ذ	=	zd	غ	=	hg	ي	=	u
ر	=	r	ف	=	F			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vocal Diftong

اَو = wa

اَي = ya

اُو = û

اِي = î

MOTTO

خاطبوا الناس على قدر عقولهم

“Berbicaralah kamu kepada manusia sesuai dengan kadar kemampuan akal mereka”

(Ali bin Abi Thalib)

ABSTRAK

Naufalia, Madarina Rizqi. 2022. ***Perbedaan Akomodasi Komunikasi dalam Interaksi Guru dan Murid ditinjau dari Latar Belakang Pendidikan Guru TK di Kecamatan Klojen.*** Skripsi. Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Sandy Tegariyani Putri S., M. Pd.

Akomodasi komunikasi merupakan teori yang berfokus pada perubahan yang dibuat oleh komunikator ketika berinteraksi dengan lawan bicara. Pada ranah pendidikan, akomodasi komunikasi merupakan seni dalam mengajar untuk memberikan stimulus dengan mengakomodir sesuatu yang dapat mudah dipahami oleh murid. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan akomodasi komunikasi pada guru TK di Kecamatan Klojen apabila ditinjau berdasarkan latar belakang pendidikan setiap guru.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan jenis penelitian survei dengan jumlah sampel sebanyak 80 guru TK di Kecamatan Klojen. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner tertutup berupa google *form.* Penelitian ini dilakukan pada 29 Juli 2022 sampai 29 Agustus 2022. Data yang didapat dianalisis menggunakan uji kruskal-wallis.

Temuan dari penelitian ini nilai P *value* dari konvergensi sebesar 0,126 ≥ 0,05 (5%). Sedangkan untuk divergensi mendapatkan nilai P *value* sebesar 0,171 ≥ 0,05 (5%). Maka keputusannya adalah keduanya menerima H_0 dan perbedaan dinyatakan tidak signifikan. Artinya, tidak ada perbedaan secara signifikan akomodasi komunikasi guru TK di Kecamatan Klojen apabila ditinjau berdasarkan latar belakang pendidikan setiap guru. Hal tersebut dapat disebabkan karena kesamaan motif penggunaan akomodasi komunikasi secara umum.

Kata kunci: Akomodasi Komunikasi, Konvergensi, Divergensi, Latar Belakang Pendidikan, Motif, Guru TK

ABSTRACT

Naufalia, Madarina Rizqi. 2022. ***The Differences of Communication Accommodation in Teachers-Students' interaction regarding The Educational Background of Kindergarten Teachers in Klojen District.*** Undergraduate Thesis. Department of Early Childhood Islamic Education (PIAUD), Faculty of Education and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim Islamic State University Malang. Thesis Advisor: Sandy Tegariyani Putri S., M. Pd.

Communication accommodation is a theory that focuses on the changes made by the communicator when interacting with the other person. In the field of education, communication accommodation is the art of teaching in order to provide a stimulus by accommodating something and students can easily understand. The purpose of this study was to determine the differences of communication accommodation for kindergarten teachers in Klojen District based on the educational background of each teacher.

There were 80 kindergarten teachers as a total sample of research from Klojen District. The data collection tool used was a closed questionnaire in the form of a google form. This research was conducted from 29 July 2022 to 29 August 2022. The data obtained were analyzed using the Kruskal-Wallis test.

The findings from this study showed that p *value* of convergence strategy was 0,126 ≥ 0,05 (5%). Meanwhile, p *value* for divergence strategy was 0,0171 ≥ 0,05 (5%). Then the decision indicates that both strategies accept H_0 and the differences were insignificant. It means that there was no remarkable differences in the communication style of kindergarten teachers in Klojen District based on their educational background. It caused by the same motives used of communication in general.

Keywords: Communication Accommodation, Convergence, Divergence, Educational Background, Motives, Kindergarten Teacher

مستخلص البحث

نوفاليا، مادرينا رزقي. 2022. اختلاف ملاءمة الاتصالات في تعامل المعلم والطلاب من حيث الخلفية التعليمية لمعلمي رياض الأطفال في منطقة كلوجين. البحث الجامعي. قسم دراسة التربية الإسلامية في الطفولة المبكرة، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرفة: ساندي تيجاریاني بوتري س.، الماجستيرة.

ملاءمة الاتصالات هي نظرية تركز على التغييرات التي أجراها المتصل عند التعامل مع المحاور. في مجال التعليم، ملاءمة الاتصالات هي فن التدريس لتوفير حافز من خلال استيعاب شيء يمكن للطلاب فهمه بسهولة. كان الغرض من هذا البحث هو لتحديد الفروق في ملاءمة التواصل لمعلمي رياض الأطفال في منطقة كلوجين عند عرضها من حيث الخلفية التعليمية لكل معلمة.

هذا البحث هو بحث كمي باستخدام المسحي مع عينة إجمالية من 80 معلمة رياض أطفال في مقاطعة كلوجين. كانت أداة جمع البيانات المستخدمة هي استبيان مغلق على شكل جوجل .تم إجراء هذا البحث في الفترة من 29 يوليو2022 إلى 29 أغسطس 2022. البيانات التي قد وجدت، تحلل باستخدام اختبار كروسكال واليس.

النتائج من هذا البحث هي أن قيمة P لتقارب هي 0،126 ≤ 0،05 (5٪). وفي الوقت نفسه، بالنسبة للتباعد، قيمة P هي 0،171 ≤ 0،05 (5٪). ثم القرار هو أن كلاهما يقبل H_0 ويعلن أن الاختلاف غير مهم. هذا يعني أنه لا يوجد فرق كبير في ملاءمة الاتصالات لمعلمي رياض الأطفال في منطقة كلوجين بناءً على الخلفية التعليمية لكل معلم. يمكن أن يكون سبب ذلك تشابه دوافع استخدام ملاءمة الاتصالات بشكل عام.

الكلمات المفتاحية: ملاءمة الاتصالات، تقارب، تباعد، خلفية تعليمية، دوافع، معلمي رياض الأطفال

PROFIL MAHASISWA

Nama	: Madarina Rizqi Naufalia
NIM	: 18160026
TTL	: Tuban, 17 Desember 1999
Fak./Jur./Prog. Studi	: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK), Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Tahun Masuk	: 2018
Alamat	: Tuban, Jawa Timur
Nomor Telepon	: 0895378559452
Alamat eMail	: 18160026@student.uin-malang.ac.id

Malang, 15 November 2022

Madarina Rizqi Naufalia
NIM. 18160026

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warohmatullah Wabarokatuh

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan *inayah*-Nya sehingga peneliti diberi kesempatan berupa waktu, tenaga dan pikiran untuk dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul, "Perbedaan Akomodasi Komunikasi dalam interaksi Guru dan Murid ditinjau dari Latar Belakang Pendidikan Guru TK di Kecamatan Klojen". Peneliti menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari rahmat dan pertolongan Allah SWT dan doa dari orang-orang terkasih.

Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW yang telah mencintai umatnya dengan segenap jiwa dan raganya sejak zaman *jahiliyah* menuju zaman yang penuh dengan keilmuan *Ad-Dinul Islam wal Iman.*

Dalam penyelesaian skripsi ini, tentu banyak pihak yang telah membantu. Untuk itu, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Ali, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Sandy Tegariyani Putri S., M. Pd selaku Dosen Pembimbing. Skripsi ini tidak akan sebaik ini tanpa bimbingan dan kritik konstruktif dari beliau.
4. Seluruh dosen dan civitas akademika Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Muslimah Rina S., S. Pd selaku ketua Ikatan Guru Taman Kanak-kanak Indonesia (IGTKI) Kecamatan Klojen yang telah membantu peneliti dalam penyebaran kuesioner.
6. Seluruh guru TK di Kecamatan Klojen yang telah bersedia meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner penelitian.
7. Kedua orang tua tercinta, mbak dan adik serta keluarga besar yang selalu mendukung dan mendoakan yang terbaik untuk peneliti.

8. Member Herek, Anisah Daffa Herdianti, Shauma Qurrota A'yun, Isnin Nur Khodiroh, Nur Hasyifah Agustia, Nihayatul Husna, Nilna Farahdiba Al-Khusna dan Pramudya Desya Fajri Al-Farisy yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Member Peri Kwangya, Ghoniyyah Gafriyani, Feby Audria Jayeng Kinasih, Dinda Raisa Maulida, Nova Nurlaila dan Imroatul Ika Mufida yang selalu memberikan penguatan mental dengan *jokes receh* dan *garing*nya.
10. Teman seperjuangan, Nabilah Nur Alifah, Radyvia Arilla, Bilkis Mauliyani, Amiratun Nadiyah Adimy, Faza Nailun Ni'am, Nafista Kurnia Putri, Minhatin Alfi dan Saidatun Nia yang selalu memberikan semangat dan bantuan tenaga serta sumbangsih pikiran kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman jurusan PIAUD angkatan 2018 yang menjadi bagian dari perjalanan peneliti.
12. Semua pihak yang telah membantu peneliti dalam pengerjaan skripsi ini yang tidak bisa peneliti sebut satu persatu.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat dibutuhkan sebagai bahan evaluasi menjadi lebih baik.

Wassalamu'alaikum Warohmatullah Wabarokatuh

Malang, 15 November 2022

Madarina Rizqi Naufalia

NIM. 18160026

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL iii

LEMBAR PERSETUJUAN iv

LEMBAR PENGESAHAN v

NOTA DINAS PEMBIMBING vi

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN vii

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN viii

MOTTO ix

ABSTRAK x

PROFIL MAHASISWA xiii

KATA PENGANTAR xiv

DAFTAR ISI xvi

DAFTAR GRAFIK xviii

DAFTAR TABEL xix

DAFTAR GAMBAR xx

DAFTAR LAMPIRAN xxi

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian 6
D. Manfaat Penelitian 6
E. Batasan Penelitian 7

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Penelitian Terdahulu 8
B. Kajian Teori
    1. Karakteristik Anak Usia Dini 10
    2. Komunikasi dengan Anak Usia Dini 15

3. Interaksi Kelas....17
4. Strategi Komunikasi di PAUD....21
5. Akomodasi Komunikasi....22
6. Konsep Konvergensi....24
7. Konsep Divergensi....30
8. Motif dalam Akomodasi Komunikasi....32
9. Latar Belakang Pendidikan....35

C. Kerangka Berpikir....38
D. Hipotesis Penelitian....39

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian....40
B. Tempat dan Waktu Penelitian....41
C. Populasi dan Sampel Penelitian....41
D. Variabel Penelitian....42
E. Definisi Operasional....42
F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data....44
G. Validitas dan Reliabilitas....45
H. Teknik Analisis Data....51

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian....53
B. Hasil Uji Hipotesis / Jawaban Pertanyaan Penelitian....60
C. Pembahasan....62
D. Keterbatasan Penelitian....84

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan....85
B. Implikasi....85
C. Saran....86

DAFTAR PUSTAKA....88

LAMPIRAN....98

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Persentase Latar Belakang Pendidikan Guru.....54

Grafik 4.2 Persentase Akomodasi Komunikasi Guru TK di Kecamatan Klojen...56

Grafik 4.3 Persentase Akomodasi Komunikasi Konvergensi.....56

Grafik 4.4 Persentase Akomodasi Komunikasi Divergensi.....59

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Saran Validator 47

Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas Konstruk.....48

Tabel 3.3 Hasil Uji Reliabilitas.....51

Tabel 4.1 Sebaran Sekolah Responden 54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir 38

Gambar 4.1 Tampilan Hasil Uji Normalitas *One-Sample-Kolmogorov Test* 60

Gambar 4.2 Tampilan Hasil Uji Kruskal-Wallis di SPSS Ver.25 *for Windows* 61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Kisi-kisi Instrumen Penelitian 99

Lampiran 2: Lembar Penilaian Validitas Isi 106

Lampiran 3: Tabulasi Skor Validitas Isi 109

Lampiran 4: Tampilan Validitas Konstruk (SPSS Ver.25) 115

Lampiran 5: Surat Penelitian.....117

Lampiran 6: Cuplikan Tampilan Kuesioner Via Google *Form* 119

Lampiran 7: Bukti Konsultasi 120

Lampiran 8: Dokumentasi Pribadi 121

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran di kelas. Guru merupakan pemegang kendali utama yang berperan sebagai pembimbing, pelatih, motivator dalam mengkomunikasikan segala sesuatu yang ada di lingkungan kelas (Wati, 2020). Guru adalah pengelola pembelajaran di kelas (Wicaksono, 2016). Oleh karena itu, keefektifan proses pembelajaran terletak pada guru. Sehingga keberhasilan dalam suatu pembelajaran ditentukan oleh kualitas atau kemampuan dari guru. Dilihat dari faktor guru, terdapat sejumlah aspek yang dapat mempengaruhi kualitas proses pembelajaran di kelas salah satunya adalah *teacher training experience,* merupakan pengalaman-pengalaman yang berhubungan dengan aktivitas dan latar belakang pendidikan guru, seperti tingkat pendidikan, pengalaman latihan profesional, pengalaman jabatan dan lain sebagainya (Dunkin, 1974 dalam Naniek Kusumawati & Endang Sri Maruti, 2019).

Komunikasi merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia sebagai makhluk sosial. Komunikasi digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan. Komunikasi di dalam kelas menjadi jembatan penghubung antara guru dan murid guna terciptanya tujuan pembelajaran. Komunikasi dalam pendidikan anak usia dini merupakan sesuatu yang penting untuk menjaga hubungan dengan murid, sehingga memudahkan guru untuk mengambil berbagai data yang terdapat pada murid (M & Gandana, 2017). Apabila komunikasi

berjalan dengan baik, data yang diperoleh dari murid tentu akan lebih optimal dan natural. Selain itu, komunikasi antara guru dan murid penting untuk diperhatikan karena guru di satuan PAUD diharapkan mampu mengintegrasikan berbagai kegiatan kelas sesuai tema yang diberikan. Guna tercapainya tujuan pendidikan PAUD, maka penting bagi guru untuk memahami dan mengimplementasikan pengajaran melalui metode, pendekatan, strategi dan langkah-langkah pembelajaran yang tepat (Arifin & Fardana, 2014).

Anak usia dini memiliki karakteristik yang unik. Anak usia dini cenderung berpikir nyata dan lebih percaya terhadap apa yang dilihat secara langsung daripada apa yang didengar (Andrianto, 2011). Alih-alih memaksa murid mengikuti instruksi, guru perlu mengikuti apa yang murid butuhkan mengingat secara psikologis anak-anak pada usia 4-6 tahun masih dalam fase bermain (Abdillah et al., 2018). Sehingga dalam berkomunikasi dengan anak usia dini, banyak hal yang perlu dipersiapkan salah satunya adalah membangun kedekatan dengan murid (McLeod & Harrison, 2009).

Guru pada satuan PAUD dengan guru pada tingkatan sekolah yang lebih tinggi (SD, SMP, SMA dan perguruan tinggi) memiliki perbedaan cara komunikasi yang signifikan ketika berinteraksi dengan murid (Pontoh, 2013). Dalam proses pembelajaran di PAUD, guru memiliki kewajiban untuk membentuk pola interaksi dan komunikasi yang mudah dipahami oleh muridnya yang masih berusia dini (M & Gandana, 2017). Pada anak usia dini, mereka masih belum dapat memahami secara langsung bahasa yang kompleks karena keterbatasan perbendaharaan kosakatanya. Jumlah kosakata yang dimiliki anak

usia 5-6 tahun rata-rata sebanyak 2.500 kosakata (Inten, 2018). Ragam kosakata yang dikuasai murid pun berbeda-beda. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor usia, jenis kelamin, kondisi lingkungan keluarga dan perbedaan input bahasa yang diterima oleh murid (Inten, 2018). Oleh karena itu, guru perlu mempertimbangkan dalam pemilihan kosakata yang digunakan untuk mengembangkan suasana komunikatif di dalam kelas.

Selain itu, guru juga memiliki kewajiban untuk membenarkan kesalahan-kesalahan pelafalan yang ditemukan selama berinteraksi dengan murid, contoh: *Melobek* (McLeod & Harrison, 2009). Menirukan atau mengikuti kesalahan pelafalan pada murid tidak dibenarkan. Alih-alih menirukan kesalahanya dengan landasan agar terlihat lucu atau yang lain, guru perlu menunjukkan pengucapan yang benar, “Merobek”.

Komunikasi antara guru dan murid tidak hanya dilakukan secara lisan (Verbal), melainkan guru juga berkomunikasi dengan kode-kode presentasional (Nonverbal). Komunikasi nonverbal tersebut dapat berupa kontak fisik dengan murid, wajah yang ekspresif, *gesture* dan lain-lain. Tidak jarang pula ditemui guru mengatur intonasi ketika berbicara dengan murid. Mengatur intonasi sendiri dikategori sebagai aspek nonverbal dari pembicaraan (*Speech*) (Hermoyo, 2014). Berdasarkan pemaparan di atas, disimpulkan bahwa guru TK perlu mengatur, menyesuaikan atau memodifikasi komunikasi mereka dengan murid. Adaptasi tersebut dapat dikaji menggunakan teori akomodasi komunikasi.

Akomodasi komunikasi merupakan kemampuan untuk memodifikasi, menyesuaikan atau mengatur perilaku individu ketika berkomunikasi dengan lawan bicara (Giles & Powesland, 1997; West & Turner, 2008). Akomodasi komunikasi biasanya dilakukan secara sadar ataupun tidak sadar, hal tersebut dikarenakan seseorang cenderung memiliki skrip kognitif internal yang digunakan ketika berbicara dengan orang lain (West & Turner, 2008). Akomodasi komunikasi berfokus pada perubahan yang dibuat oleh komunikator dalam perilaku berbicara baik secara verbal maupun nonverbal (Nabila, 2020). Pada ranah pendidikan, akomodasi komunikasi merupakan seni dalam mengajar untuk memberi stimulus dengan mengakomodir sesuatu yang dapat dipahami oleh murid selama pembelajaran berlangsung (Womack, 2017). Akomodasi komunikasi memiliki dua konsep teori yang dapat digunakan guru dalam percakapan, yaitu akomodasi komunikasi konvergensi (Menyesuaikan perilaku lawan bicara) dan akomodasi komunikasi divergensi (Tidak melakukan penyesuaian terhadap lawan bicara). Setiap guru memiliki cara yang berbeda-beda untuk mengakomodasi muridnya karena akomodasi komunikasi berkaitan dengan penyesuaian interpersonal dalam interaksi komunikasi (Suheri, 2019).

Dilansir dari Pusat Data dan Teknologi Informasi (2021), data survei terakhir yang dilakukan pada tahun 2020/2021 mengatakan bahwa di provinsi jawa timur baik dari sekolah negeri dan swasta, pendidik dan tenaga kependidikan Taman Kanak-kanak (TK) dengan latar belakang pendidikan PAUD sebanyak 0,56%, dan sebanyak 57,76% merupakan guru TK dengan latar belakang pendidikan non-PAUD, kemudian sisanya sebanyak 41,68%

merupakan guru dengan latar belakang pendidikan terakhir SMA sederajat dan lainnya. Melihat data survei di atas, sangat memungkinkan akomodasi komunikasi yang digunakan guru untuk mengakomodir muridnya berbeda-beda. Mengingat bahwa latar belakang pendidikan guru dapat memberikan kontribusi terhadap kualitas dan kemampuan guru dalam mengajar dan mendidik murid (Kusumawati & Maruti, 2019; Qomario et al., 2018).

Kota Malang merupakan salah satu pusat pendidikan di Jawa Timur (I. W & Dharoko, 2018). Gelar sebagai pusat pendidikan didukung dengan banyaknya lembaga pendidikan di Kota Malang. Dilansir dari Dapodikdasmen (2022), jumlah lembaga pendidikan khususnya Taman Kanak-kanak (TK) yang berada di Kota Malang sebanyak 354 TK, dengan 5 TK negeri dan 349 TK swasta. Banyaknya lembaga pendidikan di Kota Malang membuatnya dikenal sebagai kota pendidikan. Kota Malang terbagi menjadi 5 kecamatan, salah satunya adalah Kecamatan Klojen. Di antara kelima kecamatan tersebut Kecamatan Klojen termasuk menjadi pusat pendidikan di Kota Malang yang memiliki jumlah lembaga pendidikan khususnya Taman Kanak-kanak (TK) sebanyak 62 sekolah (Dapodikdasmen, 2022). Selain itu, Kecamatan Klojen berada di pusat Kota Malang.

Lembaga pendidikan tidak terlepas dari peran seorang guru karena guru sebagai perantara ilmu dalam proses pembelajaran di lembaga pendidikan. Proses pembelajaran di kelas merupakan proses komunikasi. Mengingat latar belakang pendidikan setiap guru yang berbeda-beda, tentu setiap guru memiliki cara masing-masing agar dapat berkomunikasi dengan muridnya. Hal tersebut

menarik untuk diteliti menggunakan teori akomodasi komunikasi seperti melihat perbedaan akomodasi komunikasi yang digunakan guru berdasarkan latar belakang pendidikan. Adakah perbedaan yang signifikan (berarti) atau tidak. Sehingga peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul, **"Perbedaan akomodasi komunikasi dalam interaksi guru dan murid ditinjau dari latar belakang pendidikan guru TK di Kecamatan Klojen".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat ditemukan permasalahan dalam penelitian ini, yaitu: "Apakah terdapat perbedaan secara signifikan akomodasi komunikasi yang digunakan ditinjau dari latar belakang pendidikan guru TK di Kecamatan Klojen?".

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti, yaitu untuk mengetahui apakah ada perbedaan secara signifikan terhadap akomodasi komunikasi yang digunakan guru berdasarkan latar belakang pendidikan guru TK di Kecamatan Klojen.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan data ilmiah bagi pengembangan komunikasi guru pada bidang anak usia dini.

b. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan komparasi atau pengembangan bagi peneliti yang hendak melakukan penelitian terkait akomodasi komunikasi di ranah PAUD.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga Pendidikan dan Guru

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan atau evaluasi bagi lembaga pendidikan atau guru dalam pengembangan kemampuan komunikasi guru selama berinteraksi dengan murid agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

b. Bagi Peneliti

Peneliti dapat menambah pengetahuan serta pengalaman yang didapat selama penelitian berlangsung.

E. Batasan Penelitian

Batasan penelitian ini adalah survei akomodasi komunikasi guru Taman Kanak-kanak (TK) di Kecamatan Klojen, Kota Malang. Akomodasi komunikasi guru berkaitan dengan konsep konvergensi dan konsep divergensi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berjudul, *"Efektivitas Pelatihan Teknik Mediated Learning Experience (MLE) pada Peningkatan Kualitas Interaksi Guru dengan Murid Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Pos PAUD Terpadu (PPT)"* oleh Adisty Ambarpratiwi (2015). Penelitian dilakukan bertujuan untuk mengetahui efektivitas pelatihan teknik MLE pada peningkatan kualitas interaksi guru dengan murid PAUD di PPT berdasarkan teori akomodasi komunikasi. Peneliti melibatkan sepuluh guru PPT sebagai subjek penelitian. Metode kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Ditemukan bahwa adanya peningkatan kualitas interaksi guru dengan murid, sehingga disimpulkan bahwa pelatihan teknik MLE efektif untuk meningkatkan kualitas interaksi guru dengan murid.

Penelitian yang berjudul, *"Komunikasi antara Guru dan Murid dalam Pembentukan Karakter Sikap dan Perilaku Anak"* oleh Latifa Putri Hutami (2017). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komunikasi yang digunakan guru berdasarkan teori akomodasi komunikasi dalam pembentukan karakter anak antara guru dan murid. Subjek pada penelitian ini adalah guru di PAUD Air Mata Ibu. Penelitian yang menggunakan metode kualitatif ini menemukan hasil bahwa guru PAUD Air Mata Ibu dalam proses pembentukan karakter sikap dan perilaku anak cenderung berkomunikasi dengan cara beradaptasi dengan gaya bicara murid sesuai dengan teori akomodasi komunikasi.

Penelitian yang berjudul, "*Communication Accommodation Strategies in Teacher-student Interaction at Secondary ELT Class*" oleh Almas Rizkika Nabila (2020). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi akomodasi komunikasi dalam interaksi guru-siswa, untuk mengetahui motif atau alasan mengapa guru menggunakan strategi tersebut dalam pembelajaran di kelas daring, dan mengungkapkan persepsi siswa tentang strategi yang digunakan oleh guru di kelas bahasa inggris tingkat menengah. Subjek dari penelitian ini adalah satu guru kelas bahasa inggris tingkat menengah dan 22 siswa tingkat SMA. Data dikumpulkan menggunakan observasi, wawancara dan kuesioner terbuka yang dianalisis secara kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akomodasi komunikasi yang digunakan guru adalah konsep konvergensi (12 dari 13 fitur) dan konsep divergensi (5 dari 7 fitur) untuk mengakomodasi murid dalam interaksi kelas daring. Selain itu, ditemukan ada sekurangnya tujuh alasan guru ketika menggunakan strategi tersebut dalam berinteraksi yang meliputi empat motif afektif dan tiga motif kognitif. Hal tersebut mendapatkan lebih banyak persepsi positif daripada persepsi negatif terkait cara guru berkomunikasi dalam kelas daring.

Berdasarkan ketiga penelitian diatas, yang membedakan dengan penelitian ini terletak pada metode penelitian, yaitu menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Selain itu, penelitian ini berfokus pada perbedaan akomodasi komunikasi guru TK di Kecamatan Klojen.

B. Kajian Teori

1. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini berbeda dengan orang dewasa. Anak usia dini memiliki karakteristik yang unik dan khas. Berikut adalah beberapa karakteristik anak usia dini (Sudirman, 2021):

a. Merupakan pribadi yang unik

Meskipun banyak terdapat kesamaan dalam pola umum perkembangan, setiap anak memiliki keunikan masing-masing, meskipun anak kembar. Keunikan ini dapat berasal dari faktor genetis atau berasal dari faktor lingkungan. Dengan adanya keunikan tersebut, guru perlu melakukan pendekatan individual selain pendekatan kelompok.

b. Memiliki rasa ingin tahu yang besar

Anak usia dini sangat tertarik dengan dunia sekitarnya. Sebagai guru, kiranya perlu memfasilitasi keingintahuan murid seperti merespon atau menjawab pertanyaan murid dengan jawaban yang bijak dan komprehensif. Bahkan jika perlu, keingintahuan murid dapat dirangsang dengan mengajukan pertanyaan balik pada murid, sehingga terjadi dialog yang menyenangkan namun tetap ilmiah.

c. Masa paling potensial untuk belajar

Anak usia dini sering disebut sebagai masa *golden age* atau usia emas karena pada rentan usia tersebut anak mengalami

pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat pada berbagai aspek. Oleh karena itu, guru perlu memberikan berbagai stimulasi yang tepat agar masa peka ini tidak terlewatkan begitu saja, tetapi diisi dengan hal yang dapat mengoptimalkan tumbuh kembangnya.

d. Suka berfantasi dan berimajinasi

Anak usia dini sangat suka membayangkan dan mengembangkan berbagai hal jauh melampaui kondisi nyata. Anak dapat menceritakan berbagai hal dengan sangat meyakinkan seolah-olah dia melihat atau mengalaminya sendiri, padahal itu adalah hasil fantasia atau imajinasi saja. Anak usia dini juga belum dapat memisahkan dengan jelas antara kenyataan dan fantasi, sehingga orang dewasa sering menganggapnya berbohong.

Fantasi adalah kemampuan membentuk tanggapan baru dengan pertolongan tanggapan yang sudah ada. Fantasi dan imajinasi pada anak sangat penting bagi pengembangan kreativitas dan bahasanya. Oleh karena itu, selain perlu diarahkan agar secara perlahan anak mengetahui perbedaan khayalan dengan kenyataan, fantasi dan imajinasi tersebut juga perlu dikembangkan melalui berbagai kegiatan seperti bercerita atau mendongeng.

e. Memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek

Anak usia dini cepat sekali merasa bosan. Anak usia dini dapat berpindah dari suatu kegiatan ke kegiatan yang lain dalam waktu singkat. Anak usia dini memang memiliki rentan perhatian yang sangat pendek sehingga perhatiannya mudah teralihkan pada kegiatan lain. Sebagai seorang guru, guru perlu memperhatikan karakteristik ini sehingga selalu berusaha membuat suasana menyenangkan selama proses pembelajaran.

f. Menunjukkan sikap egosentris

Egosentris berasal dari kata ego dan sentris. Ego artinya aku, sentris artinya pusat. Jadi egosentris artinya, “Berpusat pada aku” yang berarti bahwa anak usia dini pada umumnya hanya memahami sesuatu dari sudut pandangnya sendiri, bukan sudut pandang orang lain. Oleh karena itu, peran guru dalam hal ini adalah membantu mengurangi egosentrisme anak dengan berbagai kegiatan seperti mengajak anak mendengarkan cerita, melatih kepedulian sosial dan lain-lain.

g. Membutuhkan latihan dan rutinitas

Melakukan sesuatu secara berulang-ulang merupakan suatu keharusan sekaligus kesenangan bagi anak usia dini. Selain itu, rutinitas juga merupakan proses belajar yang penting bagi kehidupan anak karena anak mengembangkan berbagai kebiasaan baik melalui rutinitas tersebut. Sehingga guru perlu konsisten

dalam menanamkan hal-hal baik kepada murid agar menjadi suatu kebiasaan pada murid.

h. Datang ke dunia yang deprogram untuk meniru

Anak usia dini secara konstan mencontoh apa yang dilihat dan didengarnya. Semua kata, perilaku, sikap, keadaan, perasaan dan kebiasaan anak atau orang dewasa di sekitarnya akan diamati, dicatat dalam pikirannya, kemudian akan ditirunya. Imitasi atau peniruan ini merupakan salah satu cara belajar utama anak usia dini. Oleh karena itu, pemberian teladan atau contoh merupakan hal yang paling penting dalam mendidik anak usia dini.

i. Cara berpikir anak berbeda dengan orang dewasa

Meskipun anak terkadang dapat mengerti dan melakukan perintah dari orang dewasa, namun anak usia dini belum mampu berpikir seperti orang dewasa. Kemampuan berpikir logis pada anak berkembang lebih lambat daripada kemampuannya dalam menguasai kosakata. Oleh karena itu, mendidik anak usia dini sangat memerlukan kesabaran dan pemahaman serta cara agar dapat berkomunikasi efektif dengan mereka.

j. Memiliki kebutuhan untuk banyak bertanya dan memperoleh jawaban

Bertanya merupakan cara yang paling umum dilakukan oleh anak usia dini dalam proses belajarnya. Jika berbagai pertanyaan anak ini dilayani dengan baik melalui jawaban yang

memuaskan, maka rasa ingin tahu dan keinginan untuk bereksplorasi pada anak akan semakin kuat. Sebaliknya, jika pertanyaan tersebut diacuhkan, dikritik atau dijawab dengan asal-asalan, maka anak akan merasa bersalah dengan pertanyaan yang terlanjur dia ungkapkan dan rasa bersalah ini akan menutup keinginannya untuk belajar lebih lanjut.

k. *Trial and error* menjadi hal pokok dalam belajar

Anak usia dini suka mencoba-coba. Tiap kali dia gagal, dia tidak akan bosan untuk mencoba kembali hingga berhasil. Oleh karena itu, guru perlu memberikan kesempatan pada anak untuk mencoba dulu dengan cara mereka sendiri, meskipun cara yang dilakukan keliru. Guru perlu memotivasi murid untuk melakukan dan mengulanginya lagi, karena ketekunan merupakan kunci keberhasilan hidup. Selain itu, guru juga diharapkan siap untuk menunjukkan cara-cara yang benar dalam melakukan sesuatu jika anak tampak sudah lelah atau jika anak bertanya.

l. Membutuhkan pengalaman langsung

Pemerolehan pengetahuan pada anak lebih banyak diperoleh dari pengalaman langsung. Anak banyak belajar pada sesuatu yang hadir secara nyata di depannya. Anak belajar dengan tubuh dan indranya sendiri. Hal tersebut dapat menjadi pengalaman langsung dalam menghadapi tantangan-tantangan yang akan dihadapi seiring bertambahnya usia.

m. Bermain merupakan dunia masa kanak-kanak

Bermain bagi anak merupakan prosess mempersiapkan diri untuk masuk ke dalam dunia orang dewasa. Cara bagi anak untuk memperoleh serpihan pengetahuan tentang berbagai hal, menumbuhkan hasrat bereksplorasi, melatih fisik dan imajinasi, berlatih berinteraksi dengan orang dewasa dan anal lainnya serta berlatih menggunakan kata-kata melalui bermain. Selain itu, bermain membuat belajar menjadi sesuatu yang menyenangkan.

2. Komunikasi dengan Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah manusia yang utuh tapi belum sempurna secara mental dan pikirannya (Subakti et al., 2022). Berkomunikasi pada anak usia dini sangatlah berbeda dengan anak yang sudah remaja dan dewasa (Azzahra et al., 2019). Anak usia dini cenderung berpikir konkret (Nyata) dan lebih percaya terhadap apa yang dilihat secara langsung daripada apa yang didengar (Andrianto, 2011), sehingga guru harus dapat menjadi contoh dalam berucap dan berperilaku (Kurniadi et al., 2017). Proses berpikir anak usia dini juga tidak rumit, tetapi bersifat sederhana, penuh khayalan, memiliki kreativitas, ekspresif dan aktif (Azzahra et al., 2019). Alih-alih memaksa murid mengikuti instruksi, guru perlu mengikuti apa yang murid butuhkan mengingat secara psikologis, anak-anak pada usia 4-6 tahun masih dalam fase bermain (Abdillah et al., 2018). Sehingga guru diharapkan mampu menyesuaikan diri ketika berkomunikasi dengan anak usia dini atau

murid agar informasi yang disampaikan dapat didengar dan mudah dipahami.

Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan (Inah, 2015). Proses tersebut melibatkan dua pihak yang berkomunikasi dengan tujuan membangun makna agar keduanya memahami atas apa yang sedang dikomunikasikan (Subakti et al., 2022). Oleh karena itu, dalam komunikasi harus ada timbal balik (*Feed back*) antara komunikator dengan komunikan. Pada ranah pendidikan, komunikasi yang baik sangat dibutuhkan (Inah, 2015). Dalam membimbing murid terutama anak usia dini, sangat diperlukan kemampuan untuk membangun komunikasi yang efektif (Subakti et al., 2022), dengan harapan pesan yang hendak disampaikan, dalam hal ini materi pelajaran, oleh guru kepada murid dapat dicerna dengan optimal, sehingga tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dapat terwujud (Inah, 2015; Subakti et al., 2022).

Pada proses pembelajaran khususnya di PAUD, guru memiliki kewajiban untuk membentuk pola interaksi dan komunikasi yang mudah dipahami oleh muridnya yang masih berusia dini (M & Gandana, 2017). Anak usia dini masih belum dapat memahami secara langsung bahasa yang kompleks karena keterbatasan perbendaharaan kosakatanya. Bahasa yang komunikatif dapat memungkinkan murid untuk terlibat dalam interaksi pembelajaran dan berperan aktif serta produktif untuk menghasilkan hasil pendidikan yang optimal (M & Gandana, 2017), sehingga guru perlu memilih kosakata yang mudah dipahami oleh anak.

Selain itu, guru juga memiliki kewajiban untuk membenarkan kesalahan-kesalahan pelafalan yang ditemukan selama berinteraksi dengan murid (McLeod & Harrison, 2009). Menirukan atau mengikuti kesalahan pelafalan pada murid tidak dibenarkan, melainkan berusaha membetulkan kesalahan pengucapan murid merupakan hal yang perlu dilakukan guru secara terus menerus, sebab mempelajari kaidah-kaidah bahasa termasuk hal-hal yang sulit bagi anak usia dini (Idrus, 2011).

Guru merupakan poros dalam suksesnya suatu pembelajaran. Mulai tahap interaksi, memberikan teladan, memotivasi hingga mampu mengembangkan emosi dan kepekaan sosial. Maka, guru perlu membangun kedekatan dengan murid (Kurniadi et al., 2017). Guru yang dianggap menyenangkan bagi murid adalah mereka yang mampu membangun kedekatan emosional (Haryanti, 2020). Hal ini penting diperhatikan agar murid memberikan perhatian yang maksimal terhadap guru. Apabila memiliki kedekatan secara emosional, maka semangat belajar akan tumbuh dengan pesat seiring dengan ketertarikan dalam belajar. Kondisi tersebut dapat membuat proses pembelajaran akan berjalan dengan menyenangkan.

3. Interaksi Kelas

Interaksi dapat terjadi ketika seseorang memberikan tindakan untuk membangun komunikasi dengan orang lain. Aktivitas tersebut dapat terjadi kapan saja dan dimana saja, termasuk di lingkungan sekolah. Selama proses pembelajaran, perlu adanya interaksi antara pendidik dan murid untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Interaksi terdiri dari kata *inter* yang berarti “Antar” dan *aksi* yang berarti “Kegiatan” (Inah, 2015). Sehingga interaksi dapat didefinisikan sebagai kegiatan timbal balik. Secara terminologi, interaksi diartikan dengan hal saling melakukan aksi atau saling berhubungan dan saling mempengaruhi (Iriantara, 2014). Interaksi tidak dapat dipisahkan dari proses komunikasi yang terjadi antara individu satu dengan lainnya. Komunikasi berasal dari kata *communicare* yang berarti berpartisipasi dan memberitahukan. Selain itu, komunikasi juga dapat didefinisikan sebagai proses pengalihan satu ide dari sumber kepada penerima ide dengan maksud untuk mengubah tingkah laku (Inah, 2015). Syarat dikatakan adanya proses komunikasi adalah adanya komunikator (Siapa yang berkomunikasi), pesan, media yang digunakan, komunikan (penerima pesan) dan hasil (Efek apa).

Interaksi yang terjadi di dalam kelas berfokus pada interaksi antara guru dan murid maupun murid dengan teman lainnya (Nabila, 2020). Selama proses pembelajaran berlangsung merupakan momentum dimana interaksi tersebut terjadi, baik secara verbal melalui komunikasi secara langsung (Lisan atau tertulis) maupun nonverbal melalui kontak mata, *gesture*, ekspresi wajah dan lain-lain. Selain itu, komunikasi nonverbal turut memainkan peran penting dalam proses belajar dan proses terbentuknya perilaku mereka (Pratama & Priyantoro, 2020).

Interaksi di dalam kelas terdiri dari tiga pola, yaitu (Sudjana, 2014): *Pertama*, interaksi satu arah. Interaksi tersebut terjadi ketika seorang guru memberikan tindakan dan murid hanya menjadi penerima tindakan. Banyak

yang tidak menganjurkan penggunaan komunikasi satu arah, karena membuat murid menjadi pasif dan tidak terbiasa mengemukakan pendapatnya. *Kedua,* interaksi dua arah. Interaksi tersebut terjadi ketika guru dan murid memainkan peran yang sama, yaitu memberi tindakan sekaligus menerima reaksi. Pada komunikasi dua arah ini, guru dan murid saling berkomunikasi untuk menyampaikan pesan-pesan nya dalam proses pembelajaran. *Ketiga,* interaksi banyak arah atau interaksi transaksi. Pada komunikasi banyak arah, melibatkan komunikasi antara murid maupun dengan murid lainnya dalam aktivitas kelas. Biasanya pola interaksi banyak arah ini digunakan dalam diskusi kelompok.

Interaksi antara guru dengan murid memiliki peranan yang sangat penting dalam proses belajar dan mengajar (Purandina, 2021). Jika interaksi di kelas berjalan dengan baik, maka murid dapat menerima materi yang disampaikan oleh guru, begitupun guru dapat dengan mudah menyampaikan materi pembelajaran di kelas. Secara khusus, interaksi di kelas dapat dipandang sebagai alat dan objek dimana bahasa, *gesture,* ekspresi, kontak mata dan lain-lain turut berkontribusi sebagai upaya untuk membangun komunikasi di kelas (Purandina, 2021).

Bentuk interaksi antara guru dan murid di kelas menunjukkan sebuah interaksi edukatif (Wulandari, 2021). Ciri interaksi edukatif dapat ditemukan dalam prosedur pembelajaran yang diupayakan guru dalam penyampaian suatu materi serta mengorganisasikannya dalam proses belajar dan mengajar. Prosedur pembelajaran di PAUD lazimnya terdiri dari tiga

tahapan, yaitu tahap pendahuluan, kegiatan inti dan tahap penutup (Alfionita et al., 2018).

Terdapat empat faktor yang dapat mempengaruhi interaksi guru-murid selama proses pembelajaran (Alfionita et al., 2018). *Pertama,* faktor guru. Selama proses pembelajaran, guru adalah pemegang kendali utama untuk mencapai keberhasilan tercapainya suatu tujuan. Oleh karena itu, perlunya guru menyiapkan strategi dalam penyampaian materi pada muridnya. *Kedua,* faktor murid. Selama proses belajar dan mengajar, murid berperan sebagai subjek. Pada faktor ini, yang perlu diperhatikan adalah karakteristik dari murid itu. *Ketiga,* faktor kurikulum. Kurikulum merupakan pedoman bagi guru untuk mengorganisasikan tujuan dan isi pembelajaran. *Keempat,* faktor lingkungan. Pada faktor ini, diperlukannya perhatian terkait lingkungan sekolah yang dapat menunjang situasi interaksi belajar secara optimal.

Melihat pernyataan di atas, dapat dikatakan bahwa guru mengambil peran yang penting untuk membangun interaksi yang efektif bagi murid dalam proses pembelajaran di kelas, terlebih PAUD. Guru perlu mengetahui karakteristik muridnya dengan baik, sehingga dapat menyesuaikan dan memenuhi kebutuhan murid selama interaksi di kelas. Selain itu, guru juga perlu menciptakan kesempatan belajar yang dapat mendorong murid untuk mempresentasikan atau menunjukkan ide mereka serta memberi motivasi pada murid untuk berkomunikasi dengan orang lain. Melalui interaksi edukatif di kelas, diharapkan murid dapat aktif bereksplorasi, berekspresi

dan berimajinasi. Sebagaimana orientasi pembelajaran di PAUD menurut Ki Hajar Dewantara, yaitu mengedepankan pada proses untuk belajar.

4. Strategi Komunikasi di PAUD

Komunikasi adalah proses penyampaian informasi, gagasan, emosi, keahlian dan lain-lain melalui penggunaan simbol-simbol seperti kata-kata, angka-angka, gambar-gambar, dan lain sebagainya (M & Gandana, 2017). Dalam konteks Pendidikan, komunikasi adalah suatu proses hubungan antara guru dan murid, guru dengan staf sekolah dan murid dengan lingkungannya.

Agar dapat berkomunikasi dengan baik, guru perlu memperhatikan beberapa aspek dalam berkomunikasi. Layaknya komponen komunikasi pada umumnya, terdapat lima komponen yang perlu diperhatikan guru (M & Gandana, 2017). *Pertama, Who?* (Siapa yang menjadi komunikator). Dalam konteks ini, yang berperan sebagai komunikator adalah guru. Tanpa adanya guru, tidak akan ada penyampai informasi di kelas. *Kedua, Says What?* (Pesan yang disampaikan). Pesan yang disampaikan dalam konteks PAUD harus berlandaskan pada tujuan pembelajaran yang tercantum dalam kurikulum dan sesuai dengan perkembangan anak. *Ketiga, In Which Channel?* (Media penyampaian pesan). Media komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan informasi kepada anak usia dini perlu dipertimbangkan dari berbagai aspek, seperti aspek keamanan, kenyamanan, efektivitas, efisiensi dan daya tarik. *Keempat, To Whom?* (Untuk siapa?). Dalam konteks ini, yang menjadi komunikan adalah murid. Pentingnya

murid sebagai komunikan sama pentingnya dengan posisi guru sebagai komunikator. Berkomunikasi dengan anak usia dini tidak seperti berbicara dengan orang dewasa. Sehingga cara guru dalam menyampaikan pesan kepada anak usia dini akan berbeda dengan cara menyampaikan pesan pada orang dewasa. Guru perlu beradaptasi atau menyesuaikan dengan karakteristik anak usia dini agar tercapai komunikasi dengan baik. *Kelima, With What Effect?* (Efek yang diharapkan). Dalam konteks ini, efek yang diharapkan selaras dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Sehubung dengan pernyataan diatas, strategi komunikasi merupakan hal yang sangat penting untuk para pendidik PAUD dalam melakukan interaksi dengan muridnya (Purandina, 2021). Kemampuan komunikasi guru PAUD tidak hanya sebatas pada kelihaiannya untuk berbicara dengan anak usia dini, melainkan bagaimana guru mampu menciptakan suasana komunikasi yang baik dan menyenangkan serta bermakna bagi anak usia dini. Diharapkan guru dapat menangkap respon umpan balik yang diberikan oleh murid, baik dalam bentuk verbal maupun nonverbal (Asgarwijaya, 2015).

5. Akomodasi Komunikasi

Komunikasi menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Guna membangun interaksi yang komunikatif, perlunya penyesuaian penggunaan bahasa dengan lawan bicara selama berkomunikasi (Nabila, 2020). Proses penyesuaian bahasa tersebut disebut dengan akomodasi. Akomodasi komunikasi didefinisikan sebagai kemampuan

untuk menyesuaikan atau mengatur perilaku seseorang dalam menanggapi orang lain (Giles & Powesland, 1997). Akomodasi komunikasi juga dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menyesuaikan, memodifikasi atau mengatur perilaku seseorang dalam responnya terhadap orang lain (West & Turner, 2008). Secara garis besar, akomodasi komunikasi merupakan teori yang membahas tentang penyesuaian perilaku individu ketika berkomunikasi dengan lawan bicara lainnya.

Teori akomodasi komunikasi pertama kali dikembangkan oleh Howard Giles pada tahun 1971. Pada mulanya, teori ini dikenal dengan istilah *Speech Accommodation Theory (SAT)* yang berarti teori akomodasi wicara. Teori ini berfokus pada perubahan yang dibuat oleh komunikator dalam perilaku berbicara, seperti pemilihan bahasa, gaya bicara dan dialek. Kemudian pada tahun 1991, SAT berubah menjadi *Communication Accommodation Theory* (CAT) dengan kajian yang lebih luas yaitu penjabaran antara aspek verbal dan nonverbal dalam mengakomodasi orang lain (Nabila, 2020).

Aspek verbal berupa kata-kata atau ungkapan sedangkan aspek nonverbal berupa isyarat, ekspresi wajah, *gesture* tubuh dan tatapan dengan orang lain. Menurut West & Turner (West & Turner, 2008), teori ini berpijak pada suatu premis bahwa ketika seseorang berinteraksi, mereka cenderung menyesuaikan pembicaraan, pola vokal dan ekspresi lawan bicara dengan tujuan mengakomodasi orang tersebut.

Teori akomodasi komunikasi telah dielaborasi dalam berbagai bidang seiring berjalannya waktu dan dapat digunakan diberbagai aspek karena akomodasi komunikasi dapat terjadi selama terdapat kegiatan komunikasi di dalam nya (Nabila, 2020). Pada bidang pendidikan, akomodasi merupakan seni dalam mengajar untuk memberi stimulus selama pembelajaran berlangsung (Womack, 2017). Guru memberikan stimulus dengan mengakomodir informasi yang disampaikan agar mudah dipahami oleh muridnya, terlebih pada anak usia dini. Berkomunikasi dengan anak usia dini menuntut guru untuk beradaptasi sesuai dengan karakteristik murid (Hutami, 2017). Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mengenal dan memahami karakteristik muridnya guna dapat mengakomodasi murid dalam memberikan stimulus untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Teori akomodasi komunikasi memiliki dua konsep teori yang dapat digunakan dalam percakapan, yaitu konsep konvergensi dan konsep divergensi (Giles, 2016). Dalam konteks di kelas, guru dapat mengakomodasi murid dan membangun komunikasi melalui konsep konvergensi atau divergensi dalam proses pembelajaran (Hutami, 2017).

6. Konsep Konvergensi

Dalam berinteraksi dengan orang lain, sebagai individu seringkali berusaha untuk membuat orang lain mudah memahami informasi yang disampaikan. Hal tersebut merupakan konsep konvergensi dimana mengacu pada sikap positif yang ditunjukkan pembicara dengan menyesuaikan gaya komunikasinya. Konvergensi didefinisikan sebagai strategi ketika

pembicara menyesuaikan perilaku komunikasi dalam bentuk verbal maupun nonverbal (Giles & Powesland, 1997). Dalam bentuk verbal, pembicara dapat menyederhanakan tata bahasa, pengucapan, dan kosakata dalam berbicara dengan orang lain sementara *gesture* tubuh, postur dan ekspresi wajah termasuk dalam bentuk nonverbal (Nabila et al., 2020).

Selain itu, konsep konvergensi juga dapat digunakan untuk menyesuaikan cara dan perilaku agar lebih mirip dengan lawan bicaranya (Giles, 2016; Nabila, 2020). Artinya, pembicara berusaha untuk menyamakan bahasa lawan bicara dan menunjukkan minat kepada lawan bicara untuk melakukan komunikasi yang efektif. Inti dari akomodasi komunikasi konvergensi adalah bagaimana pembicara menyesuaikan dengan lawan bicaranya. Konvergensi yang berhasil dapat meningkatkan interaksi interaktif dan komunikatif antara guru dan murid (Nabila et al., 2020).

Kemudian, pola konsep konvergensi yang dapat digunakan oleh guru di dalam kelas dijelaskan sebagaimana berikut (Nabila, 2020):

a. *Using The Repetition* (Menggunakan Pengulangan)

Pengulangan pada konsep konvergensi dilakukan oleh guru untuk mengakomodasi muridnya dengan mengulangi kata atau pola sintaksis yang sama selama interaksi. Selain itu, penggunaan pengulangan ucapan digunakan untuk membuat lawan bicara mengenali pesan yang disampaikan selama percakapan (Gasiorek & Giles, 2013). Pengulangan kata biasanya

dilakukan oleh guru ketika kondisi kelas mulai tidak kondusif, sehingga guru perlu guru memverifikasi ucapannya kembali (Nabila et al., 2020).

b. *Using The Same Code* (Menggunakan Kode yang Sama)

Bahasa dapat disebut sebagai kode, istilah netral untuk menunjukkan suatu bahasa atau ragam bahasa (Holmes & Wilson, 2017). Penggunaan kode yang sama merupakan contoh konsep konvergensi untuk mengakomodasi dua bahasa yang berbeda (Nabila et al., 2020). Contohnya, ketika murid berkomunikasi dengan guru menggunakan bahasa daerah, maka guru juga turut menyesuaikan bahasa murid dengan menggunakan bahasa daerah.

c. *Using The Simpler Vocabulary* (Menggunakan Kosakata yang Sederhana)

Selama proses pembelajaran, guru dapat menyesuaikan tingkat pemahaman murid dengan menyederhanakan kalimat yang digunakan. Guru dapat menghindari kata-kata sulit untuk menyatukan komunikasi dengan murid melalui penggunaan kosakata yang sederhana (Nabila, 2020). Selain itu, penggunaan kosakata yang lebih sederhana dapat meningkatkan penjelasan menjadi lebih mudah diterima oleh lawan bicara. Hal tersebut dapat membangun komunikasi yang efektif dengan lawan bicara, terlebih pada anak usia dini (Holmes & Wilson, 2017).

d. *Using The Same Pronunciation* (Menggunakan Pengucapan atau intonasi yang sama)

Menirukan cara bertutur kata dapat mengacu pada konsep konvergensi (Giles, 2016). Pengucapan adalah bunyi suatu kata atau bagaimana suatu huruf diucapkan. Menggunakan pengucapan yang sama selama interaksi dapat mempengaruhi persetujuan sosial dari lawan bicara (Nabila et al., 2020). Ketika pembicara melakukan pengucapan yang sama, tindakan tersebut dapat mencerminkan adanya ketertarikan terhadap percakapan yang dilakukan (Holmes & Wilson, 2017). Selain itu, pembicara juga turut menyesuaikan intonasi yang sama dengan lawan bicara guna membangun interaksi yang dekat.

e. *Translating Complex Message* (Menerjemahkan Pesan yang Rumit)

Tidak semua murid di PAUD dapat memahami perintah atau informasi yang ada secara langsung. Dalam hal ini, guru berperan untuk memperjelas apa yang menjadi kesulitan murid. Akomodasi komunikasi digunakan untuk menerjemahkan atau menjelaskan lebih detail terkait perintah atau informasi yang dianggap rumit agar mudah dimengerti oleh lawan bicara (Holmes & Wilson, 2017). Tujuan utama dari menerjemahkan pesan yang rumit adalah membantu pemahaman lawan bicara dan

sebagai upaya membangun komunikasi yang efektif (Nabila et al., 2020).

f. *Developing The Topic* (Mengembangkan Topik)

Guru dapat mengelola dan mengembangkan topik untuk menyesuaikan murid dalam proses belajar dan mengajar (Nabila, 2020). Mengembangkan topik atau tema dikategorikan sebagai konsep konvergensi untuk mengakomodasi atau menyesuaikan lawan bicara dalam percakapan (Holmes & Wilson, 2017). Selain itu, hal tersebut dilakukan guna membangun komunikasi lebih lanjut dengan lawan bicara.

g. *Shifting The Speech Rate* (Menggeser Kecepatan Bicara)

Selama pembelajaran berlangsung, terkadang guru perlu menyesuaikan percakapan dengan siswa dengan mengontrol kecepatan mereka. Pembicara dapat menyatukan kecepatan bicara mereka menjadi lebih cepat ataupun menjadi lebih lambat selama berinteraksi dengan orang lain (Linell et al., 1991). Selain itu, terkadang pembicara juga dapat memperlambat kecepatan bicara mereka guna membantu lawan bicara mengenali serta memahami pesan yang disampaikan dengan mudah (Nabila, 2020).

h. *Smiling and Gazing* (Tersenyum dan Menatap)

Tersenyum dan menatap merupakan salah satu komponen yang dikategorikan sebagai konsep konvergensi untuk menyesuaikan lawan bicara lainnya dengan menggunakan bentuk

komunikasi nonverbal (Giles & Powesland, 1997). Senyum dan kontak mata digunakan untuk memberi perhatian dan menunjukkan minat atau ketertarikan seseorang ketika berkomunikasi (Nabila et al., 2020). Dalam hal ini, guru menunjukkan ketertarikan berinteraksi dengan muridnya.

i. *Using Gesture and Posture* (Menggunakan Gerakan dan Postur)

Gesture dan postur merupakan bentuk akomodasi komunikasi berupa interaksi nonverbal. Menggunakan postur dan gerak tubuh selama berkomunikasi dengan orang lain dikategorikan sebagai konsep konvergensi (Giles, 2016). G*esture* dan postur ditunjukkan ketika seseorang memberikan gerakan tubuh tertentu ketika berkomunikasi.

Gesture menunjukkan gerakan tubuh yang terlihat untuk menyampaikan pesan tertentu selama interaksi (Nabila et al., 2020). *Gesture* dapat berupa gerakan tangan, kepala atau bagian tubuh lainnya. Gerakan tangan merupakan gerakan yang paling sering digunakan oleh guru dalam proses interaksi dengan murid di kelas dengan tujuan tertentu (Yusof & Halim, 2014). Sedangkan, postur adalah cara seseorang mengambil posisi tubuh atau mengatur anggota badan, seperti berdiri tegak atau membungkuk, meletakkan posisi bahu ke belakang atau sejajar, atau mengangkat dagu ke atas (Nabila et al., 2020).

j. *Head Nodding and Expressive Facial* (Menganggukan Kepala dan Wajah Ekspresif)

Menganggukkan kepala dan wajah yang ekspresif termasuk dalam konsep konvergensi dalam bentuk nonverbal (Giles & Powesland, 1997). Komunikasi dengan disertai wajah yang ekspresif dapat memperlihatkan keterlibatan seseorang secara sungguh-sungguh dalam berinteraksi dengan orang lain (Hotimah & Ukhwatun, 2015). Selain itu, hal tersebut juga dapat menarik perhatian murid selama berinteraksi, sehingga murid fokus dalam percakapan tersebut.

7. Konsep Divergensi

Menurut teori akomodasi komunikasi, divergensi berlawanan dengan konsep konvergensi. Konsep divergensi merupakan strategi yang menggambarkan kondisi dimana pembicara tidak melakukan penyesuaian bahasa dengan lawan bicaranya (Giles & Powesland, 1997). Dengan kata lain, pembicara menunjukkan perilaku komunikasi yang jauh berbeda dengan lawan bicaranya, baik dalam verbal maupun nonverbal. Konsep divergensi sering dianggap sebagai konsep yang tidak perlu memunculkan upaya pembicara untuk saling mengakomodasi (Nabila et al., 2020).

Namun, konsep divergensi tidak selalu dilihat sebagai sikap negatif dari pembicara untuk menunjukkan ketidaktertarikan, hal tersebut dapat terjadi apabila pembicara menggunakan konsep divergensi guna meningkatkan pemahaman percakapan pada lawan bicaranya (Holmes &

Wilson, 2017; Nabila, 2020). Berikut adalah beberapa pola konsep divergensi yang biasa digunakan guru di dalam kelas (Nabila, 2020):

a. *Changing The Topic* (Mengubah Topik)

Topik yang dimaksud dalam konteks ini adalah subyek tertentu yang sedang dibahas selama percakapan. Mengubah topik pembicaraan digunakan untuk mengarahkan pembicaraan pada subjek yang baru (Holmes & Wilson, 2017; Nabila, 2020). Selain itu, pembicara biasanya melakukan konsep divergensi dengan mengubah topik dikarenakan respon lawan bicara yang dirasa kurang tertarik atau tidak menemukan minat yang sesuai dalam diskusi (Nabila, 2020).

b. *Maintaining The Language Used* (Mempertahankan bahasa yang digunakan)

Kondisi mempertahankan perilaku komunikatif selama percakapan tanpa menyesuaikan bahasa lawan bicara merupakan kondisi yang dimungkinkan untuk ditemui dalam percakapan (Nabila, 2020). Strategi ini dimungkinkan terjadi di kelas PAUD. Hal tersebut dapat terjadi apabila guru berbicara dalam bahasa Indonesia selama interaksi, namun murid menanggapi dengan bahasa daerah. Pada kondisi tersebut, guru tetap menanggapi muridnya dengan bahasa Indonesia. Contoh di atas menunjukkan bahwa guru berusaha mempertahankan bahasa mereka selama percakapan tanpa menyesuaikan bahasa siswa.

c. *Using non-expressive Posture and Gesture* (Menggunakan postur dan gerakan non-ekspresif)

Komunikasi nonverbal bekerja dengan menyampaikan pesan secara implisit melalui ekspresi dan *gesture* untuk dapat menyesuaikan diri selama berinteraksi dengan lawan bicara. Berbeda dengan konsep konvergensi, pada konsep divergensi pembicara dapat melakukan postur dan gerakan non-ekspresif selama berinteraksi dengan maksud pembicara tidak tertarik dengan percakapan atau diskusi tersebut (Nabila, 2020).

8. Motif dalam Akomodasi Komunikasi

Teori akomodasi komunikasi tidak hanya menyangkut tentang cara berkomunikasi, melainkan juga membahas tentang sikap dan motif seseorang (Dragojevic et al., 2016). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2021), motif merupakan kata benda dengan arti "Pendorong". Hal tersebut dapat diartikan sebagai upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu (Ikmawati, 2020).

Tujuan seseorang dalam melakukan sesuatu baik disadari maupun tidak disebut dengan motif (Dragojevic et al., 2016). Akomodasi komunikasi yang digunakan seseorang selalu sejalan dengan motif yang mendasari perilakunya (Elhami, 2020). Dengan kata lain, komunikator memiliki alasan atau motif tersendiri dalam menggunakan strategi tersebut kepada lawan bicaranya.

Motif seseorang menggunakan konsep konvergensi selama percakapan adalah untuk meningkatkan efektivitas komunikasi dengan lawan bicara (Giles & Ogay, 2007). Motif tersebut didasari dari bagaimana pembicara dapat menilai karakteristik, gaya bicara, serta melakukan penyesuaian dengan ucapan lawan bicara dengan tujuan dapat dipahami oleh lawan bicara (Dragojevic et al., 2016). Semakin pembicara dapat menyamakan gaya komunikasi lawan bicara, maka interaksi dapat berjalan secara komunikatif dan mudah dipahami.

Selanjutnya, motif seseorang dalam menggunakan konsep divergensi adalah keinginan untuk menekankan kekhasan atau perbedaan dengan lawan bicara (Giles & Ogay, 2007). Konsep divergensi juga dapat digunakan untuk membentuk atribusi atau alasan seseorang berperilaku tertentu (Giles & Ogay, 2007). Contohnya, murid dengan sengaja menunjukkan sikap bosan ketika pembelajaran berlangsung, untuk memberi tanda pada guru bahwa pembelajaran membosankan. Selain dua motif di atas, konsep divergensi juga dapat menjadi upaya menarik lawan bicara mengadopsi gaya komunikasi (Giles & Ogay, 2007). Contohnya, murid berbicara dengan keras dan sangat ekspresif hingga menyebabkan suasana kelas kurang kondusif. Kemudian guru menunjukkan respon yang berbeda ketika mengingatkan yaitu berbicara dengan lembut dan tenang untuk mengajak murid mengikuti perilaku tersebut.

Motif akomodasi komunikasi terbagi menjadi dua, yaitu motif kognitif dan motif afektif (Dragojevic et al., 2016). Berikut penjelasanya:

a. Motif Kognitif (Pemahaman)

Istilah "Kognitif", biasanya dikaitkan dengan aspek intelektual seseorang. Akomodasi komunikasi berspekulasi bahwa penyesuaian komunikasi dapat dimotivasi oleh keinginan untuk mengatur pemahaman dan meningkatkan efisiensi komunikasi. Hal tersebut dilakukan atas dasar pembicara mengetahui karakteristik lawan bicaranya, sehingga pembicara berusaha menyesuaikan dengan tujuan lawan bicara dapat memahami pesan yang disampaikan (Dragojevic et al., 2016).

Motif kognitif menjelaskan tentang kondisi dimana guru membangun suasana komunikatif untuk memfasilitasi pemahaman murid dan meningkatkan efisiensi komunikasi selama pembelajaran (Nabila, 2020). Contoh, guru menggunakan bahasa yang sederhana dengan tujuan agar murid mudah memahaminya.

b. Motif Afektif (Kedekatan)

Istilah "Afektif" berhubungan dengan emosi, seperti perasaan, apresiasi, nilai, sikap dan motivasi (Sukanti, 2011). Afektif memiliki beberapa kategori utama, salah satunya adalah penerimaan dan tanggapan (Sukanti, 2011). Penerimaan adalah kesediaan untuk menyadari adanya suatu fenomena di

lingkungannya. Sedangkan tanggapan adalah memberi reaksi terhadap fenomena yang ada di lingkungannya, meliputi persetujuan, kesediaan, kepuasan dalam memberi tanggapan.

Motif afektif adalah motif yang digunakan untuk menunjukkan kedekatan serta menghindari jarak dengan lawan bicara (Nabila, 2020). Motif afektif dalam akomodasi komunikasi berfokus pada proses mengasimilasi lawan bicara (Elhami, 2020). Motif afektif dalam pembelajaran menekan konsep tentang bagaimana guru dapat membangun kedekatan dengan Murid (Nabila, 2020). Membangun kedekatan dengan murid bertujuan untuk mempermudah proses penyampaian dan penerimaan pesan selama pembelajaran. Contoh, guru menjelaskan materi dengan sangat ekspresif dengan tujuan agar menarik perhatian murid.

9. Latar Belakang Pendidikan

Guru merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran (Hamid, 2017). Setiap guru memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Latar belakang pendidikan adalah jenjang pendidikan yang telah ditempuh oleh guru (Rusman, 2010). Latar belakang pendidikan dapat dilihat melalui dua sisi, yaitu kesesuaian antara bidang ilmu yang ditempuh dengan bidang tugas dan jenjang pendidikan (Rusman, 2010). Latar belakang pendidikan juga dapat dikatakan sebagai kualifikasi akademik (Hanifah & Puteri, 2021). Kualifikasi tersebut mendorong seseorang untuk memiliki suatu kecakapan atau keahlian khusus.

Pada Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, menyatakan bahwa guru dan dosen merupakan jabatan profesional (Setiawan, 2018). Jabatan profesional merupakan jabatan yang memerlukan rangkaian kemampuan tertentu dan latar belakang pendidikan tertentu untuk menjalankannya. Pada ayat 1 Pasal 29 Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, menyatakan pula bahwa guru pada jenjang pendidikan anak usia dini perlu memiliki:

a. Kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1)
b. Latar belakang pendidikan tinggi di bidang pendidikan anak usia dini, kependidikan lain, atau psikologi
c. Sertifikasi profesi guru untuk PAUD.

Namun, fakta di lapangan yang diambil pada tahun 2020-2021 menyatakan bahwa secara kuantitas, sebanyak 57,76% merupakan guru dengan latar belakang pendidikan non-PAUD, 41,68% guru dengan latar belakang pendidikan tingkat SMA dan sebesar 0,56% merupakan guru dengan latar belakang pendidikan jurusan PAUD (Pusat Data dan Teknologi Informasi, 2021). Permasalahan profesionalisme tersebut terjadi akibat kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang sesuai dengan kualifikasi, sehingga alih-alih guru dengan latar belakang pendidikan PAUD, BK atau psikologi, sekolah menerima guru yang bersedia mengajar (Setiawan, 2018). Perbedaan latar belakang pendidikan tersebut dapat mempengaruhi aktivitas

setiap guru dalam menjalankan proses pembelajaran, tanpa terkecuali cara guru berinteraksi dengan muridnya (Hamid, 2017).

Berdasarkan pemaparan di atas, disimpulkan bahwa latar belakang pendidikan merupakan jenjang pendidikan terakhir (Kualifikasi akademik) yang telah ditempuh dibuktikan melalui ijazah atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

C. Kerangka Berpikir

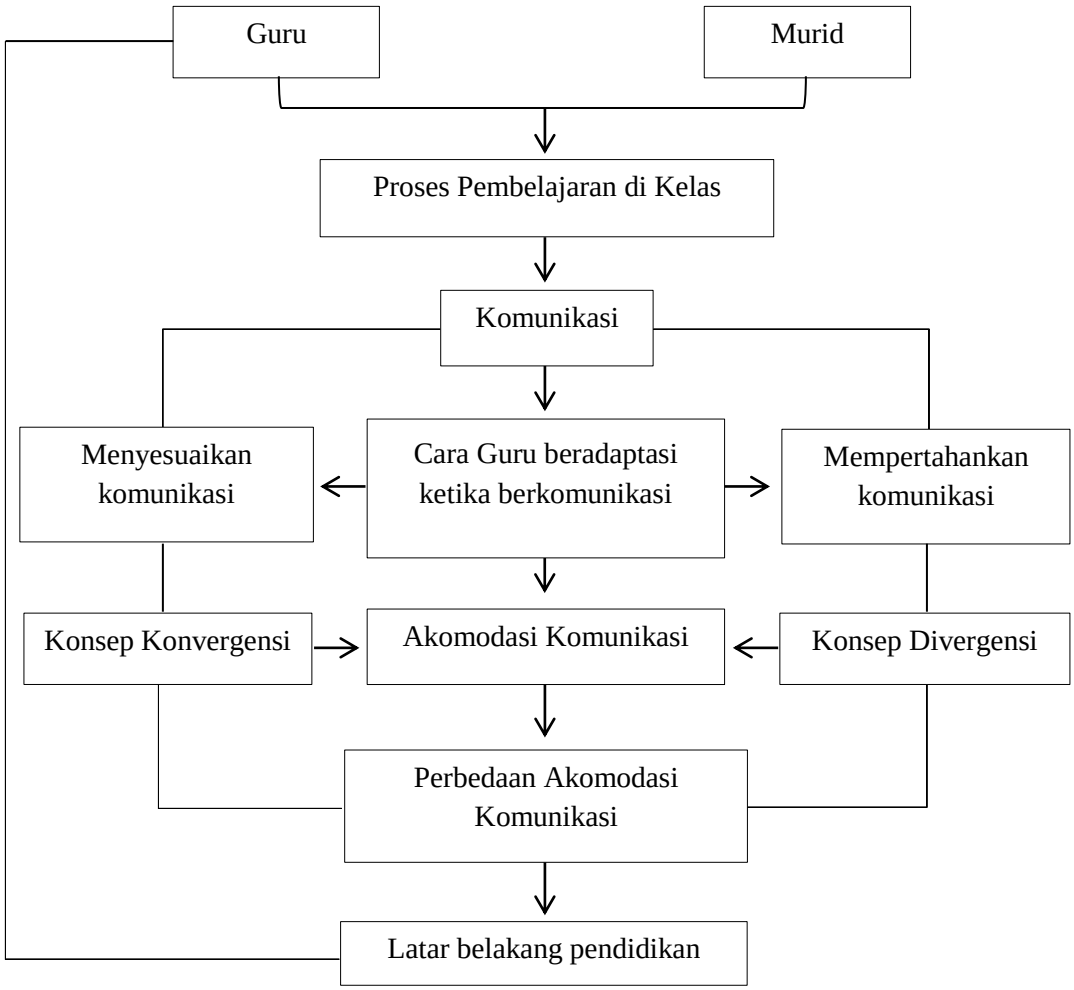

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Komunikasi di dalam kelas menjadi jembatan penghubung antara guru dan murid ketika proses pembelajaran. Komunikasi antara guru dan murid merupakan sesuatu yang sangat penting untuk diperhatikan. Hal tersebut berlaku pula untuk guru pada satuan PAUD yang diharapkan mampu mengintegrasikan dan mengkomunikasikan berbagai kegiatan kelas sesuai dengan tema yang ada.

Wujud adanya komunikasi berupa terjadinya interaksi satu sama lain. Berinteraksi dengan anak usia dini menuntut guru untuk mengatur,

menyesuaikan atau memodifikasi komunikasi mereka dengan murid. Adaptasi tersebut dapat dikaji menggunakan teori akomodasi komunikasi. Teori akomodasi komunikasi adalah teori yang mengkaji tentang bagaimana seseorang beradaptasi ketika berkomunikasi (Secara verbal maupun nonverbal) dengan lawan bicaranya. Setiap guru memiliki cara tersendiri untuk berkomunikasi dengan muridnya. Hal tersebut dikarenakan akomodasi komunikasi berkaitan dengan penyesuaian interpersonal (Suheri, 2019). Oleh karena itu, kiranya menarik apabila meninjau lebih dalam terkait akomodasi komunikasi yang digunakan guru berdasarkan latar belakang pendidikan, adakah perbedaan secara signifikan atau tidak.

D. Hipotesis Penelitian

Mengacu pada kerangka berpikir, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_0: Tidak ada perbedaan secara signifikan akomodasi komunikasi yang digunakan guru TK di Kecamatan Klojen berdasarkan latar belakang pendidikan setiap guru.

H_1: Adanya perbedaan secara signifikan akomodasi komunikasi yang digunakan guru TK di Kecamatan Klojen berdasarkan latar belakang pendidikan setiap guru.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian survei untuk mengetahui akomodasi komunikasi yang digunakan guru Taman Kanak-kanak (TK) di Kecamatan Klojen, Kota Malang ketika berinteraksi dengan muridnya. Pendekatan kuantitatif merupakan jenis penelitian yang spesifikasinya adalah terencana, sistematis, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya secara statistik (Jaya, 2020; Siyoto & Sodik, 2015) . Pengukuran realitas sosial menjadi salah satu ciri dari pendekatan kuantitatif (Duli, 2019). Oleh karena itu, pendekatan kuantitatif dipilih karena peneliti ingin mengukur realitas guru TK di Kecamatan Klojen, Malang terkait akomodasi komunikasi yang digunakan dalam berinteraksi dengan murid.

Pada penelitian ini, peneliti perlu mengumpulkan informasi terkait sampel dengan menyebarkan kuesioner, untuk kemudian seluruh jawaban yang diperoleh peneliti dapat diolah dan dianalisis. Penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel sehingga ditemukan kejadian-kejadian merupakan jenis penelitian survei (Unaradjan & Sihotang, 2019).

B. Tempat dan Waktu

Penelitian dilakukan di Taman Kanak-kanak (TK) di Kecamatan Klojen, Kota Malang karena lokasinya berada di tengah kota, sehingga memudahkan peneliti untuk menjangkau daerah tersebut. Berdasarkan data terbaru, terdapat 62 TK baik negeri maupun swasta yang berada di Kecamatan Klojen, Kota Malang (Dapodikdasmen, 2022). Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada 29 Juli-29 Agustus pada tahun pelajaran 2022/2023.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah guru TK di Kecamatan Klojen, Kota Malang yang berjumlah 241 guru TK. Agar dapat memudahkan peneliti dalam proses pengambilan data dengan populasi yang cukup besar, maka peneliti menggunakan teknik *sampling* atau bagian dari populasi yang akan diteliti.

Besaran sampel ditentukan dengan menggunakan rumus slovin. Perhitungan yang dilakukan dengan besaran populasi 241 dengan nilai kritis 10%. Berikut perhitungan penentuan jumlah sampel:

Rumus slovin (A. M. Yusuf, 2016): $n = \frac{N}{1+Ne^2}$

Keterangan:
- *n*: Ukuran sampel
- *N*: Ukuran populasi
- *e*: Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan.

$\frac{241}{1+241.(10\%)^2} = \frac{241}{1+241.(0,1)^2} = \frac{241}{1+241.0,01} = \frac{241}{3,41} = 70,6744.$

Maka dari hasil perhitungan di atas, diperoleh hasil sampel dengan jumlah minimal sebanyak 71 guru TK di Kecamatan Klojen, kota Malang. Jenis

pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah *random sampling* dengan cara *stratified random sampling* karena strata menjadi perhatian khusus dalam penelitian ini.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian juga didefinisikan sebagai suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari (Cahyaningrum & P., 2019). Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah akomodasi komunikasi dan latar belakang pendidikan guru TK di Kecamatan Klojen sebagai variabel bebas (X).

E. Definisi Operasional

Berikut beberapa definisi operasional dalam penelitian yang digunakan peneliti sebagai batasan pengertian yang dijadikan sebagai pedoman dalam menyusun instrumen penelitian:

1. Akomodasi Komunikasi

Suatu proses ketika pembicara menyesuaikan perilaku dan gaya komunikasi selama berinteraksi dengan orang lain. Pada bidang pendidikan, akomodasi komunikasi merupakan seni dalam mengajar untuk memberi stimulus dengan mengakomodir informasi yang disampaikan agar mudah dipahami oleh murid selama pembelajaran. Teori akomodasi komunikasi memiliki dua konsep teori yang dapat digunakan dalam percakapan, yaitu konvergensi dan divergensi.

2. Konsep Konvergensi

Konsep konvergensi merupakan cara komunikator secara verbal atau nonverbal mencoba untuk menyesuaikan tindakan agar menjadi lebih dekat dan dapat dimengerti oleh orang lain. Terdapat 10 pola pada konsep konvergensi yaitu: *Using the repetition* (Menggunakan pengulangan), *using the same code* (Menggunakan kode yang sama), *Using the simpler vocabulary* (Menggunakan kosakata yang sederhana), *Using the same pronunciation* (Menggunakan pengucapan atau intonasi yang sama), *Translating complex message* (Menerjemahkan pesan yang rumit), *Developing the topic* (Mengembangkan topik), *Shifting the speech rate* (Menggeser kecepatan bicara), *Smiling and Gazing* (Tersenyum dan menatap), *Using gesture and posture* (Menggunakan gerakan dan postur) dan *Head nodding and expressive facial* (Menganggukan kepala dan wajah ekspresif).

3. Konsep Divergensi

Konsep divergensi merupakan cara komunikator secara verbal atau nonverbal menunjukkan perbedaan atau perubahan arah yang berlawanan selama interaksi dengan orang lain. Konsep divergensi tidak selalu dilihat sebagai sikap negatif dari pembicara untuk menunjukkan ketidaktertarikan, melainkan hal tersebut dapat terjadi apabila pembicara menggunakan konsep divergensi untuk meningkatkan pemahaman percakapan pada lawan bicara. Terdapat 3 pola pada konsep divergensi yaitu: *Changing the topic* (Mengubah topik), *Maintaining the language*

used (Mempertahankan bahasa yang digunakan) dan *using non-expressive posture and gesture* (Menggunakan postur dan gerakan non-ekspresif).

4. **Latar Belakang Pendidikan**

   Latar belakang pendidikan merupakan jenjang pendidikan terakhir atau kualifikasi akademik yang telah ditempuh dengan dibuktikan melalui ijazah dan atau sertifikat keahlian.

F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan penelitian ini untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian (Siyoto & Sodik, 2015). Untuk mengetahui akomodasi komunikasi yang digunakan oleh kebanyakan guru TK di Kecamatan Klojen, kota Malang dalam berinteraksi dengan muridnya, maka alat pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner yang disebar melalui google *form*. Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi atau mengajukan pernyataan kepada responden (Herlina, 2019). Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup (Terstruktur) karena peneliti menyajikan pilihan jawaban dalam kuesioner sehingga guru hanya perlu menjawab berdasarkan beberapa pilihan yang telah disajikan oleh peneliti.

Instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan dalam penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel (Fenomena) yang diamati (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016). Teknik penskalaan dalam penelitian ini menggunakan

skala non-komparatif yaitu skala likert karena dapat mengukur sikap pada suatu kejadian (Hermawan & Amirullah, 2021). Peneliti menyiapkan empat opsi jawaban dalam kuesioner, yaitu SS (Sangat Sering), S (Sering), J (Jarang) dan TP (Tidak Pernah). Adapun kisi-kisi instrumen terdapat pada lampiran (Hal. 80).

G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menunjukkan tingkat-tingkat kesahihan atau kevalidan suatu instrumen (Suharsimi, 2010). Dikatakan valid apabila instrumen yang disusun dapat digunakan untuk mengukur apa yang harus diukur (Sugiyono, 2010). Berkaitan dengan jenis validitas yang dipilih, peneliti menggunakan validitas isi dan validitas konstruk.

a. Validitas Isi

Validitas isi dilakukan dengan mengkonsultasikan butir-butir instrumen yang telah disusun pada para ahli (*Expert judgement*) untuk diperiksa dan dievaluasi untuk mengetahui apakah pernyataan-pernyataan di dalam kuesioner telah mencerminkan indikator-indikator yang ada (Wagiran, 2019). Kuesioner di nilai oleh tiga validator bidang ahli terdiri dari dua validator ahli instrumen yaitu Ibu Imroatul Hayyu Erfantinni, M. Pd dan Bapak Akhmad Mukhlis, M. A kemudian 1 validator ahli materi (Ilmu komunikasi) yaitu Bapak Drs. Prihananto, M. Ag. Kriteria dalam pemilihan *expert judgement* adalah seorang yang ahli dalam bidangnya.

Kriteria yang dinilai terdiri dari 3, yaitu: Substansi pernyataan (Butir pernyataan sesuai dengan indikator dan butir soal mewakili aspek-aspek penelitian), konstruksi pernyataan (Butir pernyataan dirumuskan dengan jelas) dan Kebahasaan (Kalimat komunikatif, penggunaan bahasa sesuai dengan EYD dan struktur kalimat tidak bermakna ganda). Peneliti menyiapkan empat opsi jawaban, yaitu 4 (Sangat baik), 3 (Baik), 2 (Kurang baik) dan 1 (Sangat kurang) serta menyediakan kolom komentar dan saran. Peneliti menggunakan Aiken's V untuk menghitung *content-validity coefficient* berdasarkan hasil penilaian dari para ahli.

Rumus Aiken's V sebagaimana berikut (Azwar, 2019):

Validitas tiap butir	Validitas secara keseluruhan
$V = \frac{\sum s}{n(c-1)}$	$V = \frac{\sum s}{mn(c-1)}$

Keterangan:

V = Indeks kesepakatan ahli mengenai validasi butir
s = r-lo
lo = Angka penilaian validitas terendah (1)
c = Angka penilaian validitas tertinggi (4)
r = Angka yang diberikan oleh seorang ahli
n = Banyak ahli
m = Banyak butir

Adapun penilaian standar validitas Aiken's V sebagaimana berikut:

1. Apabila nilai indeks kesepakatan < dari 0.4, maka dikatakan validitasnya rendah.
2. Apabila nilai indeks kesepakatan 0.4 – 0.8, maka dikatakan validitasnya sedang.

3. Apabila nilai indeks kesepakatan > dari 0.8, Maka dikatakan validitasnya tinggi.

Hasil validitas isi secara keseluruhan pada setiap kriteria yang dinilai dengan menggunakan Aiken's V dapat dilihat pada Lampiran Halaman 109-114. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dilihat bahwa setiap butir soal pada setiap kriteria mendapatkan indeks kesepakatan dari 3 ahli $\geq$ 0,4. Sehingga pada validitas isi, instrumen yang digunakan oleh peneliti memiliki validitas tinggi dengan rata-rata indeks kesepakatan oleh 3 ahli sebesar 0,88333 ($\geq$0.8).

Berikut adalah saran yang diberikan validator untuk perbaikan kuesioner:

Tabel 3.1 Saran Validator

Nama Validator	Saran
Ibu Imroatul Hayyu Erfantinni., M. Pd	1. Tambahkan soal *unfavorable* pada kuesioner 2. Perbaiki kalimat yang susah dimengerti. 3. Perhatikan kembali EYD. 4. Bedakan soal *favorable* dan soal *unfavorable* per indikator pada kisi-kisi instrumen.
Bapak Akhmad Mukhlis, M.A	1. Perhatikan EYD dan tata bahasanya. 2. Ganti kata atau kalimat yang susah dipahami.
Drs. Prihananto, M. Ag.	1. Soal nomor 3 redaksinya menjadi: *Saya memberikan penjelasan berkali-kali agar murid paham.* 2. Soal nomor 12 redaksinya menjadi: *Saya memperhatikan kosakata sederhana yang saya gunakan ketika berkomunikasi*

	dengan murid. 3. Soal nomor 40 redaksinya menjadi: *Saya sadar menggerakkan tangan, kepala atau bagian tubuh lainnya ketika berkomunikasi dengan murid.*

b. Validitas Konstruk

Uji validitas konstruk dalam penelitian ini dilakukan melalui program SPSS *for windows* ver.25 dengan menggunakan korelasi *product moment* yaitu perhitungan masing-masing item pernyataan dengan skor item secara keseluruhan. Valid atau tidaknya suatu instrumen dapat diketahui melalui membandingkan nilai *r* hitung dengan nilai *r* tabel. Dikatakan valid apabila nilai *r* hitung lebih besar dari *r* tabel dan begitu pula sebaliknya (Sugiyono, 2017). Nilai *r* tabel untuk N=30 pada signifikansi 5% sebesar 0,361 (Sugiyono, 2017).

Berikut adalah hasil uji validitas:

Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas Konstruk

Variabel	Sub-Variabel	Item	No Soal	*R* Hitung	*R* Tabel	Ket.
Akomodasi Komunikasi	Konvergensi	YK.1.1	1	0.663	0.361	Valid
		YK.1.2	2	0.638	0.361	Valid
		YK.1.3	3	0.434	0.361	Valid
		YK.1.4	4	0.478	0.361	Valid
		YK.1.5	5	-0.148	0.361	Tidak Valid
		YK.2.1	6	0.315	0.361	Tidak Valid
		YK.2.2	7	-0.072	0.361	Tidak Valid
		YK.2.3	8	0.427	0.361	Valid
		YK.2.4	9	0.453	0.361	Valid
		YK.2.5	**10**	**0.034**	**0.361**	**Tidak Valid**

	YK.3.1	11	0.606	0.361	Valid
	YK.3.2	12	0.608	0.361	Valid
	YK.3.3	13	0.718	0.361	Valid
	YK.3.4	14	0.547	0.361	Valid
	YK.3.5	15	0.769	0.361	Valid
	YK.4.1	16	0.098	0.361	Tidak Valid
	YK.4.2	17	0.445	0.361	Valid
	YK.4.3	18	0.236	0.361	Tidak Valid
	YK.4.4	19	0.376	0.361	Valid
	YK.4.5	**20**	**0.081**	**0.361**	**Tidak Valid**
	YK.5.1	21	0.502	0.361	Valid
	YK.5.2	22	0.604	0.361	Valid
	YK.5.3	23	0.563	0.361	Valid
	YK.5.4	24	0.397	0.361	Valid
	YK.5.5	25	0.816	0.361	Valid
	YK.6.1	26	0.548	0.361	Valid
	YK.6.2	27	0.585	0.361	Valid
	YK.6.3	**28**	**-0.142**	**0.361**	**Tidak Valid**
	YK.6.4	29	0.356	0.361	Tidak Valid
	YK.7.1	30	0.620	0.361	Valid
	YK.7.2	31	0.599	0.361	Valid
	YK.7.3	32	0.593	0.361	Valid
	YK.7.4	33	0.708	0.361	Valid
	YK.7.5	34	0.687	0.361	Valid
	YK.8.1	35	0.719	0.361	Valid
	YK.8.2	36	0.758	0.361	Valid
	YK.8.3	37	0.694	0.361	Valid
	YK.8.4	38	0.542	0.361	Valid
	YK.8.5	**39**	**0.320**	**0.361**	**Tidak Valid**
	YK.9.1	40	0.273	0.361	Tidak Valid
	YK.9.2	**41**	**0.136**	**0.361**	**Tidak Valid**
	YK.9.3	42	0.728	0.361	Valid
	YK.9.4	43	0.423	0.361	Valid
	YK.9.5	44	0.588	0.361	Valid
	YK.10.1	45	0.364	0.361	Valid
	YK.10.2	46	0.790	0.361	Valid

		YK.10.3	47	0.634	0.361	Valid
		YK.10.4	48	0.615	0.361	Valid
	Divergensi	YD.1.1	49	0.650	0.361	Valid
		YD.1.2	50	0.662	0.361	Valid
		YD.1.3	**51**	**0.172**	**0.361**	**Tidak Valid**
		YD.1.4	52	0.552	0.361	Valid
		YD.2.1	53	0.676	0.361	Valid
		YD.2.2	54	0.427	0.361	Valid
		YD.2.3	55	0.389	0.361	Valid
		YD.2.4	**56**	**0.119**	**0.361**	**Tidak Valid**
		YD.3.1	57	0.298	0.361	Tidak Valid
		YD.3.2	58	0.448	0.361	Valid
		YD.3.3	59	0.429	0.361	Valid
		YD.3.4	60	0.406	0.361	Valid

Berdasarkan tabel 3.2, dari 60 soal terdapat 15 soal yang tidak valid. 7 dari 15 soal tersebut merupakan soal unfavorable atau pernyataan yang tidak mendukung variabel yang diukur. Tujuan pembuatan item *favorable* dan *unfavorable* untuk menghindari bias berupa stereotip respon (M. Yusuf & Daris, 2018). Oleh karena itu, 7 soal tersebut (Bold) tetap dipertahankan sedangkan sisanya dihapuskan dari kuesioner. Sehingga tersisa 52 soal.

2. Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menunjukkan tingkat keajegan suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur fenomena yang sama pada waktu dan kesempatan yang berbeda. Instrumen dapat dikatakan reliabel apabila memiliki koefisien reliabilitas ≥ 0,6. Adapun pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan SPSS *for windows* ver.25 dengan menggunakan

rumus *Cronbach's Alpha* karena alternatif jawaban pada instrumen berskala 1 sampai 4. Berikut adalah hasil uji reliabilitas:

Tabel 3.3 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Crombach's Alpha	N *of Items*	Keterangan
Akomodasi Komunikasi	0.935	52	Reliabel

Berdasarkan tabel 3.3 dapat diketahui bahwa *Alpha Cronbach's* memenuhi syarat, yaitu $\geq$ 0,6. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa variabel penelitian dinyatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Jenis data variabel dalam penelitian ini adalah data ordinal. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji kruskal-wallis. Uji kruskal-wallis merupakan salah satu teknik statistika non-parametrik yang digunakan untuk membandingkan lebih dari dua sampel yang tidak sama (Sampel bebas) dengan distribusi data yang tidak normal (Santoso, 2006). Teknik tersebut dipilih peneliti karena dapat menganalisis data yang didapat peneliti sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji kruskal-wallis sebagaimana berikut:

1. Jika nilai probabilitas (P *value* atau Sig.) penelitian > 0,05 (5%), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

2. Jika nilai probabilitas (P *value* atau Sig.) penelitian < 0,05 (5%), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

"Perbedaan akomodasi komunikasi dalam interaksi guru dan murid ditinjau dari latar belakang pendidikan guru TK di Kecamatan Klojen", merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif non-eksperimen dengan metode survei yang dilaksanakan pada 29 Juli sampai 29 Agustus 2022. Penelitian ini dimulai dengan mengurus surat izin penelitian dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Malang dengan pengantar surat izin dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk melaksanakan penelitian di TK Kecamatan Klojen. Setelah mendapatkan izin dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Malang, peneliti mengurus surat izin permohonan bantuan untuk Ketua Ikatan Guru Taman Kanak-kanak Indonesia (IGTKI) Kecamatan Klojen. Hal tersebut dilakukan guna mempermudah peneliti dalam penyebaran kuesioner pada guru TK di Kecamatan Klojen.

Setelah permohonan bantuan diterima, peneliti mulai mengumpulkan data penelitian yang diawali dengan pengumpulan data dari 30 responden non-sampel untuk pra-penelitian (Validasi instrumen) yang dilaksanakan pada 29 Juli-1 Agustus 2022. Kemudian setelah instrumen dinyatakan valid dan reliabel, peneliti mulai mengumpulkan data penelitian yang dilaksanakan pada 3 Agustus-29 Agustus 2022 dengan menyebar kuesioner berupa google *form* melalui perantara ketua IGTKI Kecamatan Klojen. Kuesioner disebar via

WhatsApp Grup yang berisikan guru TK se-Kecamatan Klojen. Responden yang dibutuhkan dalam penelitian ini minimal sebanyak 71 guru TK di Kecamatan Klojen (Lihat pada Bab III, sub-bab C).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh sebanyak 80 responden dengan sebaran sebagaimana berikut:

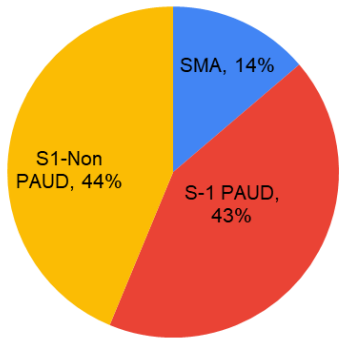

Grafik 4.1 Persentase Latar Belakang Pendidikan Guru

Grafik 4.1 menunjukkan bahwa responden yang memiliki latar belakang pendidikan SMA sebesar 14% (11 guru), S-1 PAUD sebesar 43% (34 guru) dan S-1 Non PAUD sebesar 44% (35 guru). Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa 80 dari 241 guru TK di Kecamatan Klojen mayoritas berlatar belakang pendidikan S-1 Non PAUD.

Tabel 4.1 Sebaran Sekolah Responden

NO	ASAL SEKOLAH	JUMLAH
1	TK TPI Nurul Huda Malang	5
2	TK Muslimat NU 27 Malang	2
3	TK Muslimat NU 06 Malang	2
4	TK Muslimat NU 16 Malang	2
5	TK Aisyiyah Bustanul Athfal 17 Malang	2
6	TK Kristen Petra malang	2
7	TKK. Santa Maria 01 Malang	4
8	TK Masjid Agung Jami' Malang	1

9	TK Tunas Rimba Malang	1
10	TK Shining Star Malang	3
11	TK Muslimat NU 05 Malang	3
12	TK Bakti 02 Malang	2
13	TK Attaraqqie Malang	2
14	TK Muslimat NU 36 Malang	2
15	TK Al Irsyad Al Islamiyyah Malang	1
16	Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 9 Malang	2
17	TK Muslimat NU 24 Malang	3
18	TK Bina putra Malang	2
19	KB-TK Taman Indria 01 Malang	2
20	TK Muslimat NU 40 Malang	1
21	TK Al Huda Bagus Malang	2
22	TK Negeri Pembina 1 Kota Malang	2
23	TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Malang	3
24	TK Muslimat NU 10 Malang	2
25	KB TK masjid agung jami Malang	2
26	TK Margo Basuki 1 Malang	1
27	TKK Sang Timur Malang	3
28	TK Aisyiyah Bustanul Athfal 24 Malang	4
29	TK Aisyiyah Bustanul Athfal 17 Malang	2
30	TK Muslimat NU 33 Malang	2
31	TK Tunas Kusuma Malang	1
32	TK Al Mu'minun Malang	2
33	TK Cor Jesu Malang	3
34	Tk Sriwedari Malang	1
35	Tk Sejahtera Malang	1
36	TK Aisyiyah Bustanul Athfal 03 Malang	2
37	TK Muslimat NU 43 Kota Malang	1
38	TK Muslimat NU 09 Malang	2
TOTAL		80

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini berasal dari 38 TK di Kecamatan Klojen. Total keseluruhan TK di Kecamatan Klojen sebanyak 62 sekolah. Artinya, 61% TK di Kecamatan Klojen berpartisipasi dalam penelitian ini.

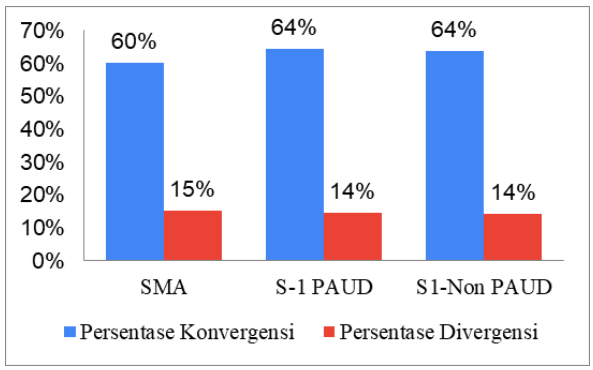

Grafik 4.2 Persentase Akomodasi Komunikasi Guru TK di Kecamatan Klojen

Grafik 4.2 menunjukkan bahwa di tingkat SMA, 60% guru menggunakan strategi konvergensi dan 15% guru menggunakan strategi divergensi. Sedangkan di tingkat S-1 PAUD dan S-1 non-PAUD, 64% guru menggunakan strategi konvergensi dan 14% guru menggunakan strategi divergensi. Adanya data ini menunjukkan bahwa mayoritas guru dominan menggunakan cara konvergensi daripada divergensi dalam berinteraksi dengan muridnya apabila ditinjau dari latar belakang pendidikan.

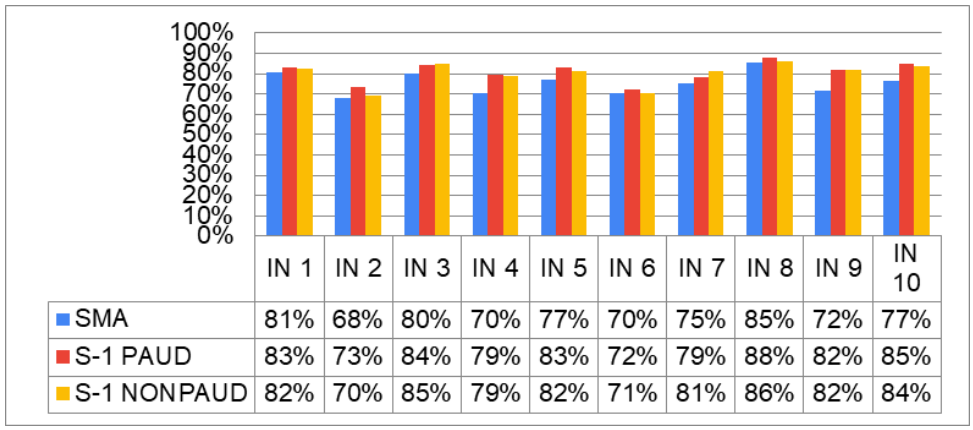

	IN 1	IN 2	IN 3	IN 4	IN 5	IN 6	IN 7	IN 8	IN 9	IN 10
SMA	81%	68%	80%	70%	77%	70%	75%	85%	72%	77%
S-1 PAUD	83%	73%	84%	79%	83%	72%	79%	88%	82%	85%
S-1 NONPAUD	82%	70%	85%	79%	82%	71%	81%	86%	82%	84%

Grafik 4.3 Persentase Akomodasi Komunikasi Konvergensi

Grafik 4.3 menunjukkan bahwa sebanyak 81% guru dengan latar belakang SMA, 83% guru dengan latar belakang S-1 PAUD dan 82% guru

dengan latar belakang S-1 non-PAUD menggunakan indikator pertama akomodasi komunikasi konvergensi dalam berinteraksi dengan muridnya, yaitu *using the repetition* (Menggunakan pengulangan). Sementara itu, 66% guru dengan latar belakang SMA, 73% guru dengan latar belakang S-1 PAUD dan 70% guru dengan latar belakang S-1 non-PAUD menggunakan indikator kedua akomodasi komunikasi konvergensi dalam berinteraksi dengan muridnya, yaitu *using the same code* (Menggunakan kode atau bahasa yang sama). Selanjutnya, sebanyak 80% guru dengan latar belakang SMA, 84% guru dengan latar belakang S-1 PAUD dan 85% guru dengan latar belakang S-1 non-PAUD menggunakan indikator ketiga akomodasi komunikasi konvergensi dalam berinteraksi dengan muridnya, yaitu *using the simpler vocabulary* (Menggunakan kosakata yang sederhana).

Kemudian, 70% guru dengan latar belakang SMA, 79% guru dengan latar belakang S-1 PAUD dan 79% guru dengan latar belakang S-1 non PAUD menggunakan indikator keempat akomodasi komunikasi konvergensi dalam berinteraksi dengan muridnya, yaitu *using the same pronunciation* (Menggunakan pengucapan atau intonasi yang sama). Sementara pada indikator kelima yaitu *translating complex message* (Menerjemahkan pesan yang rumit), 77% guru dengan latar belakang SMA, 83% guru dengan latar belakang S-1 PAUD dan 82% guru dengan latar belakang S-1 non-PAUD menggunakan cara tersebut untuk berinteraksi dengan muridnya. Selanjutnya pada indikator keenam yaitu *developing the topic* (Mengembangkan topik), 70% guru dengan latar belakang SMA, 72% guru dengan latar belakang S-1 PAUD dan 71% guru

dengan latar belakang S-1 non-PAUD menggunakan cara tersebut agar dapat berinteraksi dengan muridnya.

Kemudian, sebanyak 75% guru dengan latar belakang SMA, 79% guru dengan latar belakang S-1 PAUD dan 81% guru dengan latar belakang S-1 non-PAUD menggunakan indikator ketujuh akomodasi komunikasi konvergensi dalam berinteraksi dengan muridnya, yaitu *shifting the speech rate* (Menggeser kecepatan bicara). Sedangkan pada indikator kedelapan yaitu *smiling and gazing* (Tersenyum dan menatap), 85% guru dengan latar belakang SMA, 88% guru dengan latar belakang S-1 PAUD dan 86% guru dengan latar belakang S-1 non-PAUD menggunakan cara tersebut untuk mengakomodasi muridnya ketika sedang berinteraksi. Pada indikator kesembilan yaitu *using gesture and posture* (Menggunakan gerakan dan postur tubuh), 72% guru dengan latar belakang SMA, 82% guru dengan latar belakang S-1 PAUD dan S-1 non-PAUD dalam berinteraksi melibatkan gerakan dan postur tubuhnya yang bertujuan untuk mengakomodasi murid.

Terakhir, sebanyak 77% guru dengan latar belakang SMA, 85% guru dengan latar belakang S-1 PAUD dan 84% guru dengan latar belakang S-1 non-PAUD menggunakan indikator kesepuluh akomodasi komunikasi konvergensi dalam berinteraksi dengan muridnya di kelas, yaitu *head nodding and expressive facial* (Menggunakan anggukan kepala dan wajah ekspresif). Maka dapat dikatakan bahwa mayoritas guru mengakomodasi muridnya dalam berkomunikasi dengan menyesuaikan gaya komunikasi murid. Hal tersebut

dapat dilihat berdasarkan besar persentase pada tiap indikator berdasarkan latar belakang pendidikan guru, yaitu diatas 50%.

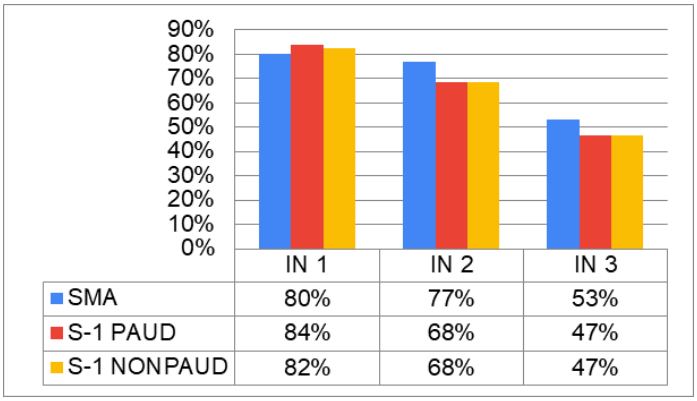

	IN 1	IN 2	IN 3
SMA	80%	77%	53%
S-1 PAUD	84%	68%	47%
S-1 NONPAUD	82%	68%	47%

Grafik 4.4 Persentase Akomodasi Komunikasi Divergensi

Grafik 4.4 menunjukkan bahwa 80% guru dengan latar belakang SMA, 84% guru dengan latar belakang S-1 PAUD dan 82% guru dengan latar belakang S-1 non-PAUD adakalanya menggunakan akomodasi komunikasi divergensi indikator pertama yaitu *changing the topic* (Mengubah topik) selama pembelajaran. Adapun pada indikator kedua akomodasi komunikasi divergensi, 77% guru dengan latar belakang SMA, 68% guru dengan latar belakang S-1 PAUD dan 68% guru dengan latar belakang S-1 non-PAUD mempertahankan bahasa yang digunakan (*Maintaining the language used*) dalam berkomunikasi dengan murid ketika sekiranya diperlukan. Sedangkan pada indikator ketiga, 53% guru dengan latar belakang SMA dan 47% guru dengan latar belakang S-1 PAUD dan S-1 non-PAUD adakalanya tidak menggunakan gestur dan sikap tubuh yang ekspresif (*Using non-expressive posture and gesture*). Hal ini menunjukkan bahwa tidak selamanya guru menyerupai pola komunikasi

muridnya. Penggunaan akomodasi komunikasi divergensi sendiri dilakukan apabila sekiranya diperlukan pada situasi tersebut.

B. Hasil Uji Hipotesis / Jawaban Pertanyaan Penelitian

Sebelum melakukan uji hipotesis, peneliti melakukan uji normalitas terlebih dahulu untuk mengetahui status sebaran data akomodasi komunikasi. Data dikatakan memiliki distribusi normal apabila p *value* (Sig.) lebih dari 0,05 (p *value* > 0,05) dan sebaliknya (Hulu et al., 2019). Pengujian normalitas menggunakan teknik *One-Sample-Kolmogorov-Smirnov Test* pada SPSS ver.25.

Berikut hasil uji normalitas:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Akomodasi
N		80
Normal Parameters[a,b]	Mean	162.1500
	Std. Deviation	12.87044
Most Extreme Differences	Absolute	.112
	Positive	.112
	Negative	-.078
Test Statistic		.112
Asymp. Sig. (2-tailed)		.015[c]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Gambar 4.1 Tampilan Hasil Uji Normalitas *One-Sample-Kolmogorov-Smirnov Test*

Berdasarkan gambar 4.1, dapat dilihat pada bagian Asymp. Sig. yang menunjukkan nilai signifikansi 0,015, nilai p *value* (Sig.) di atas kurang dari 0,05 (p *value* < 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa data akomodasi komunikasi memiliki distribusi data yang tidak normal, dikarenakan distribusi data yang

tidak normal maka peneliti menggunakan analisis non-parametrik kruskal-wallis untuk mengetahui perbedaan akomodasi komunikasi guru (Santoso, 2006).

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji kruskal-wallis menggunakan SPSS ver.25. Berikut hasil uji hipotesis:

Kruskal-Wallis Test

Ranks

	Pendidikan	N	Mean Rank
Konvergensi	SMA	11	27.59
	PAUD	34	43.82
	Non PAUD	35	41.33
	Total	80	
Divergensi	SMA	11	52.23
	PAUD	34	39.69
	Non PAUD	35	37.60
	Total	80	

Test Statistics[a,b]

	Konvergensi	Divergensi
Kruskal-Wallis H	4.139	3.535
df	2	2
Asymp. Sig.	.126	.171

a. Kruskal Wallis Test

b. Grouping Variable: Pendidikan

Gambar 4.2 Tampilah Hasil Uji Kruskal-Wallis di SPSS versi 25 *for windows*

Gambar 4.2 menunjukkan bahwa rata-rata peringkat (*Mean rank*) antara konvergensi dan divergensi berbeda. Hal ini dapat dilihat melalui nilai *mean rank* antar kelompok. Kelompok latar belakang pendidikan SMA untuk konvergensi memiliki nilai *mean rank* sebesar 27,59 dan 52,23 untuk divergensi. Selanjutnya untuk kelompok latar belakang pendidikan S-1 PAUD, nilai *mean rank* untuk konvergensi sebesar 43,88 dan 39,69 untuk divergensi. Sedangkan untuk kelompok latar belakang pendidikan S-1 non-PAUD, 41,33 untuk konvergensi dan 37,60 untuk divergensi.

Hasil uji statistik dengan Uji Kruskal-Wallis (Non-parametrik) menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata akomodasi komunikasi, baik konvergensi dan divergensi yang digunakan guru apabila ditinjau berdasarkan latar belakang pendidikan guru. Hal ini dapat dilihat

melalui nilai probabilitas (p *value* atau sig.) dari keduanya. p *value* dari konvergensi menunjukkan bahwa 0,126 ≥ 0,05 (5%), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sedangkan untuk divergensi menunjukkan bahwa 0,171 ≥ 0,05 (5%), maka disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak.

C. Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa guru TK di Kecamatan Klojen menggunakan akomodasi komunikasi ketika berinteraksi dengan murid. Berdasarkan deskripsi hasil yang telah diolah peneliti, menunjukkan bahwa akomodasi komunikasi yang digunakan guru TK di Kecamatan Klojen tergolong beragam. Hal ini dapat diketahui melalui pola akomodasi komunikasi guru pada murid berdasarkan kuesioner yang telah diisi. Berdasarkan teori akomodasi komunikasi, guru dapat mengakomodasi murid dan membangun komunikasi dengan murid selama proses pembelajaran dengan dua cara, yaitu konvergensi dan divergensi.

1. Latar Belakang Pendidikan Guru TK di Kecamatan Klojen

Berdasarkan grafik 4.1 di atas, terdapat persentase latar belakang pendidikan responden, yaitu sebesar 14% dari responden berlatar belakang pendidikan SMA (11 Guru), 43% dari responden berlatar belakang pendidikan S-1 PAUD (34 Guru) dan 44% dari responden berlatar belakang pendidikan S-1 Non PAUD. Hal ini menunjukkan bahwa guru dengan latar belakang S-1 Non PAUD lebih banyak daripada guru dengan latar belakang pendidikan S-1 PAUD dan latar belakang

pendidikan SMA. Pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Pasal 29 ayat 1 telah dijelaskan mengenai kualifikasi guru pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini, melihat data di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian guru TK di Kecamatan Klojen belum memenuhi kualifikasi guru PAUD. Permasalahan profesionalisme tersebut dapat terjadi akibat kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang sesuai dengan kualifikasi, sehingga alih-alih guru dengan latar belakang sesuai kualifikasi, sekolah menerima guru yang bersedia mengajar (Setiawan, 2018).

Latar belakang pendidikan guru dapat mempengaruhi kompetensi profesional guru (Sa'diyah et al., 2022). Hal ini didukung dengan temuan yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kompetensi profesional guru TK apabila ditinjau dari latar belakang pendidikan Guru TK (Sa'diyah et al., 2022). Guru dengan latar belakang pendidikan S-1 PAUD memiliki kompetensi profesional yang lebih unggul daripada guru dengan latar belakang pendidikan lainnya. Sehingga kualifikasi pendidikan sangatlah penting karena kualifikasi pendidikan akan mempengaruhi kompetensi profesional guru. Dalam Peraturan Pemerintah No.19 tahun 2005 Pasal 28 ayat 3 disebutkan bahwa kompetensi guru sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar, menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan

kompetensi sosial (Marienda et al., 2015). Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan murid merupakan salah satu kompetensi inti guru yang terkandung dalam kompetensi pedagogik (Marienda et al., 2015).

Akan tetapi, penelitian yang mengkaji terkait hasil nilai Uji Kompetensi Guru (UKG) berdasarkan latar belakang pendidikan guru PAUD menyatakan bahwa antara latar belakang pendidikan guru PAUD dengan nilai UKG yang didapat tidak menunjukkan korelasi secara signifikan (Qomario et al., 2018). Meskipun nilai UKG tidak sepenuhnya menggambarkan kompetensi profesional dan pedagogik guru PAUD, namun Uji Kompetensi Guru (UKG) telah ditetapkan melalui Permendikbud No. 57 Tahun 2012 sebagai program pemerintah berupa kegiatan ujian untuk mengukur kompetensi guru yang dapat digunakan untuk pemetaan penguasaan guru pada kompetensi profesional dan pedagogik serta peta penguasaan kompetensi guru yang digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam pemberian program pembinaan dan pengembangan profesi guru (Qomario et al., 2018). Artinya, menurut penelitian tersebut tidak terdapat hubungan signifikan antara latar belakang pendidikan terhadap nilai UKG guru PAUD.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa latar belakang pendidikan guru tidak menjamin kompetensi seorang guru. Hal ini dikarenakan kompetensi guru tidak datang dari faktor latar belakang pendidikan saja, melainkan terdapat beberapa faktor yang memang berkaitan dengan

kompetensi guru jenjang pendidikan anak usia dini yang diluar dari variabel penelitian ini sehingga dapat dijadikan bahan penelitian selanjutnya.

2. Akomodasi Komunikasi Konvergensi yang digunakan Guru

Penggunaan akomodasi komunikasi konvergensi selama pembelajaran dapat menunjukkan bahwa guru mengakomodasi komunikasi dengan cara menyesuaikan perilaku komunikasi murid. Penggunaan akomodasi komunikasi konvergensi dapat diketahui berdasarkan 10 pola, yaitu: Menggunakan pengulangan (*Using the repetition*), Menggunakan kode atau bahasa yang sama (*Using the same code*), Menggunakan kosakata yang sederhana (*Using the simpler vocabulary*), menggunakan pengucapan atau intonasi yang sama (*Using the same pronunciation*), menerjemahkan pesan yang rumit (*Translating complex message*), mengembangkan topik (*Developing the topik*), menggeser atau mengatur kecepatan bicara (*Shifting the speech rate*), Tersenyum dan menatap (*Smiling and gazing*), menggunakan gerakan dan postur tubuh (*Using gesture and posture*) serta menganggukkan kepala dan wajah ekspresif (*Head nodding and expressive facial*).

Peneliti menjadikan 10 pola tersebut sebagai indikator pada akomodasi komunikasi konvergensi. Instrumen penelitian disusun salah satunya berdasarkan pada 10 indikator tersebut. Hal ini dapat dilihat pada kisi-kisi instrumen penelitian dan kuesioner yang telah disebarkan kepada sampel guru TK di Kecamatan Klojen.

Seorang guru dikatakan mengakomodasi komunikasi murid dengan konsep konvergensi didasarkan pada akumulasi skor yang didapat guru setelah mengisi kuesioner. Berdasarkan latar belakang pendidikan guru, 60% guru dengan latar belakang pendidikan SMA, 64% guru dengan latar belakang S-1 PAUD dan 64% juga untuk guru dengan latar belakang S-1 non-PAUD menggunakan cara konvergensi ketika berinteraksi dengan murid di kelas (Lihat Grafik 4.2). Hal ini menunjukkan bahwa guru TK di Kecamatan Klojen lebih menggunakan akomodasi komunikasi konvergensi daripada divergensi ketika berkomunikasi dengan muridnya, baik secara verbal maupun nonverbal.

Pertama, menggunakan pengulangan (*Using the repetition*). Indikator atau pola ini biasanya digunakan guru untuk membuat murid mengenali pesan yang disampaikan selama percakapan dan membuat murid mengerti maksud pesan tersebut (Gasiorek & Giles, 2013). Indikator atau pola pertama ini diwakilkan oleh soal nomor 1-4, terdiri dari 3 soal favorable dan 1 soal *unfavorable*. Berdasarkan grafik 4.3, menunjukkan bahwa 81% guru dengan latar belakang pendidikan SMA, 83% guru dengan latar belakang S-1 PAUD dan 82% guru dengan latar belakang S-1 non-PAUD menggunakan pola ini. Hal ini menandakan bahwa guru berusaha menyesuaikan perilaku komunikasinya dengan cara mengulangi pesan agar dapat memperjelas pesan yang disampaikan pada proses pembelajaran.

Kedua, menggunakan kode atau bahasa yang sama (*Using the same code*). Indikator atau pola ini biasa digunakan guru untuk mengakomodasi dua bahasa yang berbeda. Indikator atau pola kedua ini diwakilkan oleh soal nomor 5-7, terdiri dari 2 soal favorable dan 1 soal *unfavorable*. Berdasarkan grafik 4.3, menunjukkan bahwa 68% guru dengan latar belakang SMA, 73% guru dengan latar belakang S-1 PAUD dan 70% guru dengan latar belakang S-1 non-PAUD menggunakan pola ini. Hal ini menunjukkan bahwa guru berusaha untuk menyamakan bahasa yang digunakan murid ketika sedang berinteraksi. Penggunaan pola tersebut dapat membangun komunikasi yang efektif antara guru dan murid (Giles & Powesland, 1997).

Ketiga, Menggunakan kosakata yang sederhana (*Using the simpler vocabulary*). Indikator atau pola ketiga ini diwakilkan oleh soal nomor 8-12, terdiri dari 4 soal favorable dan 1 soal *unfavorable*. Berdasarkan grafik 4.3, menunjukkan bahwa 80% guru dengan latar belakang pendidikan SMA, 84% guru dengan latar belakang S-1 PAUD dan 85% guru dengan latar belakang S-1 non-PAUD menggunakan pola ini. Hal ini menunjukkan bahwa guru berusaha menyederhanakan pesan dengan memilih kosakata yang mudah dipahami ketika berinteraksi dengan murid. Mengingat jumlah kosakata yang dimiliki murid (Usia 5-6 tahun) rata-rata sebanyak 2.500 kosakata dengan ragam kosakata yang berbeda-beda (Inten, 2018), maka guru perlu mempertimbangkan pemilihan kosakata yang digunakan untuk membangun suasana komunikatif di

kelas. Mengakomodasi murid dengan pola ini membuat komunikasi lebih efektif dan komunikatif karena kosakata yang digunakan familiar atau mudah dimengerti (Giles, 2016).

Keempat, Menggunakan pengucapan atau intonasi yang sama (*Using the same pronunciation*). Pengucapan atau intonasi dapat diartikan sebagai bunyi suatu kata atau bagaimana suatu kata diucapkan. Indikator atau pola keempat ini diwakilkan oleh soal nomor 13-15 yang terdiri dari 2 soal favorable dan 1 soal *unfavorable*. Berdasarkan grafik 4.3, menunjukkan bahwa 70% guru dengan latar belakang pendidikan SMA, 79% guru dengan latar belakang pendidikan S-1 PAUD dan 79% pula guru dengan latar belakang pendidikan S-1 non-PAUD menggunakan pola ini. Menggunakan pengucapan yang sama selama berinteraksi dapat mempengaruhi persetujuan sosial dari lawan bicara (Nabila, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa guru berusaha mengakomodasi murid dengan menyerupai intonasi murid dalam berbicara. Tindakan tersebut dapat mencerminkan adanya ketertarikan guru terhadap percakapan tersebut dan dapat membangun interaksi yang lebih dekat (Holmes & Wilson, 2017). Membangun dan menjaga kedekatan antara guru dan murid sangatlah penting (McLeod & Harrison, 2009). Ikatan emosional tersebut dapat membuat murid nyaman ketika berinteraksi dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Kelima, Menerjemahkan pesan yang sulit (*Translating complex message*). Indikator atau pola kelima ini diwakilkan oleh soal nomor 16-

20 yang terdiri dari 4 soal favorable dan 1 soal *unfavorable*. Berdasarkan grafik 4.3, dinyatakan bahwa 77% guru dengan latar belakang pendidikan SMA, 83% guru dengan latar belakang pendidikan S-1 PAUD dan 82% guru dengan latar belakang pendidikan S-1 non-PAUD menggunakan pola ini. Pola ini digunakan untuk menerjemahkan atau menjelaskan lebih detail terkait pesan yang dirasa sulit untuk dimengerti murid (Holmes & Wilson, 2017). Hal ini menunjukkan bahwa guru berusaha mengerti kondisi murid dengan cara menerjemahkan pesan yang dianggap sulit. Mengingat murid yang masih belum dapat memahami secara langsung pesan dengan bahasa yang kompleks karena keterbatasan perbendaharaan kosakata (Inten, 2018), mengakomodasi murid menggunakan pola ini dapat membantu murid dalam memahami suatu pesan dan sebagai upaya guru untuk membangun komunikasi yang efektif (Nabila et al., 2020).

Keenam, mengembangkan topik (*Developing the topic*). Mengembangkan topik atau tema dikategorikan sebagai cara konvergensi untuk mengakomodasi murid ketika berinteraksi (Holmes & Wilson, 2017). Indikator atau pola keenam ini diwakilkan oleh soal nomor 21-23, terdiri dari 2 soal favorable dan 1 soal *unfavorable*. Pada grafik 4.3, menunjukkan bahwa 70% guru dengan latar belakang pendidikan SMA, 72% guru dengan latar belakang pendidikan S-1 PAUD dan 71% guru dengan latar belakang pendidikan S-1 non-PAUD menggunakan pola ini. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata guru mengembangkan topik untuk

mengakomodasi muridnya. Mengembangkan topik digunakan untuk membangun percakapan yang lebih dalam dengan murid terkait topik yang sedang dibahas (Holmes & Wilson, 2017). Pola ini memungkinkan guru untuk mengembangkan pengetahuan dan mengasah kemampuan komunikasi murid (Misaki, 2012).

Ketujuh, menggeser atau mengatur kecepatan bicara (*Shifting the speech rate*). Indikator atau pola ketujuh ini diwakilkan oleh soal nomor 24-28 yang terdiri dari 4 soal favorable dan 1 soal *unfavorable*. Hasil pengisian kuesioner menunjukkan bahwa 75% guru dengan latar belakang pendidikan, 79% guru dengan latar belakang S-1 PAUD dan 81% guru dengan latar belakang pendidikan S-1 non-PAUD menggunakan pola ini. Hal ini menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran, rata-rata guru memberikan kesempatan kepada murid untuk menanggapi atau memahami pesan selama percakapan (Nabila, 2020). Memancing murid untuk menanggapi pesan yang hendak disampaikan merupakan salah satu upaya guru agar murid aktif dan menarik minat murid dalam percakapan.

Kedelapan, Tersenyum dan menatap (*Smiling and gazing*). Tersenyum dan menatap merupakan salah satu komponen yang dikategorikan sebagai cara konvergensi untuk menyesuaikan lawan bicara dengan menggunakan bentuk komunikasi nonverbal (Giles & Powesland, 1997). Indikator atau pola kedelapan ini diwakilkan oleh soal nomor 29-33 yang terdiri dari 2 soal favorable dan 3 soal *unfavorable*.

Pada grafik 4.3 ditunjukkan bahwa 85% guru dengan latar belakang pendidikan SMA, 88% guru dengan latar belakang S-1 PAUD dan 86% guru dengan latar belakang S-1 non-PAUD menggunakan pola ini. Hal ini menunjukkan bahwa guru juga melakukan komunikasi nonverbal pada murid dengan tersenyum dan menatap untuk mengakomodasi murid. Memberikan senyum dan kontak mata digunakan untuk memberikan perhatian dan menunjukkan minat atau ketertarikan guru dalam percakapan tersebut (Giles, 2016). Komunikasi nonverbal seperti memberikan senyuman dan menatap lawan bicara ketika berkomunikasi turut memainkan peran penting dalam proses pembelajaran seperti dapat mendorong murid agar fokus dalam pembicaraan (Pratama & Priyantoro, 2020; Yusof & Halim, 2014).

Kesembilan, Menggunakan gerakan dan postur tubuh (*Using gesture and posture*). Gerakan dan postur tubuh merupakan bentuk interaksi nonverbal dan dikategorikan sebagai akomodasi komunikasi konvergensi (Giles, 2016). Indikator atau pola kesembilan ini diwakilkan oleh soal nomor 34-37, terdiri 4 soal favorable dan 1 *unfavorable*. Berdasarkan grafik 4.3, ditunjukkan bahwa 72% guru dengan latar belakang pendidikan SMA, 82% guru dengan latar belakang pendidikan S-1 PAUD dan 82% juga guru dengan latar belakang pendidikan S-1 non-PAUD menggunakan pola ini. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata guru ketika berkomunikasi dengan murid melibatkan gerakan dan postur tubuh. Gerakan atau *gesture* dapat berupa gerakan tangan, gerakan

kepala atau bagian tubuh lainnya. Gerakan tangan dan jari menjadi gerakan yang paling sering digunakan oleh mayoritas guru untuk menggambarkan sebuah konsep tertentu seperti menunjuk untuk menyampaikan suatu arti kepada murid (Yusof & Halim, 2014). Postur tubuh sendiri merupakan cara seseorang mengambil atau mengatur posisi tubuh, seperti berdiri tegak atau membungkuk (Nabila, 2020).

Kesepuluh, menganggukkan kepala dan wajah ekspresif (*Head nodding and expressive facial*). Menganggukkan kepala dan wajah yang ekspresif termasuk dalam konsep konvergensi dalam bentuk komunikasi nonverbal (Giles & Powesland, 1997). Indikator atau pola kesepuluh ini diwakilkan oleh soal nomor 38-41 yang terdiri dari 3 soal favorable dan 1 soal *unfavorable*. Menurut grafik 4.3,diketahui bahwa 77% guru dengan latar belakang pendidikan SMA, 85% guru dengan latar belakang pendidikan S-1 PAUD dan 84% guru dengan latar belakang pendidikan S-1 non-PAUD menggunakan pola ini. Berdasarkan data diatas, disimpulkan bahwa rata-rata guru menggunakan anggukan kepala serta menunjukkan wajah yang ekspresif ketika berkomunikasi dengan murid. Mayoritas guru melakukan anggukan kepala sebagai tanda untuk memberikan persetujuan dan wajah yang ekspresif untuk menunjukkan emosi dalam percakapan (Nabila, 2020). Wajah yang ekspresif digunakan untuk mengakomodasi murid dengan menunjukkan minat guru dalam percakapan tersebut (Tracy et al., 2015).

Selama proses pembelajaran, guru memiliki peran yang penting untuk membangun interaksi yang efektif dengan murid (Wati, 2020). Berinteraksi dengan murid menuntut guru untuk mengetahui karakteristik mereka dengan baik, sehingga guru dapat menyesuaikan dan memenuhi kebutuhan muridnya. Guru juga perlu menciptakan kesempatan belajar sehingga dapat mendorong murid untuk menunjukkan ide mereka serta memberi motivasi pada murid untuk berkomunikasi dengan orang lain (Purandina, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa mayoritas guru TK di Kecamatan Klojen mengakomodasi komunikasi muridnya dengan konsep konvergensi yaitu menyesuaikan perilaku komunikasi murid ketika berinteraksi di kelas, baik secara verbal maupun nonverbal. Hal ini selaras dengan temuan yang menyatakan bahwa guru pada satuan PAUD cenderung berkomunikasi dengan cara beradaptasi dengan gaya bicara murid sesuai dengan teori akomodasi komunikasi, yaitu konsep konvergensi (Hutami, 2017).

Penggunaan akomodasi komunikasi konvergensi dapat dikatakan sebagai upaya guru dalam membangun komunikasi yang efektif dan mempermudah guru dalam berinteraksi dengan murid (Nabila, 2020). Mengingat bahwa dalam membimbing murid terutama anak usia dini, diperlukannya kemampuan untuk membangun komunikasi yang efektif dengan harapan pesan yang hendak disampaikan dalam hal ini materi pelajaran oleh guru dapat dicerna murid dengan optimal (Inah, 2015;

Subakti et al., 2022). Membangun komunikasi efektif dapat dilakukan dengan membentuk pola interaksi dan komunikasi yang mudah dipahami melalui pemilihan kosakata yang digunakan (M & Gandana, 2017). Hal tersebut sangat membantu murid untuk memahami pesan, terlebih pada anak usia dini yang masih belum dapat memahami secara langsung bahasa yang kompleks karena keterbatasan perbendaharaan kosakatanya (M & Gandana, 2017). Bahasa yang komunikatif dapat memungkinkan murid untuk terlibat dalam interaksi pembelajaran dan berperan aktif serta produktif untuk menghasilkan hasil pendidikan yang optimal, sehingga tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dapat terwujud.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa mayoritas guru pada satuan PAUD cenderung berkomunikasi dengan menggunakan konsep konvergensi karena guru perlu mengatur, menyesuaikan atau memodifikasi komunikasi mereka dengan murid disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini. Hal ini sesuai dengan lima komponen yang perlu diperhatikan guru dalam berkomunikasi dengan murid salah satunya, yaitu *To Whom* (Untuk siapa). Dalam konteks ini, yang menjadi komunikan adalah murid. Pentingnya murid sebagai komunikan sama pentingnya dengan posisi guru sebagai komunikator. Berkomunikasi dengan anak usia dini tidak seperti berkomunikasi dengan orang dewasa. Sehingga guru perlu beradaptasi atau menyesuaikan komunikasinya dengan karakteristik anak usia dini agar tercapai komunikasi yang baik.

3. Akomodasi Komunikasi Divergensi yang digunakan Guru

Akomodasi komunikasi divergensi berlawanan dengan akomodasi komunikasi konvergensi. Penggunaan akomodasi komunikasi divergensi selama pembelajaran dapat menunjukkan bahwa guru mengakomodasi komunikasi dengan cara tidak melakukan penyesuaian perilaku komunikasi murid, dengan kata lain guru tidak perlu memunculkan upaya untuk mengakomodasi murid, baik secara verbal maupun nonverbal (Giles & Powesland, 1997; Nabila, 2020).

Penggunaan akomodasi komunikasi divergensi dapat diketahui berdasarkan 3 pola, yaitu: Mengubah topik (*Changing the topic*), mempertahankan bahasa yang digunakan (*Maintaining the language used*) dan menggunakan postur dan gerakan tubuh yang tidak ekspresif (*Using non-expressive posture and gesture*). Peneliti menjadikan 3 pola tersebut sebagai indikator pada akomodasi komunikasi divergensi. Instrumen penelitian disusun salah satunya berdasarkan pada 3 indikator tersebut. Hal ini dapat dilihat pada kisi-kisi instrumen penelitian dan kuesioner yang telah disebarkan kepada sampel guru TK di Kecamatan Klojen.

Seorang guru dikatakan mengakomodasi komunikasi murid dengan cara divergensi didasarkan pada akumulasi skor yang didapat guru setelah mengisi kuesioner. Berdasarkan latar belakang pendidikan guru, 15% guru dengan latar belakang pendidikan SMA, 14% guru dengan latar belakang pendidikan S-1 PAUD dan 14% pula guru dengan latar

belakang pendidikan S-1 non-PAUD menggunakan cara divergensi ketika berinteraksi dengan murid di kelas (Lihat Grafik 4.2). Hal ini menunjukkan bahwa tidak banyak guru TK di Kecamatan klojen menggunakan akomodasi komunikasi divergensi ketika berinteraksi dengan muridnya, baik secara verbal maupun nonverbal.

Pertama, mengubah topik (*Changing the topic*). Topik yang dimaksud dalam konteks ini adalah subyek tertentu yang sedang dibahas selama percakapan. Mengubah topik pembicaraan digunakan untuk mengarahkan pembicara pada subyek yang baru (Holmes & Wilson, 2017). Indikator atau pola pertama ini diwakilkan oleh soal nomor 42-45 yang terdiri dari 3 soal favorable dan 1 soal *unfavorable*. Berdasarkan grafik 4.4, dapat dilihat bahwa 80% guru dengan latar belakang pendidikan SMA, 84% guru dengan latar belakang pendidikan S-1 PAUD dan 82% guru dengan latar belakang pendidikan S-1 non-PAUD menggunakan pola ini. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas guru sering mengubah topik pembicaraan ketika proses pembelajaran dengan maksud dan tujuan tertentu. Pembicara biasanya melakukan pola ini dikarenakan respon lawan bicara yang dirasa kurang antusias atau kurang tertarik (Nabila, 2020).

Kedua, mempertahankan bahasa yang digunakan (*Maintaining the language used*). Kondisi mempertahankan perilaku komunikasi selama percakapan tanpa menyesuaikan bahasa lawan bicara merupakan kondisi yang dimungkinkan untuk ditemui dalam percakapan (Nabila, 2020).

Indikator atau pola kedua ini diwakilkan oleh soal nomor 46-49, terdiri dari 3 soal favorable dan 1 soal *unfavorable*. Melihat grafik 4.4, menunjukkan bahwa 77% guru dengan latar belakang SMA, 68% guru dengan latar belakang pendidikan S-1 PAUD dan 68% pula guru dengan latar belakang S-1 non-PAUD menggunakan pola ini. Hal ini dapat disimpulkan bahwa rata-rata guru tidak membuat perubahan bahasa pada situasi tertentu. Guru tidak melakukan penyesuaian bahasa apapun tapi sebenarnya guru sedang mendorong murid untuk menggunakan bahasa yang sama dengannya. Hal ini sejalan dengan teori dari Holmes & Wilson (2017) yang menyatakan bahwa pemilihan bahasa guru dipengaruhi oleh konteks percakapan. Biasanya hal tersebut dilakukan untuk mengambil konsistensi bahasa ketika berkomunikasi antara guru dan murid (Dragojevic et al., 2016).

Ketiga, menggunakan postur dan gerakan tubuh yang tidak ekspresif (*Using non-expressive posture and gesture*). Berbeda dengan akomodasi komunikasi konvergensi, pada divergensi pembicara dapat melakukan postur dan gerakan yang tidak ekspresif selama berinteraksi dengan lawan bicaranya dengan maksud pembicara tidak tertarik dengan percakapan tersebut. Indikator atau pola ini diwakilkan oleh soal nomor 50-52 yang merupakan soal favorable. Grafik 4.4 menunjukkan bahwa 53% guru dengan latar belakang pendidikan SMA, 47% guru dengan latar belakang pendidikan S-1 PAUD dan 47% pula guru dengan latar belakang pendidikan S-1 non-PAUD menggunakan pola ini. Hal ini

menunjukkan bahwa sedikit guru yang menunjukkan sikap ketidaktertarikan pada suatu percakapan melalui postur dan gerakan yang tidak ekspresif.

Divergensi diartikan sebagai kondisi dimana pembicara tidak melakukan penyesuaian perilaku komunikasi dengan lawan bicaranya. Akan tetapi, strategi divergensi tidak selalu dilihat sebagai sikap negatif dari guru untuk menunjukkan ketidaktertarikannya, melainkan konsep divergensi juga dapat digunakan untuk meningkatkan perbendaharaan dan pemahaman kosakata murid (Holmes & Wilson, 2017; Nabila, 2020). Selain berkewajiban untuk membangun interaksi yang efektif, guru juga memiliki kewajiban seperti membenarkan kesalahan pelafalan yang ditemukan selama berinteraksi (McLeod & Harrison, 2009). Oleh karena itu, penggunaan akomodasi komunikasi divergensi dapat dikatakan sebagai upaya guru dalam membenarkan kesalahan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa guru TK di Kecamatan klojen jarang mengakomodasi komunikasi muridnya dengan cara divergensi yaitu tidak menyesuaikan perilaku komunikasi murid ketika berinteraksi di kelas, baik secara verbal maupun nonverbal. Sedikitnya penggunaan konsep divergensi dapat disebabkan karena konsep divergensi sendiri berlawanan dengan konsep konvergensi. Alih-alih menyesuaikan diri dengan lawan bicara, konsep divergensi menggambarkan kondisi dimana komunikator tidak melakukan penyesuaian bahasa dengan komunikan (Giles & Powesland, 1997).

Faktanya, guru perlu menyesuaikan diri ketika berinteraksi dengan murid, sehingga sedikit guru yang menggunakan konsep divergensi. Meskipun demikian, konsep divergensi tetap digunakan guru sebagai bentuk upaya guru dalam mempertahankan nilai, seperti membenarkan kesalahan murid serta meningkatkan perbendaharaan dan pemahaman kosakata murid karena konsep divergensi tidak selalu dilihat sebagai sikap negatif dari guru (Holmes & Wilson, 2017; Nabila, 2020).

4. Perbedaan Akomodasi Komunikasi yang digunakan berdasarkan Latar Belakang Pendidikan Guru

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan peneliti terkait akomodasi komunikasi menggunakan uji kruskal-wallis (Non-parametrik), ditemukan bahwa tidak ada perbedaan secara signifikan akomodasi komunikasi yang digunakan guru TK di Kecamatan Klojen apabila ditinjau dari latar belakang pendidikan. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai P *value* ≥ 0,05 (5%). Nilai P *value* dari konvergensi sebesar 0,126. Sedangkan untuk divergensi mendapatkan nilai P *value* sebesar 0,171. Maka keputusannya adalah keduanya menerima H_0 dan perbedaan dinyatakan tidak signifikan.

Perbedaan dinyatakan tidak signifikan terkait latar belakang pendidikan dengan akomodasi komunikasi juga terdapat pada hasil penelitian dari Qomario et al., (2018). Meskipun penelitian tersebut mengkaji terkait hubungan nilai Uji Kompetensi Guru berdasarkan latar belakang pendidikan dengan hasil tidak menunjukkan korelasi secara

signifikan, namun berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan murid merupakan salah satu kompetensi inti guru yang terkandung dalam kompetensi pedagogik. Artinya, kompetensi tersebut menyinggung terkait keterampilan komunikasi guru. Mengingat akomodasi komunikasi merupakan teori yang berkaitan dengan komunikasi, maka hasil penelitian ini dapat dikatakan relevan dengan penelitian tersebut.

Uji hipotesis yang menunjukkan perbedaan yang tidak signifikan bukan berarti antara latar belakang pendidikan satu dengan yang lain tidak memiliki perbedaan akomodasi komunikasi. Hal ini dapat dibuktikan melalui sebaran penggunaan pola pada tiap konsep akomodasi komunikasi berdasarkan latar belakang pendidikan guru (Lihat pada grafik 4.3 dan grafik 4.4). Hanya saja, secara statistik perbedaan tersebut tidak signifikan. Sehingga pada umumnya akomodasi komunikasi yang digunakan guru TK di Kecamatan Klojen berbeda-beda. Perbedaan tersebut wajar ditemui sebab akomodasi komunikasi biasanya dilakukan secara sadar ataupun tidak sadar dikarenakan seseorang cenderung memiliki skrip kognitif internal yang digunakan ketika berinteraksi dengan orang lain (Giles & Powesland, 1997; West & Turner, 2008).

Tidak masuk akal apabila hasil penelitian merupakan hal yang bersifat kebetulan (Sarwono, 2013). Kajian akomodasi komunikasi selalu sejalan dengan motif yang mendasari perilaku seseorang (Dragojevic et al., 2016). Kesamaan motif yang mendasari guru menggunakan konsep

konvergensi dan konsep divergensi dapat menjadi sebab perbedaan tersebut tidak signifikan. Motif adalah istilah yang mendefinisikan perilaku seseorang dan menjelaskan alasan mengapa seseorang melakukan tindakan tertentu (Lai, 2011). Motif seseorang menggunakan konsep konvergensi selama percakapan adalah untuk meningkatkan efektivitas komunikasi dengan lawan bicara (Giles & Ogay, 2007). Motif tersebut didasari dari bagaimana pembicara dapat menilai karakteristik, gaya bicara, serta melakukan penyesuaian dengan ucapan lawan bicara dengan tujuan dapat dipahami oleh lawan bicara (Dragojevic et al., 2016). Selain itu, motif seseorang menggunakan akomodasi komunikasi konvergensi yaitu untuk membangun hubungan emosional, menyenangkan lawan bicara dan mendapatkan persetujuan (Yusnanda & Setiawan, 2016). Sedangkan motif yang mendasari divergensi adalah untuk mempertahankan nilainya terhadap lawan bicara (Yusnanda & Setiawan, 2016). Konsep divergensi juga dapat menjadi upaya komunikator untuk menarik lawan bicara mengadopsi gaya komunikasinya (Giles & Ogay, 2007).

Motif seorang pembicara untuk menyesuaikan komunikasi dalam konvergensi dan divergensi dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu motif afektif dan motif kognitif (Dragojevic et al., 2016). Perilaku komunikasi yang dimotivasi oleh sikap seseorang merujuk pada motif afektif. Sedangkan motif kognitif berkaitan dengan pengelolaan pemahaman dan efisiensi komunikasi. Penelitian ini tidak mencakup

motif penggunaan akomodasi komunikasi secara rinci sehingga peneliti menafsirkan motif penggunaan akomodasi komunikasi secara umum sesuai dengan teori yang ada.

Berdasarkan grafik 4.2 diketahui bahwa selisih penggunaan akomodasi komunikasi berdasarkan latar belakang pendidikan SMA dengan latar belakang pendidikan S-1 dan S-1 Non PAUD sebesar 4% untuk konsep konvergensi dan 1% untuk konsep divergensi. Sedangkan untuk latar belakang pendidikan S-1 PAUD dengan latar belakang pendidikan S-1 Non PAUD memiliki besar persentase yang sama. Artinya, besaran persentase penggunaan konsep konvergensi dan konsep divergensi ditinjau dari latar belakang pendidikan tidak memiliki selisih yang banyak bahkan sama. Meskipun pola-pola yang digunakan berbeda-beda, tetapi tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan (Berarti).

Mengutip teori motif penggunaan akomodasi komunikasi di atas dan melihat besaran selisih persentase penggunaan akomodasi komunikasi yang kecil dan sama pada setiap latar belakang pendidikan, membuat peneliti menyimpulkan bahwa hal tersebut dapat terjadi dikarenakan guru TK di Kecamatan Klojen memiliki motif yang sama dalam penggunaan akomodasi komunikasi ketika berinteraksi dengan murid. Penggunaan motif akomodasi komunikasi secara umum sebagai alasan perbedaan yang tidak signifikan didasari oleh hal-hal yang perlu guru TK perhatikan ketika berinteraksi dengan murid (Lihat pada Bab 2), diantaranya yaitu guru perlu membentuk pola interaksi dan komunikasi

yang mudah dipahami (M & Gandana, 2017), membenarkan kesalahan-kesalahan pelafalan selama berinteraksi dengan murid (McLeod & Harrison, 2009) dan membangun kedekatan dengan murid (Kurniadi et al., 2017). Kiranya hal-hal tersebut telah menjadi wawasan umum bagi guru TK sehingga hal tersebut menjadi perhatian guru ketika berinteraksi dengan murid. Hal tersebut dapat dibuktikan dari pola-pola yang digunakan guru TK di kecamatan Klojen yang mencerminkan bahwa guru berusaha mengakomodir murid melalui komunikasi dengan tujuan tertentu. Tujuan tersebut dapat menjadi alasan penggunaan akomodasi komunikasi. Teori akomodasi komunikasi dapat menjelaskan motif penggunaan akomodasi komunikasi melalui konsep-konsep serta pola-pola yang digunakan guru sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya.

Selain itu, telah disimpulkan di awal bahwa latar belakang pendidikan guru tidak menjamin kompetensi seorang guru, salah satunya keterampilan berkomunikasi. Sehingga dianggap wajar apabila pada grafik 4.2 ditemukan selisih persentase yang sedikit bahkan sama pada penggunaan konsep konvergensi dan divergensi ditinjau dari latar belakang pendidikan guru. Hal ini dikarenakan kompetensi guru tidak datang dari faktor latar belakang pendidikan saja, melainkan terdapat beberapa faktor yang memang berkaitan dengan kompetensi guru jenjang pendidikan anak usia dini yang diluar dari variabel penelitian ini sehingga dapat dijadikan bahan penelitian selanjutnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa perbedaan penggunaan akomodasi komunikasi yang tidak signifikan ditinjau dari latar belakang pendidikan guru dapat disebabkan oleh kesamaan motif dalam penggunaan akomodasi komunikasi secara umum.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dicoba dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah semaksimal mungkin. Namun masih memiliki keterbatasan, yaitu:

1. Waktu pengambilan data yang dilakukan pada awal tahun ajaran baru 2022/2023, menyebabkan peneliti tidak dapat menyebar kuesioner secara langsung karena para guru sedang sibuk dengan berbagai kegiatan tahun ajaran baru di sekolah. Oleh karena itu, penyebaran kuesioner dilakukan via daring.
2. Penyebaran kuesioner secara daring membuat peneliti sulit memastikan keterwakilan responden pada setiap TK di Kecamatan Klojen.
3. Penggunaan jenis penelitian survei berupa kuesioner membuat data yang diperoleh peneliti tidak terlalu mendalam sehingga motif guru dalam penggunaan akomodasi komunikasi ketika berinteraksi dengan murid tidak dapat dicakup dalam penelitian ini secara terinci.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan akomodasi komunikasi guru dalam berinteraksi dengan murid ditinjau berdasarkan latar belakang pendidikan guru. Penelitian ini dilakukan kepada guru TK di Kecamatan Klojen. Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan secara signifikan antara latar belakang pendidikan guru dengan akomodasi komunikasi yang digunakan ketika berinteraksi dengan murid. Hal ini dibuktikan melalui nilai probabilitas (P *value* atau Sig.) dari keduanya. Nilai P *value* dari akomodasi komunikasi konvergensi menunjukkan bahwa 0,126 ≥ 0,05 dan nilai P *value* dari akomodasi komunikasi divergensi menunjukkan 0,171 ≥ 0,05. Keputusannya adalah H_0 diterima dan H_1 di tolak. Perbedaan yang tidak signifikan tersebut dapat disebabkan oleh kesamaan motif yang digunakan guru dalam penggunaan akomodasi komunikasi secara umum.

B. Implikasi

1. Interaksi antara guru dengan murid memiliki peranan yang sangat penting dalam proses belajar dan mengajar. Jika interaksi di kelas berjalan dengan baik, maka murid dapat menerima pesan yang disampaikan oleh guru. Interaksi di kelas dapat dipandang sebagai alat dan objek dimana bahasa, *gesture,* ekspresi, kontak mata dan lain-lain

turut berkontribusi sebagai upaya untuk membangun komunikasi di kelas. Penelitian ini menunjukkan cara guru berinteraksi dengan murid berdasarkan teori akomodasi komunikasi.

2. Akomodasi komunikasi adalah teori yang membahas tentang kemampuan untuk memodifikasi, menyesuaikan atau mengatur perilaku individu ketika berkomunikasi dengan lawan bicara. Ini menyiratkan bahwa teori ini diperlukan untuk mendeskripsikan cara guru berinteraksi dengan murid baik secara verbal maupun nonverbal selama proses belajar-mengajar dan dijadikan sebagai bahan evaluasi guru.

C. Saran

Saran yang diberikan peneliti ditujukan sebagai masukan dan perbaikan bagi pihak-pihak yang bersangkutan, sehingga penelitian ini dapat berkembang lebih baik lagi. Adapun saran yang diberikan sebagaimana berikut:

1. Bagi lembaga pendidikan dan guru, penggunaan akomodasi komunikasi harus disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran. Apabila penggunaan konvergensi dan divergensi disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran, maka dapat mendorong pemikiran kritis, keaktifan murid dan komunikasi dapat berjalan dengan efektif.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengeksplorasi lebih dalam terkait akomodasi komunikasi yang digunakan oleh guru. Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan, akan ada banyak pola baru dari konsep konvergensi dan konsep divergensi yang digunakan guru dalam

proses pembelajaran di kelas. Selain itu, penggunaan akomodasi komunikasi selalu dibarengi dengan motif seseorang menggunakan pola tersebut. Sehingga untuk peneliti selanjutnya dapat meneliti tentang motif guru dalam penggunaan akomodasi komunikasi di kelas lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, R. F., Putra, A. M., & Indah, R. N. (2018). Teacher Talk to Early Age Children Applied in PAUD Lab. Raudlatul Qur'an: *Proceedings of the 1st International Conference on Recent Innovations*, 63–67. https://doi.org/10.5220/0009915800630067

Alfionita, I. L., Karta, I. W., & Astawa, I. M. S. (2018). *Pengaruh Interaksi Guru-Siswa dalam Pembelajaran terhadap Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 5-6 Tahun*. *2*, 8.

Ambarpratiwi, A. (2015). *Efektivitas Pelatihan "Teknik Mediated Learning Experience (MLE)" pada Peningkatan Kualitas Interaksi Guru dengan Murid Pendidikan Anak usia Dini (PAUD) di Pos PAUD Terpadu (PPT)* [Universitas Airlangga]. http://repository.unair.ac.id/id/eprint/106371

Andrianto, D. (2011). *Komunikasi dengan AUD*. Kementerian Pendidikan Nasional.

Arifin, A.-R. K., & Fardana, N. A. (2014). Peran Pendidik PAUD dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Melalui Metode Pembelajaran Sentra dan Lingkaran. *Universitas Airlangga*, *3*(3), 11.

Asgarwijaya, D. (2015). *Strategi Komunikasi Interpersonal antara Guru dan Murid PAUD*. *2*, 20.

Azwar, S. (2019). *Reliabilitas dan Validitas*. Pustaka Pelajar.

Azzahra, N. A., Hardika, H., & Kuswandi, D. (2019). Pola Komunikasi Guru dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, *4*(2), 137. https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i2.11917

Cahyaningrum, I., & P., I. M. I. (2019). *Cara Mudah Memahami Metodologi Penelitian*. Deepublish. https://books.google.co.id/books?id=e--iDwAAQBAJ

Dapodikdasmen. (2022). *Data Sekolah Prov. Jawa Timur*. https://dapo.kemdikbud.go.id/sp/1/050000

Dragojevic, M., Gasiorek, J., & Giles, H. (2016). Accommodative Strategies as Core of the Theory. In H. Giles (Ed.), *Communication Accommodation Theory* (1st ed., pp. 36–59). Cambridge University Press. https://doi.org/10.1017/CBO9781316226537.003

Duli, N. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*. Deepublish. https://books.google.co.id/books?id=A6fRDwAAQBAJ

Elhami, A. (2020). Communication Accommodation Theory: A Brief Review of the Literature. *Journal of Advances in Education and Philosophy*, *04*(05), 192–200. https://doi.org/10.36348/jaep.2020.v04i05.002

Gasiorek, J., & Giles, H. (2013). *Accommodating the Interactional Dynamics of Conflict Management*. 12.

Giles, H. (2016). *Communication Accommodation Theory: Negotiating Personal Relationships and Social Identities Across Contexts*. Cambridge University Press. https://books.google.co.id/books?id=c1vWDAAAQBAJ

Giles, H., & Ogay, T. (2007). Communication Accommodation Theory. In *Explaining communication: Contemporary theories and exemplars.* (pp. 293–310). Lawrence Erlbaum Associates Publishers.

Giles, H., & Powesland, P. (1997). Accommodation Theory. In N. Coupland & A. Jaworski (Eds.), *Sociolinguistics: A Reader* (pp. 232–239). Macmillan Education UK. https://doi.org/10.1007/978-1-349-25582-5_19

Hamid, A. (2017). Guru Profesional. *Al Falah*, *XVII*(32). https://doi.org/10.47732/alfalahjikk.v17i2.26

Hanifah, U., & Puteri, I. A. W. (2021). ANALISA LATAR BELAKANG PENDIDIKAN GURU TERHADAP METODE MENGAJAR DI KELAS. *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *3*(02), 38–45. https://doi.org/10.36456/incrementapedia.vol3.no02.a4545

Haryanti, S. (2020). *27 Prinsip dan Gagasan Menjadi Guru Menyenangkan*. CV Jejak (Jejak Publisher). https://books.google.co.id/books?id=BQMREAAAQBAJ

Herlina, V. (2019). *Panduan Praktis Mengolah Data Kuesioner Menggunakan SPSS*. Elex Media Komputindo. https://books.google.co.id/books?id=WTOyDwAAQBAJ

Hermawan, S., & Amirullah. (2021). *METODE PENELITIAN BISNIS: Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif*. Media Nusa Creative (MNC Publishing). https://books.google.co.id/books?id=tHNMEAAAQBAJ

Hermoyo, R. P. (2014). *MEMBENTUK KOMUNIKASI YANG EFEKTIF PADA MASA PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI*. *1*(1), 12. http://dx.doi.org/10.30651/pedagogi.v1i1.21

Holmes, J., & Wilson, N. (2017). *An Introduction to Sociolinguistics* (5th ed.). Routledge.

Hotimah, A. K., & Ukhwatun, N. (2015). *MENGEMBANGKAN KEPERCAYAAN DIRI ANAK MELALUI KOMUNIKASI EKSPRESIF PADA PEMBELAJARAN DI KELAS ANAK USIA DINI*. 7.

Hulu, V. T., Sinaga, T. R., & Simarmata, J. (2019). *ANALISIS DATA STATISTIK PARAMETRIK APLIKASI SPSS DAN STATCAL: Sebuah Pengantar Untuk Kesehatan*. Yayasan Kita Menulis. https://books.google.co.id/books?id=axjGDwAAQBAJ

Hutami, L. P. (2017). *Komunikasi antara Guru dan Murid dalam Pembentukan Karakter Sikap dan Prilaku Anak (Studi pada Guru PAUD Air Mata Ibu di Ende, Provinsi NTT)* [University Muhammadiyah Malang]. http://eprints.umm.ac.id/id/eprint/35205

I. W, O., & Dharoko, A. (2018). Perancangan Perpustakaan Kota Malang dengan Pendekatan Arsitektur Organik. *Universitas Gadjah Mada*. tp://etd.repository.ugm.ac.id/

Idrus, E. (2011). *Melejitkan Anak Usia Golden Age*. Guepedia. https://books.google.co.id/books?id=N6NqDwAAQBAJ

Ikmawati, R. (2020). *Motif Penggunaan Media Youtube sebagai Media Pembelajaran dikalangan Guru ABK SLBN Cicendo Kota Bandung*. *2*, 10.

Inah, E. N. (2015). *Peran Komunikasi dalam Interaksi Guru dan Siswa*. *8*(2), 18.

Inten, D. N. (2018). Meningkatkan Penguasaan Kosakata Anak Usia Dini melalui Puisi Lagu Anak. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *2*(2). https://doi.org/10.29313/ga.v2i2.4437

Iriantara, Y. (2014). *Komunikasi Pembelajaran; Interaksi Komunikatif dan Edukatif di dalam Kelas*. Simbiosa Rekatama Media.

Jaya, I. M. L. M. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori, Penerapan, dan Riset Nyata*. Anak Hebat Indonesia. https://books.google.co.id/books?id=yz8KEAAAQBAJ

KBBI, K. B. B. I. (2021). *Motif*. https://kbbi.web.id/motif

Kurniadi, F., Hilaliyah, H., & Hapsari, S. N. (2017). Membangun Karakter Murid Melalui Kesantunan Berbahasa. *AKSIOLOGIYA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2*(1). https://doi.org/10.30651/aks.v2i1.1023

Kurniawan, A. W., & Puspitaningtyas, Z. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pandiva Buku.

Kusumawati, N., & Maruti, E. S. (2019). *STRATEGI BELAJAR MENGAJAR DI SEKOLAH DASAR*. CV. AE MEDIA GRAFIKA. https://books.google.co.id/books?id=LICWDwAAQBAJ

Lai, E. R. (2011). Motivation: A literature review. *Pearson Research Report*.

Linell, P., Giles, P. H., Giles, H., Coupland, J., Coupland, N., Manstead, A., Oatley, K., l'homme, É. de la M. des sciences de, & Press, C. U. (1991). *Contexts of Accommodation: Developments in Applied Sociolinguistics*. Cambridge University Press. https://books.google.co.id/books?id=vnKCc4QO7gQC

M, D. N., & Gandana, G. (2017). *Komunikasi dalam PAUD*. Ksatria Siliwangi. https://books.google.co.id/books?id=Ts-oDwAAQBAJ

Marienda, W., Zainuddin, Moch., & H., E. N. (2015). Kompetensi dan Profesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *PROSIDING KS: RISET & PKM*, *2*(2). https://doi.org/10.24198/jppm.v2i2.13271

McLeod, S., & Harrison, L. J. (2009). *Epidemiology of speech and language impairment in a nationally representative sample of 4- to 5-year-old children.*

Misaki, T. (2012). Accommodation Theory in Interlanguage Talk: Convergence across different levels of english. *Tokyo University of Foreign Studies*. https://kipdf.com/accommodation-theory-in-interlanguage-talk-convergence-across-different-levels-o_5ac741681723ddcfe44d9e67.html

Nabila, A. R. (2020). *Communication Accommodation Strategies in Teacher-student Interaction at Secondary ELT Class* [Thesis, Universitas Negeri Surabaya]. https://digilib.unesa.ac.id/detail/eyJpdiI6InNPT0RKbUhIOXl0QjBqS0doSEJNY1E9PSIsInZhbHVlIjoiNnVGZXF1aW9Pdk5xK2kyUVB5aEp1RFAzOGVKc2FHbkoyQTlnckUrQ0FwMkdyNlhVN3NYbDdSSTUwZ3BiNlBhWCIsIm1hYyI6ImRhNDU5OTE5YzNlNzgyOGUzNDFjYTVkMTkyMjgzMDFjYWNkZDA5NDZjNzY2OTMyYTgzYTkyMmQyZTg4ZGY4YjQifQ==

Nabila, A. R., Munir, A., & Anam, S. (2020). Teacher's Motives in Applying Communication Accommodation Strategies in Secondary ELT Class. *Linguistic, English Education and Art (LEEA) Journal*, *3*(2), 373–384. https://doi.org/10.31539/leea.v3i2.1248

Pontoh, W. P. (2013). Peranan Komunikasi Interpersonal Guru dalam Meningkatkan Pengetahuan Anak. *Acta Diurna*, *1*(1), 11.

Pratama, L. R., & Priyantoro, D. E. (2020). Urgensi Pengembangan Bahasa Verbal dan Non Verbal Anak Usia Dini. *Annual Conference on Islamic Early Childhood Education (ACIECE)*, *2*. http://conference.uin-suka.ac.id/index.php/aciece/article/view/74

Purandina, I. P. Y. (2021). Strategi Komunikais Interpersonal Guru pada Pendidikan Anak Usia Dini Selama Pembelajaran Jarak Jauh. *Kumarottama: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *1*(1), 19–35. https://doi.org/10.53977/kumarottama.v1i1.259

Pusat Data dan Teknologi Informasi. (2021). Statistik Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) 2020/2021. *Kemendikbud*, 281.

Qomario, Q., Kurniasih, S., & Anggraini, H. (2018). STUDI ANALISIS LATAR BELAKANG PENDIDIKAN, SERTIFIKASI GURU DAN USIA GURU PAUD DI KOTA BANDAR LAMPUNG BERDASARKAN HASIL NILAI UJI KOMPETENSI GURU (UKG). *Jurnal Caksana : Pendidikan Anak Usia Dini*, *1*(02). https://doi.org/10.31326/jcpaud.v1i02.180

Rusman. (2010). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. PT RajaGrafindo Persada.

Sa'diyah, S. A., Reza, M., Widayanti, M. D., & Komalasari, D. (2022). *STUDI KOMPARATIF KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PAUD DITINJAU DARI LATAR BELAKANG PENDIDIKAN*. 16.

Santoso, S. (2006). *SSBBTI: SPSS Statistik NonParametrik+CD*. Elex Media Komputindo. https://books.google.co.id/books?id=DJvzSdAhauQC

Sarwono, J. (2013). *12 Jurus Ampuh SPSS untuk Riset Skripsi*. Elex Media Komputindo. https://books.google.co.id/books?id=Z4ZKDwAAQBAJ

Setiawan, E. (2018). *Kompetensi Pedagogig & Profesional Guru PAUD dan SD/MI*. Esensi Erlangga Group.

Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing. https://books.google.co.id/books?id=QPhFDwAAQBAJ

Subakti, H., Soesana, A., Suesilowati, S., Saputro, A. N. C., Sari, M., Ariza, H., Amaliyah, S., Mahatmaharti, R. A. K., Sipayung, R., Simarmata, J., & others. (2022). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yayasan Kita Menulis. https://books.google.co.id/books?id=4t6fEAAAQBAJ

Sudirman, I. N. (2021). *Modul Karakteristik dan Kompetensi Anak Usia Dini*. Nilacakra. https://books.google.co.id/books?id=CHIhEAAAQBAJ

Sudjana, N. (2014). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar.* Sinar Baru Algensindo.

Sugiyono. (2010). *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Suharsimi, A. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.

Suheri. (2019). Akomodasi Komunikasi. *Universitas Dharmawangsa*, *2*.

Sukanti, S. (2011). Penilaian Afektif dalam Pembelajaran Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, *9*(1). https://doi.org/10.21831/jpai.v9i1.960

Tracy, K., Ilie, C., & Sandel, T. (2015). *The International Encyclopedia of Language and Social Interaction, 3 Volume Set*. Wiley. https://books.google.co.id/books?id=o_tgBgAAQBAJ

Unaradjan, D. D., & Sihotang, K. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Penerbit Unika Atma Jaya Jakarta. https://books.google.co.id/books?id=DEugDwAAQBAJ

Wagiran. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan: : Teori Dan Implementasi*. Deepublish. https://books.google.co.id/books?id=vIeYDwAAQBAJ

Wati, R. S. (2020). *Peran Guru dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di KB Al Azkia Kelurahan Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas* [IAIN Purwokerto]. http://repository.iainpurwokerto.ac.id/id/eprint/7728

West, R., & Turner, L. H. (2008). *Pengantar Teori Komunikasi 2*. Penerbit Salemba. https://books.google.co.id/books?id=HHwd9DUkf5gC

Wicaksono, L. (2016). Bahasa Dalam Komunikasi Pembelajaran. *Jurnal Pembelajaran Prospektif*, *1*(2). https://jurnal.untan.ac.id/index.php/lp3m/article/view/19211/16053

Womack, A.-M. (2017). Teaching Is Accommodation: Universally Designing Composition Classrooms and Syllabi. *College Composition and Communication*, *68*(3), 494–525.

Wulandari, W. (2021). *Efektivitas Pembelajaran Daring di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Talang Padang Tanggamus*.

Yusnanda, A., & Setiawan, S. (2016). Language Convergence of English Native Teachers at Their Workplace. *LANGUAGE HORIZON*, *4*(1). https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/language-horizon/article/view/13777

Yusof, F. Mohd., & Halim, H. (2014). Understanding Teacher Communication Skills. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, *155*, 471–476. https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.10.324

Yusuf, A. M. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Prenada Media. https://books.google.co.id/books?id=RnA-DwAAQBAJ

Yusuf, M., & Daris, L. (2018). *Analisis Data Penelitian: Teori & Aplikasi dalam Bidang Perikanan*. PT Penerbit IPB Press. https://books.google.co.id/books?id=qrkREAAAQBAJ

LAMPIRAN

Kisi-kisi Instrumen Penelitian

A. Sebelum Validasi

Variabel Penelitian	Sub-Variabel Penelitian	Indikator	Item Pernyataan	Nomor Soal	Keterangan
Akomodasi Komunikasi	Konsep Konvergensi	*Using The Repetition* (Menggunakan Pengulangan)	Saya menyampaikan kembali perkataan atau penjelasan kepada murid.	1	Favorable
			Saya mengulangi kosakata baru yang sedang dipelajari secara terus menerus.	2	
			Saya memberikan penjelasan berkali-kali agar murid paham.	3	
			Guru yang hanya memberikan penjelasan sekali kepada murid adalah guru yang kurang memahami murid.	5	
			Mengulangi penjelasan kepada murid hanya membuang-buang waktu.	4	*Unfavorable*
		Using The Same Code (Menggunakan Kode atau bahasa yang Sama)	Ketika berkomunikasi dengan murid secara personal, saya menyesuaikan dengan gaya bahasa murid.	6	Favorable
			Saya selalu menanggapi pertanyaan murid dengan menggunakan gaya bahasa yang sama. Contoh: Murid bertanya menggunakan bahasa jawa dan guru menjawab dengan bahasa jawa pula.	7	
			Saya agar lebih akrab dengan murid menggunakan bahasa yang sering digunakan oleh murid.	8	
			Ada kalanya, saya perlu menyamakan bahasa saya dengan murid.	9	
			Menggunakan gaya bahasa yang sama dengan murid bukan ciri khas saya.	10	*Unfavorable*
		Using The Simpler Vocabulary (Menggunakan Kosakata yang Sederhana)	Jika ada murid yang tidak paham dengan yang saya jelaskan, saya mengganti kosakata yang mudah dipahami oleh murid	11	Favorable
			Saya memperhatikan kosakata yang saya gunakan ketika berkomunikasi dengan murid.	12	
			Memilih kosakata yang sederhana ketika berkomunikasi dengan murid Anak Usia Dini (AUD) merupakan keterampilan dasar yang pasti dimiliki guru AUD.	13	
			Agar dapat berkomunikasi dengan baik, saya menyederhanakan penjelasan saya ke murid.	15	
			Saya merasa perlu menggunakan kosakata yang sulit ketika berkomunikasi dengan murid agar mereka mengetahui kosakata baru, meskipun murid tidak	14	*Unfavorable*

			paham dengan apa yang saya jelaskan.		
		Using The Same Pronunciation (Menggunakan Pengucapan atau Intonasi yang sama)	Saya berusaha untuk mengikuti gaya berbicara murid.	16	Favorable
			Saya menyesuaikan intonasi ketika berbicara dengan murid. Contoh: Menjelaskan dengan memperhatikan naik-turun nada suara.	17	
			Berbicara sesuai intonasi murid membuat saya merasa lebih dekat dengan murid.	18	
			Berbicara dengan nada datar membuat saya merasa pembelajaran monoton.	19	
			Saat menjelaskan di kelas, saya menggunakan gaya bicara saya sehari-hari, tanpa perlu mengubah apapun. Baik dari segi cara pengucapan ataupun intonasi.	20	*Unfavorable*
		Translating Complex Message (Menerjemahkan Pesan yang Rumit)	Saya bersedia menjelaskan apa yang membuat murid bingung.	21	Favorable
			Saya berinisiatif menyederhanakan kalimat yang kiranya dapat membuat murid kebingungan atau susah memahaminya.	23	
			Menjelaskan sesuatu yang rumit merupakan suatu keharusan bagi saya.	24	
			Saya mengupayakan bagaimana caranya agar murid dapat memahami perintah atau penjelasan yang dirasa sulit dipahami.	25	
			Saya membiarkan murid berusaha sendiri memahami instruksi yang diberikan.	22	*Unfavorable*
		Developing The Topic (Mengembangkan Topik)	Saya memberikan tanggapan yang menstimulus murid agar menjelaskan atau bercerita lebih dalam tentang topik yang sedang dibicarakan.	26	Favorable
			Saya menghubungkan penjelasan dengan contoh sesuai materi.	27	
			Penjelasan saya kepada murid merupakan bentuk pengembangan topik sesuai indikator yang dirumuskan.	29	
			Saya menjelaskan apa yang perlu saya sampaikan, tidak bertele-tele.	28	*Unfavorable*
		Shifting The Speech Rate (Menggeser Kecepatan Bicara)	Saya memperhatikan kecepatan bicara ketika berkomunikasi dengan murid.	30	Favorable
			Saya mempercepat atau memperlambat kecepatan berbicara saya selama pembelajaran berlangsung sesuai kebutuhan.	32	
			Mengatur ritme dalam berkomunikasi dengan murid AUD merupakan seni dalam berkomunikasi yang perlu untuk diterapkan.	33	
			Dalam berkomunikasi dengan murid perlu mengatur kecepatan bicara.	34	
			Saya tidak perlu mengatur kecepatan bicara ketika berkomunikasi dengan murid.	31	*Unfavorable*
		Smiling and Gazing (Tersenyum dan Menatap)	Saya menampakkan senyum ketika berinteraksi dengan murid.	35	Favorable
			Saya berkontak mata dengan murid ketika berkomunikasi.	36	
			Saya menghindari kontak mata dengan murid saat berkomunikasi.	37	*Unfavorable*
			Melakukan kontak mata ketika menjelaskan atau berbicara dengan murid bukan hal penting.	38	

			Menurut saya, murah senyum kepada murid menurunkan wibawa dan rasa hormat mereka terhadap guru.	39	
		Using Gesture and Posture (Menggunakan Gerakan dan Postur)	Saya tidak sadar menggerakkan tangan, kepala atau bagian tubuh lainnya ketika berinteraksi dengan murid.	40	Favorable
			Ketika berinteraksi dengan murid, saya melibatkan gesture. Contoh: Membungkukkan badan ketika murid mengajak bicara.	42	
			Tanpa melibatkan gerakan tubuh ketika mengajar membuat saya merasa pembelajaran tidak menyenangkan.	43	
			Saya suka memperagakan apa yang sedang saya jelaskan. Contoh: Saya memperagakan kegiatan makan ketika saya menjelaskan tentang makan.	44	
			Saya mengajar dengan posisi yang stabil (Tidak menunjukkan gerakan tubuh).	41	*Unfavorable*
		Head Nodding and Expressive Facial (Menganggukkan Kepala dan Wajah Ekspresif)	Saya menganggukkan kepala ketika setuju dengan pendapat murid.	45	Favorable
			Saya totalitas dalam memperagakan karakter tertentu. Contoh: Memperagakan harimau dengan menunjukkan wajah yang garang.	47	
			Menjelaskan dengan ekspresif dapat menarik perhatian murid.	48	
			Ekspresi wajah bukan hal penting ketika berinteraksi dengan murid.	46	*Unfavorable*
	Konsep Divergensi	*Changing The Topic* (Mengubah Topik)	Saya berusaha menghidupkan suasana kelas dengan mencari topik yang menarik.	49	Favorable
			Saya mengajak murid bernyanyi atau bertepuk ketika murid 101ampak bosan di sela-sela menjelaskan.	50	
			Saya tahu apa yang harus saya lakukan apabila topik perbincangan di kelas mulai kemana-kemana. Contoh situasi: Salah satu murid mengutarakan pengalamanya dan menjelaskan dengan sangat rinci kemudian murid yang lain juga turut bercerita dan mulai menceritakan hal-hal yang diluar topik pembahasan.	52	
			Saya tetap melanjutkan penjelasan meskipun murid merasa bosan atau tidak memperhatikan saya.	51	*Unfavorable*
		Maintaining The Language Used (Mempertahankan Bahasa yang digunakan)	Saya tetap menggunakan bahasa yang sama, meskipun murid merespon dengan bahasa khas mereka. Contoh: Guru menjelaskan dengan menggunakan bahasa Indonesia, kemudian	53	Favorable

			siswa merespon dengan menggunakan bahasa daerah. Akan tetapi guru menanggapi tetap dengan menggunakan bahasa indonesia)		
			Saya selalu menggunakan bahasa Indonesia ketika mengajar dengan alasan edukatif.	54	
			Saya mengarahkan anak berkomunikasi dengan bahasa Indonesia. Contoh: "*Bu, petelot ku ilang*", kemudian guru memberikan arahan dengan mengucapkan kalimat yang sama menggunakan bahasa kelas, yaitu "Bu, pensil saya hilang".	55	
			Saya tidak terpaku pada bahasa Indonesia saja ketika berinteraksi dengan murid di kelas.	56	*Unfavorable*
		Using non-expressive Posture and Gesture (Menggunakan Postur dan gerakan tidak ekspresif)	Saya memasang muka datar untuk mengisyaratkan saya tidak menyukai suatu tindakan yang dilakukan murid	57	Favorable
			Saya diam dan memperhatikan murid ketika suasana kelas gaduh atau tidak kondusif	58	
			Postur tubuh tidak penting untuk dilibatkan ketika mengajar	59	
			Menjelaskan atau berbicara dengan wajah ekspresif dengan murid bukan hal penting.	60	
Total				60 Soal	

B. Setelah Validasi

Variabel Penelitian	Sub-Variabel Penelitian	Indikator	Item Pernyataan	Nomor Soal	Keterangan
Akomodasi Komunikasi	Konsep Konvergensi	*Using The Repetition* (Menggunakan Pengulangan)	Saya menyampaikan kembali perkataan atau penjelasan kepada murid.	1	Favorable
			Saya mengulangi kosakata baru yang sedang dipelajari secara terus menerus.	2	
			Saya memberikan penjelasan berkali-kali agar murid paham.	3	
			Mengulangi penjelasan kepada murid hanya membuang-buang waktu.	4	*Unfavorable*
		Using The Same Code (Menggunakan Kode atau bahasa yang Sama)	Saya agar lebih akrab dengan murid menggunakan bahasa yang sering digunakan oleh murid.	5	Favorable
			Ada kalanya, saya perlu menyamakan bahasa saya dengan murid.	6	
			Menggunakan gaya bahasa yang sama dengan murid bukan ciri khas saya.	7	*Unfavorable*
		Using The Simpler Vocabulary (Menggunakan Kosakata yang Sederhana)	Jika ada murid yang tidak paham dengan yang saya jelaskan, saya mengganti kosakata yang mudah dipahami oleh murid	8	Favorable
			Saya memperhatikan kosakata yang saya gunakan ketika berkomunikasi dengan murid.	9	
			Memilih kosakata yang sederhana ketika berkomunikasi dengan murid Anak Usia Dini (AUD) merupakan keterampilan dasar yang pasti dimiliki guru AUD.	10	
			Agar dapat berkomunikasi dengan baik, saya menyederhanakan penjelasan saya ke murid.	12	
			Saya merasa perlu menggunakan kosakata yang sulit ketika berkomunikasi dengan murid agar mereka mengetahui kosakata baru, meskipun murid tidak paham dengan apa yang saya jelaskan.	11	*Unfavorable*
		Using The Same Pronunciation (Menggunakan Pengucapan atau Intonasi yang sama)	Saya menyesuaikan intonasi ketika berbicara dengan murid. Contoh: Menjelaskan dengan memperhatikan naik-turun nada suara.	13	Favorable
			Berbicara dengan nada datar membuat saya merasa pembelajaran monoton.	14	
			Saat menjelaskan di kelas, saya menggunakan gaya bicara saya sehari-hari, tanpa perlu mengubah apapun. Baik dari segi cara pengucapan ataupun intonasi.	15	*Unfavorable*
		Translating Complex Message (Menerjemahkan Pesan yang Rumit)	Saya bersedia menjelaskan apa yang membuat murid bingung.	16	Favorable
			Saya berinisiatif menyederhanakan kalimat yang kiranya dapat membuat murid kebingungan atau susah memahaminya.	18	
			Menjelaskan sesuatu yang rumit merupakan suatu keharusan bagi saya.	19	
			Saya mengupayakan bagaimana caranya agar murid dapat memahami perintah	20	

			atau penjelasan yang dirasa sulit dipahami.		
			Saya membiarkan murid berusaha sendiri memahami instruksi yang diberikan.	17	*Unfavorable*
		Developing The Topic (Mengembangkan Topik)	Saya memberikan tanggapan yang menstimulus murid agar menjelaskan atau bercerita lebih dalam tentang topik yang sedang dibicarakan.	21	Favorable
			Saya menghubungkan penjelasan dengan contoh sesuai materi.	22	
			Saya menjelaskan apa yang perlu saya sampaikan, tidak bertele-tele.	23	*Unfavorable*
		Shifting The Speech Rate (Menggeser Kecepatan Bicara)	Saya memperhatikan kecepatan bicara ketika berkomunikasi dengan murid.	24	Favorable
			Saya mempercepat atau memperlambat kecepatan berbicara saya selama pembelajaran berlangsung sesuai kebutuhan.	26	
			Mengatur ritme dalam berkomunikasi dengan murid AUD merupakan seni dalam berkomunikasi yang perlu untuk diterapkan.	27	
			Dalam berkomunikasi dengan murid perlu mengatur kecepatan bicara.	28	
			Saya tidak perlu mengatur kecepatan bicara ketika berkomunikasi dengan murid.	25	*Unfavorable*
		Smiling and Gazing (Tersenyum dan Menatap)	Saya menampakkan senyum ketika berinteraksi dengan murid.	29	Favorable
			Saya berkontak mata dengan murid ketika berkomunikasi.	30	
			Saya menghindari kontak mata dengan murid saat berkomunikasi.	31	*Unfavorable*
			Melakukan kontak mata ketika menjelaskan atau berbicara dengan murid bukan hal penting.	32	
			Menurut saya, murah senyum kepada murid menurunkan wibawa dan rasa hormat mereka terhadap guru.	33	
		Using Gesture and Posture (Menggunakan Gerakan dan Postur)	Ketika berinteraksi dengan murid, saya melibatkan gesture. Contoh: Membungkukkan badan ketika murid mengajak bicara.	35	Favorable
			Tanpa melibatkan gerakan tubuh ketika mengajar membuat saya merasa pembelajaran tidak menyenangkan.	36	
			Saya suka memperagakan apa yang sedang saya jelaskan. Contoh: Saya memperagakan kegiatan makan ketika saya menjelaskan tentang makan.	37	
			Saya mengajar dengan posisi yang stabil (Tidak menunjukkan gerakan tubuh).	34	*Unfavorable*
		Head Nodding and Expressive Facial (Menganggukkan Kepala dan Wajah Ekspresif)	Saya menganggukkan kepala ketika setuju dengan pendapat murid.	38	Favorable
			Saya totalitas dalam memperagakan karakter tertentu. Contoh: Memperagakan harimau dengan menunjukkan wajah yang garang.	40	

			Menjelaskan dengan ekspresif dapat menarik perhatian murid.	41	
			Ekspresi wajah bukan hal penting ketika berinteraksi dengan murid.	39	*Unfavorable*
	Konsep Divergensi	*Changing The Topic* (Mengubah Topik)	Saya berusaha menghidupkan suasana kelas dengan mencari topik yang menarik.	42	Favorable
			Saya mengajak murid bernyanyi atau bertepuk ketika murid 105ampak bosan di sela-sela menjelaskan.	43	
			Saya tahu apa yang harus saya lakukan apabila topik perbincangan di kelas mulai kemana-kemana. Contoh situasi: Salah satu murid mengutarakan pengalamanya dan menjelaskan dengan sangat rinci kemudian murid yang lain juga turut bercerita dan mulai menceritakan hal-hal yang diluar topik pembahasan.	45	
			Saya tetap melanjutkan penjelasan meskipun murid merasa bosan atau tidak memperhatikan saya.	44	*Unfavorable*
		Maintaining The Language Used (Mempertahankan Bahasa yang digunakan)	Saya tetap menggunakan bahasa yang sama, meskipun murid merespon dengan bahasa khas mereka. Contoh: Guru menjelaskan dengan menggunakan bahasa Indonesia, kemudian siswa merespon dengan menggunakan bahasa daerah. Akan tetapi guru menanggapi tetap dengan menggunakan bahasa indonesia)	46	Favorable
			Saya selalu menggunakan bahasa Indonesia ketika mengajar dengan alasan edukatif.	47	
			Saya mengarahkan anak berkomunikasi dengan bahasa Indonesia. Contoh: "*Bu, petelot ku ilang*", kemudian guru memberikan arahan dengan mengucapkan kalimat yang sama menggunakan bahasa kelas, yaitu "Bu, pensil saya hilang".	48	
			Saya tidak terpaku pada bahasa Indonesia saja ketika berinteraksi dengan murid di kelas.	49	*Unfavorable*
		Using non-expressive Posture and Gesture (Menggunakan Postur dan gerakan tidak ekspresif)	Saya diam dan memperhatikan murid ketika suasana kelas gaduh atau tidak kondusif	50	Favorable
			Postur tubuh tidak penting untuk dilibatkan ketika mengajar	51	
			Menjelaskan atau berbicara dengan wajah ekspresif dengan murid bukan hal penting.	52	
Total				52 Soal	

LEMBAR PENILAIAN VALIDITAS ISI

1. Lembar penilaian Bu Imroatul Hayyu Erfantinni, M. Pd (Ahli Instrumen)

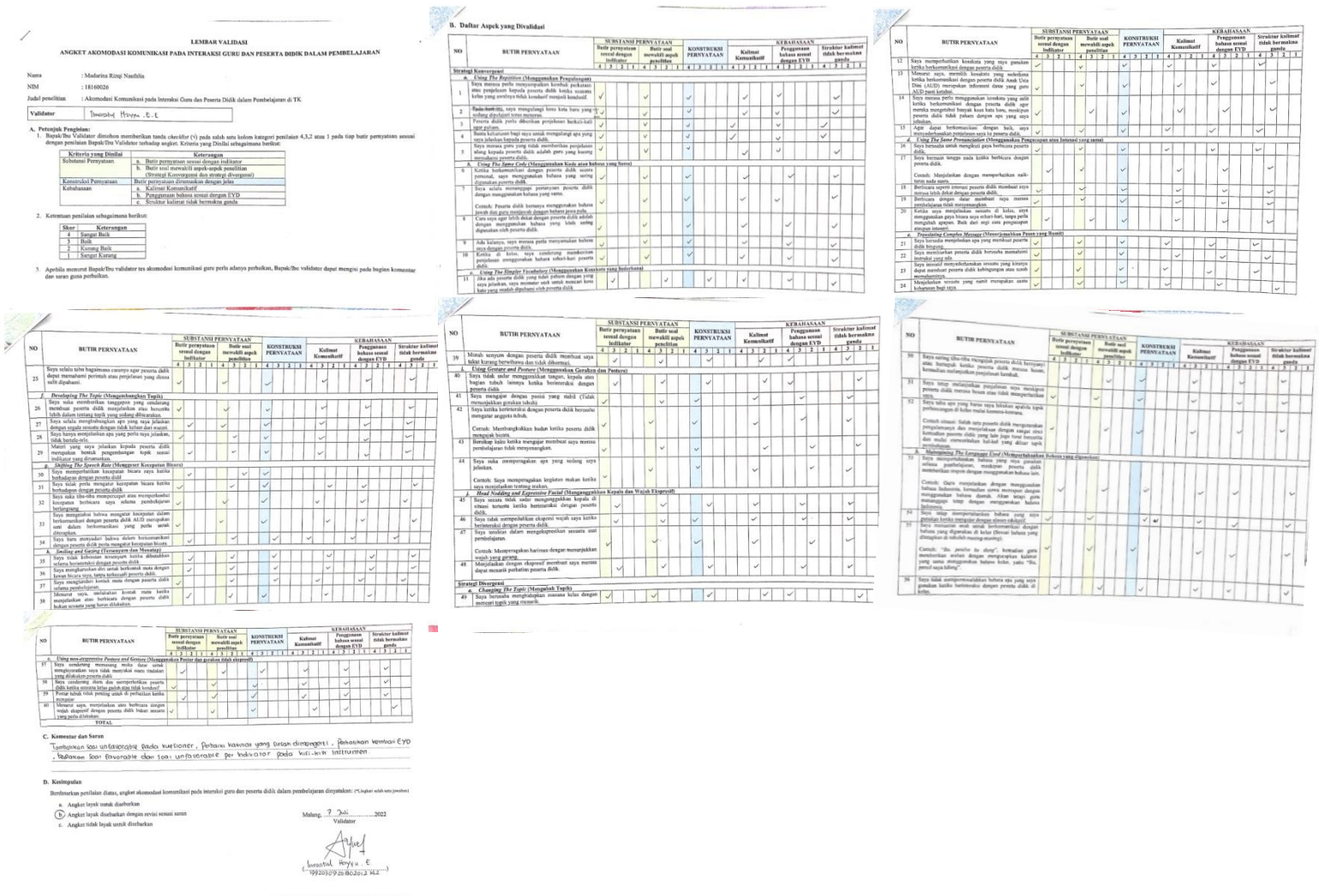

LEMBAR VALIDASI

ANGKET AKOMODASI KOMUNIKASI PADA INTERAKSI GURU DAN PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN

Nama : Madarina Rinqi Naufalia

NIM : 18160026

Judul penelitian : Akomodasi Komunikasi pada Interaksi Guru dan Peserta Didik dalam Pembelajaran di TK

Validator : Imroatul Hayyu . E . E

A. Petunjuk Pengisian:

1. Bapak/Bu Validator diintohon memberikan tanda *checklist* (√) pada salah satu kolom kategori penilaian 4,3,2 atau 1 pada tiap butir pernyataan sesuai dengan penilaian Bapak/Bu Validator terhadap angket. Kriteria yang Dinilai sebagaimana berikut:

Kriteria yang Dinilai	Keterangan
Substansi Pernyataan	a. Butir pernyataan sesuai dengan indikator
	b. Butir soal mewakili aspek-aspek penelitian (Strategi Konvergensi dan strategi divergensi)
Konstruksi Pernyataan	Butir pernyataan dirumuskan dengan jelas
Kebahasaan	a. Kalimat Komunikatif
	b. Penggunaan bahasa sesuai dengan EYD
	c. Struktur kalimat tidak bermakna ganda

2. Keterangan penilaian sebagaimana berikut:

Skor	Keterangan
4	Sangat Baik
3	Baik
2	Kurang Baik
1	Sangat Kurang

3. Apabila menurut Bapak/Bu validator tes akomodasi komunikasi guru perlu adanya perbaikan, Bapak/Bu validator dapat mengisi pada bagian komentar dan saran guna perbaikan.

B. Daftar Aspek yang Divalidasi

NO	BUTIR PERNYATAAN	SUBSTANSI PERNYATAAN: Butir pernyataan sesuai dengan indikator (4 3 2 1)	SUBSTANSI PERNYATAAN: Butir soal mewakili aspek penelitian (4 3 2 1)	KONSTRUKSI PERNYATAAN (4 3 2 1)	KEBAHASAAN: Kalimat Komunikatif (4 3 2 1)	KEBAHASAAN: Penggunaan bahasa sesuai dengan EYD (4 3 2 1)	KEBAHASAAN: Struktur kalimat tidak bermakna ganda (4 3 2 1)
	Strategi Konvergensi						
	a. Using The Repetition (Menggunakan Pengulangan)						
1	Saya merasa perlu menyampaikan kembali perkataan atau penjelasan kepada peserta didik ketika suasana kelas yang sesungguhnya tidak kondusif menjadi kondusif.	√	√	√	√	√	√
2	~~Pada hari itu~~, saya mengulangi lemu kata baru yang sedang dipelajari temu menurut.	√	√	√	√	√	√
3	Peserta didik perlu diberikan penjelasan berkali-kali agar paham.	√	√	√	√	√	√
4	Suatu kebaruan bagi saya untuk mengulangi apa yang saya jelaskan kepada peserta didik.	√	√	√	√	√	√
5	Saya merasa guru yang tidak memberikan penjelasan ulang kepada peserta didik adalah guru yang kurang memahami peserta didik.	√	√	√	√	√	√
	b. Using The Same Code (Menggunakan Kode atau bahasa yang Sama)						
6	Ketika berkomunikasi dengan peserta didik secara personal, saya menggunakan bahasa yang sering digunakan peserta didik.	√	√	√	√	√	√
7	Saya selalu menanggapi pertanyaan peserta didik dengan menggunakan bahasa yang sama. Contoh: Peserta didik bertanya menggunakan bahasa jawab dan guru menjawab dengan bahasa jawa pula.	√	√	√	√	√	√
8	Cara saya agar lebih dekat dengan peserta didik adalah dengan menggunakan bahasa yang lebih sering digunakan oleh peserta didik.	√	√	√	√	√	√
9	Ada kalanya, saya merasa perlu menyamakan bahasa saya dengan peserta didik.	√	√	√	√	√	√
10	Ketika di kelas, saya cenderung memberikan penjelasan menggunakan bahasa sehari-hari peserta didik.	√	√	√	√	√	√
	c. Using The Simpler Vocabulary (Menggunakan Konsisten yang Sederhana)						
11	Jika ada peserta didik yang tidak paham dengan yang saya jelaskan, saya memutar otak untuk mencari kosa kata yang mudah dipahami oleh peserta didik.	√	√	√	√	√	√
12	Saya memperhatikan kesukaan yang saya gunakan ketika berkomunikasi dengan peserta didik.	√	√	√	√	√	√
13	Menurut saya, memilih kesukaan yang sederhana ketika berkomunikasi dengan peserta didik Anak Usia Dini (AUD) merupakan informasi dasar yang guru AUD pasti ketahui.	√	√	√	√	√	√
14	Saya merasa perlu menggunakan kesukaan yang sulit ketika berkomunikasi dengan peserta didik agar mereka mengetahui banyak kosa kata baru, meskipun peserta didik tidak paham dengan apa yang saya jelaskan.	√	√	√	√	√	√
15	Agar dapat berkomunikasi dengan baik, saya menyederhanakan penjelasan saya ke peserta didik.	√	√	√	√	√	√
	d. Using The Same Pronunciation (Menggunakan Pengucapan atau Intonasi yang sama)						
16	Saya bersuaha untuk mengikuti gaya berbicara peserta didik.	√	√	√	√	√	√
17	Saya bermain tanggu nada ketika berbicara dengan peserta didik. Contoh: Menjelaskan dengan memperhatikan naik-turun nada suara.	√	√	√	√	√	√
18	Berbicara seperti intonasi peserta didik membuat saya merasa lebih dekat dengan peserta didik.	√	√	√	√	√	√
19	Berbicara dengan dasar membuat saya merasa pembelajaran tidak menyenangkan.	√	√	√	√	√	√
20	Ketika saya menjelaskan sesuatu di kelas, saya menggunakan gaya bicara saya sehari-hari, tanpa perlu mengubah apapun. Baik dari segi cara pengucapan ataupun intonasi.	√	√	√	√	√	√
	e. Translating Complex Message (Menerjemahkan Pesan yang Rumit)						
21	Saya bersuaha menjelaskan apa yang membuat peserta didik bingung.	√	√	√	√	√	√
22	Saya memisahkan peserta didik bersuaha memahami instruksi yang ada.	√	√	√	√	√	√
23	Saya mesasif memperbahankan sesuatu yang kiratya dapat membuat peserta didik kebingungan atau tanah memahaminya.	√	√	√	√	√	√
24	Menjelaskan sesuatu yang rumit merupakan suatu kebaruan bagi saya.	√	√	√	√	√	√
25	Saya selalu tahu bagaimana caranya agar peserta didik dapat memahami perintah atau penjelasan yang dirasa sulit dipahami.	√	√	√	√	√	√
	f. Developing The Topic (Mengembangkan Topik)						
26	Saya suka memberikan tanggapan yang cenderung membuat peserta didik menjelaskan atau bercerita lebih dalam tentang topik yang sedang dibicarakan.	√	√	√	√	√	√
27	Saya selalu menghubungkan apa yang saya jelaskan dengan segala sesuatu dengan tidak keluar dari sasaran.	√	√	√	√	√	√
28	Saya hanya menjelaskan apa yang perlu saya jelaskan, tidak bertele-tele.	√	√	√	√	√	√
29	Materi yang saya jelaskan kepada peserta didik merupakan bentuk pengembangan topik sesuai indikator yang dirumuskan.	√	√	√	√	√	√
	g. Shifting The Speech Rate (Menggeser Kecepatan Bicara)						
30	Saya memperhatikan kecepatan bicara saya ketika berhadapan dengan peserta didik.	√	√	√	√	√	√
31	Saya tidak perlu mengatur kecepatan bicara ketika berhadapan dengan peserta didik.	√	√	√	√	√	√
32	Saya suka tiba-tiba mempercepat atau memperlambat kecepatan berbicara saya selama pembelajaran berlangsung.	√	√	√	√	√	√
33	Saya mengetahui bahwa mengatur kecepatan dalam berkomunikasi dengan peserta didik AUD merupakan suatu dalam berkomunikasi yang perlu untuk ditempuhan.	√	√	√	√	√	√
34	Saya baru menyadari bahwa dalam berkomunikasi dengan peserta didik perlu mengatur kecepatan bicara.	√	√	√	√	√	√
	h. Smiling and Gazing (Tersenyum dan Menatap)						
35	Saya tidak kebiasaan tersenyum ketika dibutuhkan selama berinteraksi dengan peserta didik.	√	√	√	√	√	√
36	Saya menghasilkan dan untuk berkontak mata dengan lawan bicara saya, tanpa terkontak peserta didik.	√	√	√	√	√	√
37	Saya mengiandari kontak mata dengan peserta didik selama pembelajaran.	√	√	√	√	√	√
38	Menurut saya, melakukan kontak mata ketika menjelaskan atau berbicara dengan peserta didik bukan sesuatu yang perlu dilakukan.	√	√	√	√	√	√
39	Menah sanyum dengan peserta didik membuat saya tidak kurang berwibawa dan tidak dihormati.	√	√	√	√	√	√
	i. Using Gestate and Posture (Menggunakan Gerakan dan Posture)						
40	Saya tidak sadar menggerakkan tangan, kepala atau bagian tubuh lainnya ketika berinteraksi dengan peserta didik.	√	√	√	√	√	√
41	Saya mengajar dengan posisi yang nabil (Tidak menunjukkan gerakan tubuh).	√	√	√	√	√	√
42	Saya ketika berinteraksi dengan peserta didik bersuaha mengatur anggota tubuh. Contoh: Membangkukkan badan ketika peserta didik mengajak bicara.	√	√	√	√	√	√
43	Berubah kata ketika mengajar membuat saya merasa pembelajaran tidak menyenangkan.	√	√	√	√	√	√
44	Saya suka mempengakan apa yang sedang saya jelaskan. Contoh: Saya mempengakan kegiatan makan ketika saya menjelaskan tentang makan.	√	√	√	√	√	√
	j. Head Nodding and Expressive Facial (Menganggukkan Kepala dan Wajah Ekspresif)						
45	Saya secara tidak sadar menganggukkan kepala di situasi tertentu ketika berinteraksi dengan peserta didik.	√	√	√	√	√	√
46	Saya tidak mempedulikan ekspresi wajah saya ketika berinteraksi dengan peserta didik.	√	√	√	√	√	√
47	Saya tersiran dalam mengekspresikan sesuatu atau pembelajaran. Contoh: Mempengakan harimau dengan menunjukkan wajah yang gerang.	√	√	√	√	√	√
48	Menjelaskan dengan ekspresif membuat saya merasa dapat menarik perhatian peserta didik.	√	√	√	√	√	√
	Strategi Divergensi						
	a. Changing The Topic (Mengubah Topik)						
49	Saya berusaha mengbahapkan suasana kelas dengan mencari topik yang menarik.	√	√	√	√	√	√
50	Saya sering tiba-tiba mengajak peserta didik bernyanyi atau bertepuk ketika peserta didik merasa bosan, kemudian melanjutkan penjelasan kembali.	√	√	√	√	√	√
51	Saya tetap melanjutkan penjelasan saya meskipun peserta didik merasa bosan atau tidak memperhatikan saya.	√	√	√	√	√	√
52	Saya tahu apa yang harus saya lakukan apabila topik perbincangan di kelas mulai kemana-kemana. Contoh situasi: Salah satu peserta didik mengutarakan pengalamanya dan menjelaskan dengan sangat rinci kemudian peserta didik yang lain juga turut bercerita dan mulai memasukkan hal-hal yang diluar topik pembahasan.	√	√	√	√	√	√
	k. Maintaining The Language Used (Mempertahankan bahasa yang digunakan)						
53	Saya mempertahankan bahasa yang saya gunakan selama pembelajaran, menkipun peserta didik memberikan respon dengan menggunakan bahasa lain. Contoh: Guru menjelaskan dengan menggunakan bahasa Indonesia, kemudian siswa merespon dengan menggunakan bahasa daerah. Akan tetapi guru mamanggapi tetap dengan menggunakan bahasa Indonesia.	√	√	√	√	√	√
54	Saya tetap mempertahankan bahasa yang saya gunakan ketika mengajar dengan siswa tidaktif.	√	√	√	√	√	√
55	Saya menuntut anak untuk berkomunikasi dengan bahasa yang digunakan di kelas (Sesuai bahasa yang ditangkan di tahunan masing-masing). Contoh: "Bu, pensilo bu dong", kemudian guru memberikan arahan dengan mengucapkan kalimat yang sama menggunakan bahasa kelas, yaitu "Bu, pensil saya hilang".	√	√	√	√	√	√
56	Saya tidak mempertemahankan bahasa apa yang saya gunakan ketika berinteraksi dengan peserta didik di kelas.	√	√	√	√	√	√

C. Komentar dan Saran

Tambahkan soal unfavorable pada kuesioner, perbaiki kalimat yang susah dimengerti, perhatikan kembali EYD, Tambahkan soal favorable dan soal unfavorable per indikator pada kisi-kisi instrumen

D. Kesimpulan

Berdasarkan penilaian diatas, angket akomodasi komunikasi pada interaksi guru dan peserta didik dalam pembelajaran dinyatakan: (*Lingkari salah satu jawaban)

a. Angket layak untuk disebarkan

b. Angket layak disebarkan dengan revisi sesuai saran

c. Angket tidak layak untuk disebarkan

Malang, 7 Juli 2022

Validator

Imroatul Hayyu . E

199203092080201 2 042

2. Lembar penilaian Bapak Akhmad Mukhlis, M.A (Ahli Instrumen)

LEMBAR VALIDASI

ANGKET AKOMODASI KOMUNIKASI PADA INTERAKSI GURU DAN PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN

Nama : Madarina Rizqi Naufalia

NIM : 18160026

Judul penelitian : Akomodasi Komunikasi pada Interaksi Guru dan Peserta Didik dalam Pembelajaran di TK

Validator	Akhmad Mukhlis, M.A

A. Petunjuk Pengisian:

1. Bapak/Ibu Validator dimohon memberikan tanda *checklist* (√) pada salah satu kolom kategori penilaian 4,3,2 atau 1 pada tiap butir pernyataan sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu Validator terhadap angket. Kriteria yang Dinilai sebagaimana berikut:

Kriteria yang Dinilai	Keterangan
Substansi Pernyataan	a. Butir pernyataan sesuai dengan indikator
	b. Butir soal mewakili aspek-aspek penelitian (Strategi Konvergensi dan strategi divergensi)
Konstruksi Pernyataan	Butir pernyataan dirumuskan dengan jelas
Kebahasaan	a. Kalimat Komunikatif
	b. Penggunaan bahasa sesuai dengan EYD
	c. Struktur kalimat tidak bermakna ganda

2. Ketentuan penilaian sebagaimana berikut:

Skor	Keterangan
4	Sangat Baik
3	Baik
2	Kurang Baik
1	Sangat Kurang

3. Apabila menurut Bapak/Ibu validator tes akomodasi komunikasi guru perlu adanya perbaikan, Bapak/Ibu validator dapat mengisi pada bagian komentar dan saran guna perbaikan.

B. Daftar Aspek yang Divalidasi

NO	BUTIR PERNYATAAN	SUBSTANSI PERNYATAAN: Butir pernyataan sesuai dengan indikator (4/3/2/1)	SUBSTANSI PERNYATAAN: Butir soal mewakili aspek penelitian (4/3/2/1)	KONSTRUKSI PERNYATAAN (4/3/2/1)	KEBAHASAAN: Kalimat Komunikatif (4/3/2/1)	KEBAHASAAN: Penggunaan bahasa sesuai dengan EYD (4/3/2/1)	KEBAHASAAN: Struktur kalimat tidak bermakna ganda (4/3/2/1)
	Strategi Konvergensi						
	a. *Using The Repitition* (Menggunakan Pengulangan)						
1	Saya merasa perlu menyampaikan kembali perkataan atau penjelasan kepada peserta didik ketika suasana kelas yang awalnya tidak kondusif menjadi kondusif.	✓ 4	✓ 4	✓ 3	✓ 3	✓ 4	✓ 4
2	Pada hari itu, saya mengulangi kosa kata baru yang sedang dipelajari terus menerus.	✓ 4	✓ 4	✓ 4	✓ 3	✓ 4	✓ 4
3	Peserta didik perlu diberikan penjelasan berkali-kali agar paham.	✓ 4	✓ 4	✓ 4	✓ 3	✓ 4	✓ 4
4	Suatu keharusan bagi saya untuk mengulangi apa yang saya jelaskan kepada peserta didik.	✓ 4	✓ 4	✓ 4	✓ 3	✓ 4	✓ 4
5	Saya merasa guru yang tidak memberikan penjelasan ulang kepada peserta didik adalah guru yang kurang memahami peserta didik.	✓ 4	✓ 4	✓ 3	✓ 3	✓ 3	✓ 3
	b. *Using The Same Code* (Menggunakan Kode atau bahasa yang Sama)						
6	Ketika berkomunikasi dengan peserta didik secara personal, saya menggunakan bahasa yang sering digunakan peserta didik.	✓ 4	✓ 4	✓ 4	✓ 4	✓ 4	✓ 4
7	Saya selalu menanggapi pertanyaan peserta didik dengan menggunakan bahasa yang sama. Contoh: Peserta didik bertanya menggunakan bahasa jawa dan guru menjawab dengan bahasa jawa pula.	✓ 4	✓ 4	✓ 4	✓ 4	✓ 4	✓ 4
8	Cara saya agar lebih dekat dengan peserta didik adalah dengan menggunakan bahasa yang lebih sering digunakan oleh peserta didik.	✓ 4	✓ 4	✓ 3	✓ 3	✓ 4	✓ 4
9	Ada kalanya, saya merasa perlu menyamakan bahasa saya dengan peserta didik.	✓ 4	✓ 4	✓ 3	✓ 3	✓ 4	✓ 4
10	Ketika di kelas, saya cenderung memberikan penjelasan menggunakan bahasa sehari-hari peserta didik.	✓ 4	✓ 4	✓ 4	✓ 4	✓ 4	✓ 4
	c. *Using The Simpler Vocabulary* (Menggunakan Kosakata yang Sederhana)						
11	Jika ada peserta didik yang tidak paham dengan yang saya jelaskan, saya memutar otak untuk mencari kosa kata yang mudah dipahami oleh peserta didik	✓ 4	✓ 4	✓ 4	✓ 3	✓ 4	✓ 4
12	Saya memperhatikan kosakata yang saya gunakan ketika berkomunikasi dengan peserta didik.	✓ 4	✓ 4	✓ 4	✓ 4	✓ 4	✓ 4
13	Menurut saya, memilih kosakata yang sederhana ketika berkomunikasi dengan peserta didik Anak Usia Dini (AUD) merupakan informasi dasar yang guru AUD pasti ketahui.	✓ 4	✓ 4	✓ 4	✓ 2	✓ 4	✓ 2
14	Saya merasa perlu menggunakan kosakata yang sulit ketika berkomunikasi dengan peserta didik agar mereka mengetahui banyak kosa kata baru, meskipun peserta didik tidak paham dengan apa yang saya jelaskan.	✓ 4	✓ 4	✓ 3	✓ 3	✓ 4	✓ 4
15	Agar dapat berkomunikasi dengan baik, saya menyederhanakan penjelasan saya ke peserta didik.	✓ 4	✓ 4	✓ 4	✓ 4	✓ 4	✓ 4
	d. *Using The Same Pronunciation* (Menggunakan Pengucapan atau Intonasi yang sama)						
16	Saya berusaha untuk mengikuti gaya berbicara peserta didik.	✓ 4	✓ 4	✓ 4	✓ 4	✓ 4	✓ 4
17	Saya bermain tangga nada ketika berbicara dengan peserta didik. Contoh: Menjelaskan dengan memperhatikan naik-turun nada suara.	✓ 4	✓ 4	✓ 3	✓ 3	✓ 4	✓ 3
18	Berbicara seperti intonasi peserta didik membuat saya merasa lebih dekat dengan peserta didik.	✓ 4	✓ 4	✓ 4	✓ 3	✓ 4	✓ 3
19	Berbicara dengan datar membuat saya merasa pembelajaran tidak menyenangkan.	✓ 4	✓ 4	✓ 4	✓ 4	✓ 4	✓ 4
20	Ketika saya menjelaskan sesuatu di kelas, saya menggunakan gaya bicara saya sehari-hari, tanpa perlu mengubah apapun. Baik dari segi cara pengucapan ataupun intonasi.	✓ 4	✓ 4	✓ 4	✓ 3	✓ 4	✓ 4
	e. *Translating Complex Message* (Menerjemahkan Pesan yang Rumit)						
21	Saya bersedia menjelaskan apa yang membuat peserta didik bingung.	✓ 4	✓ 4	✓ 4	✓ 4	✓ 4	✓ 4
22	Saya membiarkan peserta didik berusaha memahami instruksi yang ada.	✓ 4	✓ 4	✓ 4	✓ 4	✓ 4	✓ 4
23	Saya inisiatif menyederhanakan sesuatu yang kiranya dapat membuat peserta didik kebingungan atau susah memahaminya.	✓ 4	✓ 4	✓ 3	✓ 3	✓ 4	✓ 4
24	Menjelaskan sesuatu yang rumit merupakan suatu keharusan bagi saya.	✓ 4	✓ 4	✓ 4	✓ 4	✓ 4	✓ 4
25	Saya selalu tahu bagaimana caranya agar peserta didik dapat memahami perintah atau penjelasan yang dirasa sulit dipahami.	✓ 4	✓ 4	✓ 3	✓ 2	✓ 4	✓ 3
	f. *Developing The Topic* (Mengembangkan Topik)						
26	Saya suka memberikan tanggapan yang cenderung membuat peserta didik menjelaskan atau bercerita lebih dalam tentang topik yang sedang dibicarakan.	✓ 4	✓ 4	✓ 3	✓ 4	✓ 4	✓ 4
27	Saya selalu menghubungkan apa yang saya jelaskan dengan segala sesuatu dengan tidak keluar dari materi.	✓ 4	✓ 4	✓ 4	✓ 4	✓ 4	✓ 4
28	Saya hanya menjelaskan apa yang perlu saya jelaskan, tidak bertele-tele.	✓ 4	✓ 4	✓ 4	✓ 4	✓ 4	✓ 4
29	Materi yang saya jelaskan kepada peserta didik merupakan bentuk pengembangan topik sesuai indikator yang dirumuskan.	✓ 4	✓ 4	✓ 4	✓ 4	✓ 4	✓ 4
	g. *Shifting The Speech Rate* (Menggeser Kecepatan Bicara)						
30	Saya memperhatikan kecepatan bicara saya ketika berhadapan dengan peserta didik.	✓ 4	✓ 4	✓ 4	✓ 3	✓ 4	✓ 4
31	Saya tidak perlu mengatur kecepatan bicara ketika berhadapan dengan peserta didik	✓ 4	✓ 4	✓ 4	✓ 3	✓ 4	✓ 4
32	Saya suka tiba-tiba mempercepat atau memperlambat kecepatan berbicara saya selama pembelajaran berlangsung	✓ 4	✓ 4	✓ 4	✓ 4	✓ 4	✓ 4
33	Saya mengetahui bahwa mengatur kecepatan dalam berkomunikasi dengan peserta didik AUD merupakan seni dalam berkomunikasi yang perlu untuk diterapkan.	✓ 4	✓ 4	✓ 4	✓ 4	✓ 4	✓ 4
34	Saya baru menyadari bahwa dalam berkomunikasi dengan peserta didik perlu mengatur kecepatan bicara.	✓ 4	✓ 4	✓ 4	✓ 3	✓ 4	✓ 4
	h. *Smiling and Gazing* (Tersenyum dan Menatap)						
35	Saya tidak keberatan tersenyum ketika dibutuhkan selama berinteraksi dengan peserta didik.	✓ 4	✓ 4	✓ 3	✓ 3	✓ 4	✓ 3
36	Saya mengharuskan diri untuk berkontak mata dengan lawan bicara saya, tanpa terkecuali peserta didik.	✓ 4	✓ 4	✓ 4	✓ 4	✓ 4	✓ 4
37	Saya menghindari kontak mata dengan peserta didik selama pembelajaran.	✓ 4	✓ 4	✓ 4	✓ 4	✓ 4	✓ 4
38	Menurut saya, melakukan kontak mata ketika menjelaskan atau berbicara dengan peserta didik bukan sesuatu yang harus dilakukan.	✓ 4	✓ 4	✓ 3	✓ 3	✓ 4	✓ 3
39	Murah senyum dengan peserta didik membuat saya takut kurang berwibawa dan tidak dihormati.	✓ 3	✓ 3	✓ 3	✓ 2	✓ 4	✓ 3
	i. *Using Gesture and Posture* (Menggunakan Gerakan dan Posture)						
40	Saya tidak sadar menggerakkan tangan, kepala atau bagian tubuh lainnya ketika berinteraksi dengan peserta didik	✓ 4	✓ 4	✓ 4	✓ 4	✓ 4	✓ 4
41	Saya mengajar dengan posisi yang stabil (Tidak menunjukkan gerakan tubuh)	✓ 4	✓ 4	✓ 4	✓ 4	✓ 4	✓ 4
42	Saya ketika berinteraksi dengan peserta didik berusaha mengatur anggota tubuh. Contoh: Membungkukkan badan ketika peserta didik mengajak bicara.	✓ 4	✓ 4	✓ 4	✓ 3	✓ 4	✓ 3
43	Bersikap kaku ketika mengajar membuat saya merasa pembelajaran tidak menyenangkan.	✓ 4	✓ 4	✓ 4	✓ 4	✓ 4	✓ 4
44	Saya suka memperagakan apa yang sedang saya jelaskan. Contoh: Saya memperagakan kegiatan makan ketika saya menjelaskan tentang makan.	✓ 4	✓ 4	✓ 4	✓ 4	✓ 4	✓ 4
	j. *Head Nodding and Expressive Facial* (Menganggukkan Kepala dan Wajah Ekspresif)						
45	Saya secara tidak sadar menganggukkan kepala di situasi tertentu ketika berinteraksi dengan peserta didik.	✓ 4	✓ 4	✓ 4	✓ 3	✓ 4	✓ 3
46	Saya tidak mempedulikan ekspresi wajah saya ketika berinteraksi dengan peserta didik.	✓ 4	✓ 4	✓ 4	✓ 4	✓ 4	✓ 4
47	Saya totalitas dalam mengekspresikan sesuatu saat pembelajaran. Contoh: Memperagakan harimau dengan menunjukkan wajah yang garang.	✓ 4	✓ 4	✓ 4	✓ 4	✓ 4	✓ 4
48	Menjelaskan dengan ekspresif membuat saya merasa dapat menarik perhatian peserta didik.	✓ 4	✓ 4	✓ 4	✓ 4	✓ 4	✓ 4
	Strategi Divergensi						
	a. *Changing The Topic* (Mengubah Topik)						
49	Saya berusaha menghidupkan suasana kelas dengan mencari topik yang menarik.	✓ 4	✓ 4	✓ 4	✓ 4	✓ 4	✓ 4
50	Saya sering tiba-tiba mengajak peserta didik bernyanyi atau bertepuk ketika peserta didik merasa bosan, kemudian melanjutkan penjelasan kembali.	✓ 4	✓ 4	✓ 4	✓ 3	✓ 4	✓ 4
51	Saya tetap melanjutkan penjelasan saya meskipun peserta didik merasa bosan atau tidak memperhatikan saya.	✓ 4	✓ 4	✓ 4	✓ 4	✓ 4	✓ 4
52	Saya tahu apa yang harus saya lakukan apabila topik perbincangan di kelas mulai kemana-kemana. Contoh situasi: Salah satu peserta didik mengutarakan pengalamanya dan menjelaskan dengan sangat rinci kemudian peserta didik yang lain juga turut bercerita dan mulai menceritakan hal-hal yang diluar topik pembahasan.	✓ 4	✓ 4	✓ 3	✓ 3	✓ 4	✓ 3
	b. *Maintaining The Language Used* (Mempertahankan Bahasa yang digunakan)						
53	Saya mempertahankan bahasa yang saya gunakan selama pembelajaran, meskipun peserta didik memberikan respon dengan menggunakan bahasa lain. Contoh: Guru menjelaskan dengan menggunakan bahasa Indonesia, kemudian siswa merespon dengan menggunakan bahasa daerah. Akan tetapi guru menanggapi tetap dengan menggunakan bahasa Indonesia.	✓ 4	✓ 4	✓ 3	✓ 3	✓ 4	✓ 3
54	Saya tetap mempertahankan bahasa yang saya gunakan ketika mengajar dengan alasan edukatif.	✓ 4	✓ 4	✓ 4	✓ 4	✓ 4	✓ 4
55	Saya menuruti anak untuk berkomunikasi dengan bahasa yang digunakan di kelas (Sesuai bahasa yang ditetapkan di sekolah masing-masing). Contoh: "*Bu, petelot ku ilang*", kemudian guru memberikan arahan dengan mengucapkan kalimat yang sama menggunakan bahasa kelas, yaitu "Bu, pensil saya hilang".	✓ 4	✓ 4	✓ 4	✓ 4	✓ 4	✓ 4
56	Saya tidak mempermasalahkan bahasa apa yang saya gunakan ketika berinteraksi dengan peserta didik di kelas.	✓ 4	✓ 4	✓ 4	✓ 4	✓ 4	✓ 4
	c. *Using non-exspressive Posture and Gesture* (Menggunakan Postur dan gerakan tidak ekspresif)						
57	Saya cenderung memasang muka datar untuk mengisyaratkan saya tidak menyukai suatu tindakan yang dilakukan peserta didik	✓ 4	✓ 4	✓ 3	✓ 3	✓ 4	✓ 4
58	Saya cenderung diam dan memperhatikan peserta didik ketika suasana kelas gaduh atau tidak kondusif	✓ 4	✓ 4	✓ 4	✓ 4	✓ 4	✓ 4
59	~~Postur~~ tubuh tidak penting untuk di perhatikan ketika mengajar	✓ 4	✓ 4	✓ 3	✓ 3	✓ 3	✓ 3
60	Menurut saya, menjelaskan atau berbicara dengan wajah ekspresif dengan peserta didik bukan sesuatu yang perlu dilakukan.	✓ 4	✓ 4	✓ 4	✓ 3	✓ 3	✓ 3
	TOTAL	239	239	224	208	237	225

C. Komentar dan Saran

Perhatikan EYD dan tata bahasanya dan ganti kata / kalimat yang susah dipahami.

D. Kesimpulan

Berdasarkan penilaian diatas, angket akomodasi komunikasi pada interaksi guru dan peserta didik dalam pembelajaran dinyatakan: (*Lingkari salah satu jawaban)

a. Angket layak untuk disebarkan

(b.) Angket layak disebarkan dengan revisi sesuai saran

c. Angket tidak layak untuk disebarkan

Malang, 1 Juli 2022

Validator

(Akhmad Mukhlis, M.A)

3. Lembar penilaian Bapak Drs. Prihananto, M. Ag (Ahli Materi)

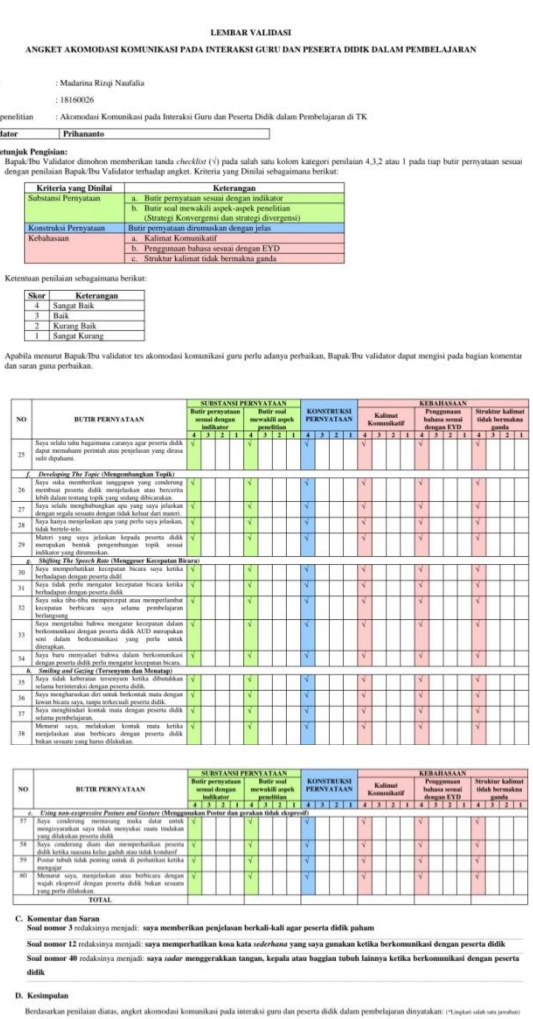

LEMBAR VALIDASI

ANGKET AKOMODASI KOMUNIKASI PADA INTERAKSI GURU DAN PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN

Nama : Madarina Rizqi Naufalia

NIM : 18160026

Judul penelitian : Akomodasi Komunikasi pada Interaksi Guru dan Peserta Didik dalam Pembelajaran di TK

Validator	Prihananto

A. Petunjuk Pengisian:

1. Bapak/Ibu Validator dimohon memberikan tanda *checklist* (√) pada salah satu kolom kategori penilaian 4,3,2 atau 1 pada tiap butir pernyataan sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu Validator terhadap angket. Kriteria yang Dinilai sebagaimana berikut:

Kriteria yang Dinilai	Keterangan
Substansi Pernyataan	a. Butir pernyataan sesuai dengan indikator
	b. Butir soal mewakili aspek-aspek penelitian (Strategi Konvergensi dan strategi divergensi)
Konstruksi Pernyataan	Butir pernyataan dirumuskan dengan jelas
Kebahasaan	a. Kalimat Komunikatif
	b. Penggunaan bahasa sesuai dengan EYD
	c. Struktur kalimat tidak bermakna ganda

2. Ketentuan penilaian sebagaimana berikut:

Skor	Keterangan
4	Sangat Baik
3	Baik
2	Kurang Baik
1	Sangat Kurang

3. Apabila menurut Bapak/Ibu validator tes akomodasi komunikasi guru perlu adanya perbaikan, Bapak/Ibu validator dapat mengisi pada bagian komentar dan saran guna perbaikan.

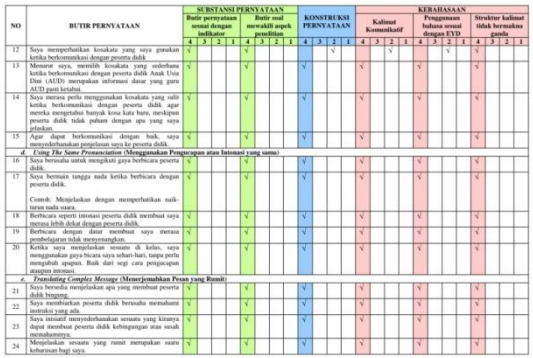

NO	BUTIR PERNYATAAN	SUBSTANSI PERNYATAAN: Butir pernyataan sesuai dengan indikator	SUBSTANSI PERNYATAAN: Butir soal mewakili aspek penelitian	KONSTRUKSI PERNYATAAN	KEBAHASAAN: Kalimat Komunikatif	KEBAHASAAN: Penggunaan bahasa sesuai dengan EYD	KEBAHASAAN: Struktur kalimat tidak bermakna ganda
		4 3 2 1	4 3 2 1	4 3 2 1	4 3 2 1	4 3 2 1	4 3 2 1
12	Saya memperhatikan kosakata yang saya gunakan ketika berkomunikasi dengan peserta didik	√	√	√	√	√	√
13	Menurut saya, memilih kosakata yang sederhana ketika berkomunikasi dengan peserta didik Anak Usia Dini (AUD) merupakan informasi dasar yang guru AUD pasti ketahui.	√	√	√	√	√	√
14	Saya merasa perlu menggunakan kosakata yang sulit ketika berkomunikasi dengan peserta didik agar mereka mengetahui banyak kosa kata baru, meskipun peserta didik tidak paham dengan apa yang saya jelaskan.	√	√	√	√	√	√
15	Agar dapat berkomunikasi dengan baik, saya menyederhanakan penjelasan saya ke peserta didik.	√	√	√	√	√	√
	***d. Using The Same Pronunciation* (Menggunakan Pengucapan atau Intonasi yang sama)**						
16	Saya bernada untuk mengikuti gaya berbicara peserta didik.	√	√	√	√	√	√
17	Saya bermain tangga nada ketika berbicara dengan peserta didik. Contoh: Menjelaskan dengan memperhatikan naik-turun nada suara.	√	√	√	√	√	√
18	Berbicara seperti intonasi peserta didik membuat saya merasa lebih dekat dengan peserta didik.	√	√	√	√	√	√
19	Berbicara dengan datar membuat saya merasa pembelajaran tidak menyenangkan.	√	√	√	√	√	√
20	Ketika saya menjelaskan sesuatu di kelas, saya menggunakan gaya bicara saya sehari-hari, tanpa perlu mengubah apapun. Baik dari segi cara pengucapan ataupun intonasi.	√	√	√	√	√	√
	***e. Translating Complex Message* (Menerjemahkan Pesan yang Rumit):**						
21	Saya berusaha menjelaskan apa yang membuat peserta didik bingung.	√	√	√	√	√	√
22	Saya membiarkan peserta didik berusaha memahami instruksi yang ada.	√	√	√	√	√	√
23	Saya inisiatif menyederhanakan sesuatu yang kiranya dapat membuat peserta didik kebingungan atau susah memahaminya.	√	√	√	√	√	√
24	Menjelaskan sesuatu yang rumit merupakan suatu keharusan bagi saya.	√	√	√	√	√	√

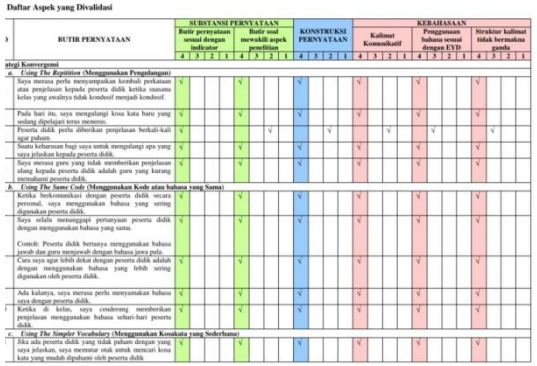

Daftar Aspek yang Divalidasi

)	BUTIR PERNYATAAN	SUBSTANSI PERNYATAAN: Butir pernyataan sesuai dengan indikator	SUBSTANSI PERNYATAAN: Butir soal mewakili aspek penelitian	KONSTRUKSI PERNYATAAN	KEBAHASAAN: Kalimat Komunikatif	KEBAHASAAN: Penggunaan bahasa sesuai dengan EYD	KEBAHASAAN: Struktur kalimat tidak bermakna ganda
		4 3 2 1	4 3 2 1	4 3 2 1	4 3 2 1	4 3 2 1	4 3 2 1
	stegi Konvergensi						
	***a. Using The Repitition* (Menggunakan Pengulangan):**						
	Saya merasa perlu menyampaikan kembali perkataan atau penjelasan kepada peserta didik ketika suasana kelas yang awalnya tidak kondusif menjadi kondusif.	√	√	√	√	√	√
	Pada hari itu, saya mengulangi kosa kata baru yang sedang dipelajari tera menerus.	√	√	√	√	√	√
	Peserta didik perlu diberikan penjelasan berkali-kali agar paham.	√	√	√	√	√	√
	Suatu keharusan bagi saya untuk mengulangi apa yang saya jelaskan kepada peserta didik.	√	√	√	√	√	√
	Saya merasa guru yang tidak memberikan penjelasan ulang kepada peserta didik adalah guru yang kurang memahami peserta didik.	√	√	√	√	√	√
	***b. Using The Same Code* (Menggunakan Kode atau bahasa yang Sama):**						
	Ketika berkomunikasi dengan peserta didik secara personal, saya menggunakan bahasa yang sering digunakan peserta didik.	√	√	√	√	√	√
	Saya selalu menanggapi pertanyaan peserta didik dengan menggunakan bahasa yang sama. Contoh: Peserta didik bertanya menggunakan bahasa jawab dan guru menjawab dengan bahasa jawa pula.	√	√	√	√	√	√
	Cara saya agar lebih dekat dengan peserta didik adalah dengan menggunakan bahasa yang lebih sering digunakan oleh peserta didik.	√	√	√	√	√	√
	Ada kalanya, saya merasa perlu menyamakan bahasa saya dengan peserta didik.	√	√	√	√	√	√
!	Ketika di kelas, saya cenderung memberikan penjelasan menggunakan bahasa sehari-hari peserta didik.	√	√	√	√	√	√
	***c. Using The Simpler Vocabulary* (Menggunakan Kosakata yang Sederhana)**						
!	Jika ada peserta didik yang tidak paham dengan yang saya jelaskan, saya memutar otak untuk mencari kosa kata yang mudah dipahami oleh peserta didik.	√	√	√	√	√	√

NO	BUTIR PERNYATAAN	SUBSTANSI PERNYATAAN: Butir pernyataan sesuai dengan indikator	SUBSTANSI PERNYATAAN: Butir soal mewakili aspek penelitian	KONSTRUKSI PERNYATAAN	KEBAHASAAN: Kalimat Komunikatif	KEBAHASAAN: Penggunaan bahasa sesuai dengan EYD	KEBAHASAAN: Struktur kalimat tidak bermakna ganda
		4 3 2 1	4 3 2 1	4 3 2 1	4 3 2 1	4 3 2 1	4 3 2 1
25	Saya selalu tahu bagaimana caranya agar peserta didik dapat memahami perintah atau penjelasan yang diraca sulit dipahami.	√	√	√	√	√	√
	***f. Developing The Topic* (Mengembangkan Topik)**						
26	Saya suka memberikan tanggapan yang cenderung membuat peserta didik menjelaskan atau bercerita lebih dalam tentang topik yang sedang dibicarakan.	√	√	√	√	√	√
27	Saya selalu menghubungkan apa yang saya jelaskan dengan segala sesuatu dengan tidak keluar dari materi.	√	√	√	√	√	√
28	Saya hanya menjelaskan apa yang perlu saya jelaskan, tidak bertele-tele.	√	√	√	√	√	√
29	Materi yang saya jelaskan kepada peserta didik merupakan bentuk pengembangan topik sesuai indikator yang dirumuskan.	√	√	√	√	√	√
	***g. Shifting The Speech Rate* (Menggeser Kecepatan Bicara)**						
30	Saya memperhatikan kecepatan bicara saya ketika berbahasan dengan peserta didi	√	√	√	√	√	√
31	Saya tidak perlu mengatur kecepatan bicara ketika berbahasan dengan peserta didik.	√	√	√	√	√	√
32	Saya suka tiba-tiba mempercepat atau memperlambat kecepatan berbicara saya selama pembelajaran berlangsung.	√	√	√	√	√	√
33	Saya mengetahui bahwa mengatur kecepatan dalam berkomunikasi dengan peserta didik AUD merupakan seni dalam berkomunikasi yang perlu untuk diterapkan.	√	√	√	√	√	√
34	Saya baru menyadari bahwa dalam berkomunikasi dengan peserta didik perlu mengatur kecepatan bicara.	√	√	√	√	√	√
	***h. Smiling and Gazing* (Tersenyum dan Menatap)**						
35	Saya tidak keberatan tersenyum ketika dibutuhkan selama berinteraksi dengan peserta didik.	√	√	√	√	√	√
36	Saya mengharuskan diri untuk berkontak mata dengan lawan bicara saya, tanpa terkecuali peserta didik.	√	√	√	√	√	√
37	Saya menghindari kontak mata dengan peserta didik selama pembelajaran.	√	√	√	√	√	√
38	Menurut saya, melakukan kontak mata ketika menjelaskan atau berbicara dengan peserta didik bukan sesuatu yang harus dilakukan.	√	√	√	√	√	√

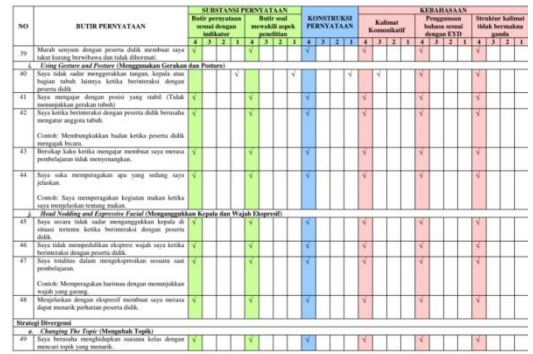

NO	BUTIR PERNYATAAN	SUBSTANSI PERNYATAAN: Butir pernyataan sesuai dengan indikator	SUBSTANSI PERNYATAAN: Butir soal mewakili aspek penelitian	KONSTRUKSI PERNYATAAN	KEBAHASAAN: Kalimat Komunikatif	KEBAHASAAN: Penggunaan bahasa sesuai dengan EYD	KEBAHASAAN: Struktur kalimat tidak bermakna ganda
		4 3 2 1	4 3 2 1	4 3 2 1	4 3 2 1	4 3 2 1	4 3 2 1
39	Marah senyum dengan peserta didik membuat saya takut kurang berwibawa dan tidak dihormati.	√	√	√	√	√	√
	***i. Using Gesture and Posture* (Menggunakan Gerakan dan Posture)**						
40	Saya tidak sadar menggerakkan tangan, kepala atau bagian tubuh lainnya ketika berinteraksi dengan peserta didik	√	√	√	√	√	√
41	Saya mengajar dengan posisi yang stabil (Tidak menunjukkan gerakan tubuh)	√	√	√	√	√	√
42	Saya ketika berinteraksi dengan peserta didik berusaha mengatur anggota tubuh. Contoh: Membungkukkan badan ketika peserta didik menggapai bicara.	√	√	√	√	√	√
43	Bersikap kaku ketika mengajar membuat saya merasa pembelajaran tidak menyenangkan.	√	√	√	√	√	√
44	Saya suka memperagakan apa yang sedang saya jelaskan. Contoh: Saya memperagakan kegiatan makan ketika saya menjelaskan tentang makan.	√	√	√	√	√	√
	***j. Head Nodding and Expressive Facial* (Menganggukkan Kepala dan Wajah Ekspresif)**						
45	Saya secara tidak sadar menganggukkan kepala di situasi tertentu ketika berinteraksi dengan peserta didik.	√	√	√	√	√	√
46	Saya tidak mempedulikan ekspresi wajah saya ketika berinteraksi dengan peserta didik.	√	√	√	√	√	√
47	Saya totalitas dalam mengekspresikan sesuatu saat pembelajaran. Contoh: Memperagakan harimau dengan menunjukkan wajah yang garang.	√	√	√	√	√	√
48	Menjelaskan dengan ekspresif membuat saya merasa dapat menarik perhatian peserta didik.	√	√	√	√	√	√
	Strategi Divergensi						
	***a. Changing The Topic* (Mengubah Topik)**						
49	Saya bersuaha menghubungkan suasana kelas dengan mencari topik yang menarik	√	√	√	√	√	√

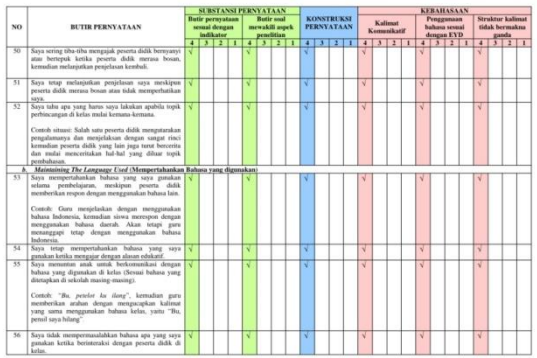

NO	BUTIR PERNYATAAN	SUBSTANSI PERNYATAAN: Butir pernyataan sesuai dengan indikator	SUBSTANSI PERNYATAAN: Butir soal mewakili aspek penelitian	KONSTRUKSI PERNYATAAN	KEBAHASAAN: Kalimat Komunikatif	KEBAHASAAN: Penggunaan bahasa sesuai dengan EYD	KEBAHASAAN: Struktur kalimat tidak bermakna ganda
		4 3 2 1	4 3 2 1	4 3 2 1	4 3 2 1	4 3 2 1	4 3 2 1
50	Saya sering tiba-tiba mengajak peserta didik berreyanyi atau bertepuk ketika peserta didik merasa bosan, kemudian melanjutkan penjelasan kembali.	√	√	√	√	√	√
51	Saya tetap melanjutkan penjelasan saya meskipun peserta didik merasa bosan atau tidak memperhatikan saya.	√	√	√	√	√	√
52	Saya tahu apa yang harus saya lakukan apabila topik perbincangan di kelas mulai kemana-kemana. Contoh situasi: Salah satu peserta didik menuturkan pengalamanya dan menjelaskan dengan sangat rinci kemudian peserta didik yang lain juga turut bercerita dan mulai menceritakan hal-hal yang diluar topik pembahasan.	√	√	√	√	√	√
	***b. Maintaining The Language Used* (Mempertahankan Bahasa yang digunakan)**						
53	Saya mempertahankan bahasa yang saya gunakan selama pembelajaran, meskipun peserta didik memberikan respon dengan menggunakan bahasa lain. Contoh: Guru menjelaskan dengan menggunakan bahasa Indonesia, kemudian siswa merespon dengan menggunakan bahasa daerah. Akan tetapi guru menanggapi tetap dengan menggunakan bahasa Indonesia.	√	√	√	√	√	√
54	Saya tetap mempertahankan bahasa yang saya gunakan ketika mengajar dengan alasan edukatif.	√	√	√	√	√	√
55	Saya menuntun anak untuk berkomunikasi dengan bahasa yang digunakan di kelas (Sesuai bahasa yang ditetapkan di sekolah masing-masing). Contoh: *"Bu, peirlot ku ilang"*, kemudian guru memberikan arahan dengan mengucapkan kalimat yang sama menggunakan bahasa kelas, yaitu "Bu, pensil saya hilang"	√	√	√	√	√	√
56	Saya tidak mempermasalahkan bahasa apa yang saya gunakan ketika berinteraksi dengan peserta didik di kelas.	√	√	√	√	√	√

NO	BUTIR PERNYATAAN	SUBSTANSI PERNYATAAN: Butir pernyataan sesuai dengan indikator	SUBSTANSI PERNYATAAN: Butir soal mewakili aspek penelitian	KONSTRUKSI PERNYATAAN	KEBAHASAAN: Kalimat Komunikatif	KEBAHASAAN: Penggunaan bahasa sesuai dengan EYD	KEBAHASAAN: Struktur kalimat tidak bermakna ganda
		4 3 2 1	4 3 2 1	4 3 2 1	4 3 2 1	4 3 2 1	4 3 2 1
	***c. Using non-expressive Posture and Gesture* (Menggunakan Postur dan gerakan tidak ekspresif)**						
57	Saya cenderung memasang muka datar untuk mengisyaratkan saya tidak menyukai suatu tindakan yang dilakukan peserta didik	√	√	√	√	√	√
58	Saya cenderung diam dan memperhatikan peserta didik ketika suasana kelas gaduh atau tidak kondusif	√	√	√	√	√	√
59	Posisi tubuh tidak penting untuk di perhatikan ketika mengajar	√	√	√	√	√	√
60	Menurut saya, menjelaskan atau berbicara dengan wajah ekspresif dengan peserta didik bukan sesuatu yang perlu dilakukan	√	√	√	√	√	√
	TOTAL						

C. Komentar dan Saran

Soal nomor 3 redaksinya menjadi: **saya memberikan penjelasan berkali-kali agar peserta didik paham**

Soal nomor 12 redaksinya menjadi: **saya memperhatikan kosa kata *sederhana* yang saya gunakan ketika berkomunikasi dengan peserta didik**

Soal nomor 40 redaksinya menjadi: **saya *sadar* menggerakkan tangan, kepala atau baggian tubuh lainnya ketika berkomunikasi dengan peserta didik**

D. Kesimpulan

Berdasarkan penilaian diatas, angket akomodasi komunikasi pada interaksi guru dan peserta didik dalam pembelajaran dinyatakan: (*Lingkari salah satu jawaban)

a. Angket layak untuk disebarkan

(b) Angket layak disebarkan dengan revisi sesuai saran

c. Angket tidak layak untuk disebarkan

Malang, 7 September 2022

Validator

Prihanant

(Drs. Prihananto, M.Ag.)

TABULASI SKOR VALIDITAS ISI

A. Substansi Pernyataan

1. Butir pernyataan sesuai dengan indikator

Butir	Penilai (n)			Jumlah (S)			∑s	n(c-1)	V	Keterangan
	AI 1	AI 2	AM	I	II	III				
1	4	4	4	3	3	3	9	9	1	TINGGI
2	4	4	4	3	3	3	9	9	1	TINGGI
3	4	4	4	3	3	3	9	9	1	TINGGI
4	4	4	4	3	3	3	9	9	1	TINGGI
5	2	3	4	1	2	3	6	9	0.666667	SEDANG
6	4	4	4	3	3	3	9	9	1	TINGGI
7	4	3	4	3	2	3	8	9	0.888889	TINGGI
8	3	4	4	2	3	3	8	9	0.888889	TINGGI
9	4	4	4	3	3	3	9	9	1	TINGGI
10	4	4	4	3	3	3	9	9	1	TINGGI
11	3	4	4	2	3	3	8	9	0.888889	TINGGI
12	4	4	4	3	3	3	9	9	1	TINGGI
13	2	4	4	1	3	3	7	9	0.777778	SEDANG
14	4	4	4	3	3	3	9	9	1	TINGGI
15	4	4	4	3	3	3	9	9	1	TINGGI
16	3	4	4	2	3	3	8	9	0.888889	TINGGI
17	3	4	4	2	3	3	8	9	0.888889	TINGGI
18	4	3	4	3	2	3	8	9	0.888889	TINGGI
19	3	4	4	2	3	3	8	9	0.888889	TINGGI
20	3	4	4	2	3	3	8	9	0.888889	TINGGI
21	4	4	4	3	3	3	9	9	1	TINGGI
22	4	4	4	3	3	3	9	9	1	TINGGI
23	4	4	4	3	3	3	9	9	1	TINGGI
24	4	3	4	3	2	3	8	9	0.888889	TINGGI
25	2	4	4	1	3	3	7	9	0.777778	SEDANG
26	4	4	4	3	3	3	9	9	1	TINGGI
27	3	4	4	2	3	3	8	9	0.888889	TINGGI
28	4	4	4	3	3	3	9	9	1	TINGGI
29	3	3	4	2	2	3	7	9	0.777778	SEDANG
30	3	4	4	2	3	3	8	9	0.888889	TINGGI
31	4	3	4	3	2	3	8	9	0.888889	TINGGI
32	2	4	4	1	3	3	7	9	0.777778	SEDANG
33	4	3	4	3	2	3	8	9	0.888889	TINGGI
34	3	4	4	2	3	3	8	9	0.888889	TINGGI
35	3	4	4	2	3	3	8	9	0.888889	TINGGI
36	3	4	4	2	3	3	8	9	0.888889	TINGGI
37	4	4	4	3	3	3	9	9	1	TINGGI
38	3	4	4	2	3	3	8	9	0.888889	TINGGI
39	3	3	4	2	2	3	7	9	0.777778	SEDANG
40	3	3	1	2	2	0	4	9	0.444444	TINGGI
41	4	4	4	3	3	3	9	9	1	TINGGI
42	4	4	4	3	3	3	9	9	1	TINGGI
43	3	3	4	2	2	3	7	9	0.777778	SEDANG
44	4	4	4	3	3	3	9	9	1	TINGGI
45	3	4	4	2	3	3	8	9	0.888889	TINGGI
46	3	4	4	2	3	3	8	9	0.888889	TINGGI
47	4	4	4	3	3	3	9	9	1	TINGGI
48	3	3	4	2	2	3	7	9	0.777778	SEDANG
49	2	4	4	1	3	3	7	9	0.777778	SEDANG
50	3	4	4	2	3	3	8	9	0.888889	TINGGI
51	4	4	4	3	3	3	9	9	1	TINGGI
52	4	4	4	3	3	3	9	9	1	TINGGI
53	3	4	4	2	3	3	8	9	0.888889	TINGGI
54	4	4	4	3	3	3	9	9	1	TINGGI
55	4	4	4	3	3	3	9	9	1	TINGGI
56	3	4	4	2	3	3	8	9	0.888889	TINGGI
57	3	4	4	2	3	3	8	9	0.888889	TINGGI
58	4	3	4	3	2	3	8	9	0.888889	TINGGI
59	2	4	4	1	3	3	7	9	0.777778	SEDANG
60	4	4	4	3	3	3	9	9	1	TINGGI

BUTIR	PENILAIAN			SI	S2	S3	∑s	V	KET
	AI 1	AI 2	AM						
Butir 1-60	205	228	237	145	168	177	490	0.907407	TINGGI

Keterangan:
AI 1 = Ahli Instrumen 1
AI 2 = Ahli Instrumen 2
AM = Ahli Materi
V= Indeks Kesepakatan Rater
S= Skor yang ditetapkan setiap rater dikurangi skor terendah dalam kategori
n= Banyak rater
c= Banyaknya kategori yang dapat dipilih rater

2. Butir soal mewakili aspek-aspek penelitian

Butir	Penilai (n)			Jumlah (S)			∑s	n(c-1)	V	Keterangan
	AI 1	AI 2	AM	I	II	III				
1	4	4	4	3	3	3	9	9	1	TINGGI
2	4	4	4	3	3	3	9	9	1	TINGGI
3	3	4	3	2	3	2	7	9	0.777778	SEDANG
4	4	4	4	3	3	3	9	9	1	TINGGI
5	4	4	4	3	3	3	9	9	1	TINGGI
6	4	3	4	3	2	3	8	9	0.888889	TINGGI
7	3	4	4	2	3	3	8	9	0.888889	TINGGI
8	4	3	4	3	2	3	8	9	0.888889	TINGGI
9	4	4	4	3	3	3	9	9	1	TINGGI
10	4	4	4	3	3	3	9	9	1	TINGGI
11	3	4	4	2	3	3	8	9	0.888889	TINGGI
12	4	3	4	3	2	3	8	9	0.888889	TINGGI
13	4	4	4	3	3	3	9	9	1	TINGGI
14	3	4	4	2	3	3	8	9	0.888889	TINGGI
15	4	4	4	3	3	3	9	9	1	TINGGI
16	4	4	4	3	3	3	9	9	1	TINGGI
17	4	4	4	3	3	3	9	9	1	TINGGI
18	4	4	4	3	3	3	9	9	1	TINGGI
19	2	3	4	1	2	3	6	9	0.666667	SEDANG
20	3	4	4	2	3	3	8	9	0.888889	TINGGI
21	4	4	4	3	3	3	9	9	1	TINGGI
22	4	4	4	3	3	3	9	9	1	TINGGI
23	4	4	4	3	3	3	9	9	1	TINGGI
24	4	3	4	3	2	3	8	9	0.888889	TINGGI
25	3	4	4	2	3	3	8	9	0.888889	TINGGI
26	4	4	4	3	3	3	9	9	1	TINGGI
27	4	4	4	3	3	3	9	9	1	TINGGI
28	3	4	4	2	3	3	8	9	0.888889	TINGGI
29	3	3	4	2	2	3	7	9	0.777778	SEDANG
30	2	4	4	1	3	3	7	9	0.777778	SEDANG
31	3	4	4	2	3	3	8	9	0.888889	TINGGI
32	4	4	4	3	3	3	9	9	1	TINGGI
33	4	2	4	3	1	3	7	9	0.777778	SEDANG
34	3	4	4	2	3	3	8	9	0.888889	TINGGI
35	3	4	4	2	3	3	8	9	0.888889	TINGGI
36	3	4	4	2	3	3	8	9	0.888889	TINGGI
37	3	4	4	2	3	3	8	9	0.888889	TINGGI
38	3	4	4	2	3	3	8	9	0.888889	TINGGI
39	3	3	4	2	2	3	7	9	0.777778	SEDANG
40	3	4	3	2	3	2	7	9	0.777778	SEDANG
41	3	4	4	2	3	3	8	9	0.888889	TINGGI
42	4	3	4	3	2	3	8	9	0.888889	TINGGI
43	3	4	4	2	3	3	8	9	0.888889	TINGGI
44	4	4	4	3	3	3	9	9	1	TINGGI
45	3	4	4	2	3	3	8	9	0.888889	TINGGI
46	3	4	4	2	3	3	8	9	0.888889	TINGGI
47	4	3	4	3	2	3	8	9	0.888889	TINGGI
48	3	4	4	2	3	3	8	9	0.888889	TINGGI
49	4	4	4	3	3	3	9	9	1	TINGGI
50	3	4	4	2	3	3	8	9	0.888889	TINGGI
51	4	3	4	3	2	3	8	9	0.888889	TINGGI
52	3	4	4	2	3	3	8	9	0.888889	TINGGI
53	3	4	4	2	3	3	8	9	0.888889	TINGGI
54	4	4	4	3	3	3	9	9	1	TINGGI
55	4	3	4	3	2	3	8	9	0.888889	TINGGI
56	3	4	4	2	3	3	8	9	0.888889	TINGGI
57	3	3	4	2	2	3	7	9	0.777778	SEDANG
58	4	4	4	3	3	3	9	9	1	TINGGI
59	4	4	4	3	3	3	9	9	1	TINGGI
60	4	4	4	3	3	3	9	9	1	TINGGI

BUTIR	PENILAIAN			SI	S2	S3	∑s	V	KET
	AI 1	AI 2	AM						
Butir 1-60	210	226	238	150	166	178	494	0.914815	TINGGI

Keterangan:
AI 1 = Ahli Instrumen 1
AI 2 = Ahli Instrumen 2
AM = Ahli Materi
V= Indeks Kesepakatan Rater
S= Skor yang ditetapkan setiap rater dikurangi skor terendah dalam kategori
n= Banyak rater
c= Banyaknya kategori yang dapat dipilih rater

B. Konstruksi Pernyataan

1. Butir pernyataan dirumuskan dengan jelas

Butir	Penilai			Jumlah (S)			∑s	n(c-1)	V	Keterangan
	AI 1	AI 2	AM	I	II	III				
1	4	3	4	3	2	3	8	9	0.888889	TINGGI
2	4	4	4	3	3	3	9	9	1	TINGGI
3	4	4	3	3	3	2	8	9	0.888889	TINGGI
4	4	4	4	3	3	3	9	9	1	TINGGI
5	4	3	4	3	2	3	8	9	0.888889	TINGGI
6	4	4	4	3	3	3	9	9	1	TINGGI
7	4	4	4	3	3	3	9	9	1	TINGGI
8	4	3	4	3	2	3	8	9	0.888889	TINGGI
9	4	3	4	3	2	3	8	9	0.888889	TINGGI
10	4	4	4	3	3	3	9	9	1	TINGGI
11	3	4	4	2	3	3	8	9	0.888889	TINGGI
12	4	4	3	3	3	2	8	9	0.888889	TINGGI
13	4	4	4	3	3	3	9	9	1	TINGGI
14	3	3	4	2	2	3	7	9	0.777778	SEDANG
15	4	4	4	3	3	3	9	9	1	TINGGI
16	4	4	4	3	3	3	9	9	1	TINGGI
17	3	3	4	2	2	3	7	9	0.777778	SEDANG
18	4	4	4	3	3	3	9	9	1	TINGGI
19	4	4	4	3	3	3	9	9	1	TINGGI
20	3	3	4	2	2	3	7	9	0.777778	SEDANG
21	4	4	4	3	3	3	9	9	1	TINGGI
22	4	4	4	3	3	3	9	9	1	TINGGI
23	4	3	4	3	2	3	8	9	0.888889	TINGGI
24	3	4	4	2	3	3	8	9	0.888889	TINGGI
25	4	3	4	3	2	3	8	9	0.888889	TINGGI
26	4	3	4	3	2	3	8	9	0.888889	TINGGI
27	4	4	4	3	3	3	9	9	1	TINGGI
28	4	4	4	3	3	3	9	9	1	TINGGI
29	4	3	4	3	2	3	8	9	0.888889	TINGGI
30	4	4	4	3	3	3	9	9	1	TINGGI
31	4	3	4	3	2	3	8	9	0.888889	TINGGI
32	3	4	4	2	3	3	8	9	0.888889	TINGGI
33	4	4	4	3	3	3	9	9	1	TINGGI
34	3	3	4	2	2	3	7	9	0.777778	SEDANG
35	3	3	4	2	2	3	7	9	0.777778	SEDANG
36	3	4	4	2	3	3	8	9	0.888889	TINGGI
37	3	4	4	2	3	3	8	9	0.888889	TINGGI
38	4	3	4	3	2	3	8	9	0.888889	TINGGI
39	3	3	4	2	2	3	7	9	0.777778	SEDANG
40	3	4	3	2	3	2	7	9	0.777778	SEDANG
41	4	4	4	3	3	3	9	9	1	TINGGI
42	4	3	4	3	2	3	8	9	0.888889	TINGGI
43	4	4	4	3	3	3	9	9	1	TINGGI
44	4	4	4	3	3	3	9	9	1	TINGGI
45	3	4	4	2	3	3	8	9	0.888889	TINGGI
46	4	4	4	3	3	3	9	9	1	TINGGI
47	4	4	4	3	3	3	9	9	1	TINGGI
48	3	4	4	2	3	3	8	9	0.888889	TINGGI
49	3	4	4	2	3	3	8	9	0.888889	TINGGI
50	4	3	4	3	2	3	8	9	0.888889	TINGGI
51	4	4	4	3	3	3	9	9	1	TINGGI
52	4	3	4	3	2	3	8	9	0.888889	TINGGI
53	3	3	4	2	2	3	7	9	0.777778	SEDANG
54	3	4	4	2	3	3	8	9	0.888889	TINGGI
55	4	4	4	3	3	3	9	9	1	TINGGI
56	3	3	4	2	2	3	7	9	0.777778	SEDANG
57	3	3	4	2	2	3	7	9	0.777778	SEDANG
58	4	3	4	3	2	3	8	9	0.888889	TINGGI
59	4	3	4	3	2	3	8	9	0.888889	TINGGI
60	4	4	4	3	3	3	9	9	1	TINGGI

BUTIR	PENILAIAN			SI	S2	S3	∑s	V	KET
	AI 1	AI 2	AM						
Butir 1-60	221	216	237	161	156	177	494	0.914815	TINGGI

Keterangan:
AI 1 = Ahli Instrumen 1
AI 2 = Ahli Instrumen 2
AM = Ahli Materi
V= Indeks Kesepakatan Rater
S= Skor yang ditetapkan setiap rater dikurangi skor terendah dalam kategori
n= Banyak rater
c= Banyaknya kategori yang dapat dipilih rater

C. Kebahasaan

1. Kalimat komunikatif

Butir	Penilai			Jumlah (S)			∑s	n(c-1)	V	Keterangan
	AI 1	AI 2	AM	I	II	III				
1	3	3	4	2	2	3	7	9	0.777778	SEDANG
2	3	3	4	2	2	3	7	9	0.777778	SEDANG
3	4	3	2	3	2	1	6	9	0.666667	SEDANG
4	4	3	4	3	2	3	8	9	0.888889	TINGGI
5	3	3	4	2	2	3	7	9	0.777778	SEDANG
6	3	4	4	2	3	3	8	9	0.888889	TINGGI
7	3	4	4	2	3	3	8	9	0.888889	TINGGI
8	3	3	4	2	2	3	7	9	0.777778	SEDANG
9	3	3	4	2	2	3	7	9	0.777778	SEDANG
10	3	4	4	2	3	3	8	9	0.888889	TINGGI
11	3	3	4	2	2	3	7	9	0.777778	SEDANG
12	4	4	2	3	3	1	7	9	0.777778	SEDANG
13	3	2	4	2	1	3	6	9	0.666667	SEDANG
14	3	3	4	2	2	3	7	9	0.777778	SEDANG
15	4	4	4	3	3	3	9	9	1	TINGGI
16	4	4	4	3	3	3	9	9	1	TINGGI
17	3	3	4	2	2	3	7	9	0.777778	SEDANG
18	3	3	4	2	2	3	7	9	0.777778	SEDANG
19	3	4	4	2	3	3	8	9	0.888889	TINGGI
20	3	3	4	2	2	3	7	9	0.777778	SEDANG
21	4	4	4	3	3	3	9	9	1	TINGGI
22	3	4	4	2	3	3	8	9	0.888889	TINGGI
23	4	3	4	3	2	3	8	9	0.888889	TINGGI
24	4	4	4	3	3	3	9	9	1	TINGGI
25	3	2	4	2	1	3	6	9	0.666667	SEDANG
26	3	4	4	2	3	3	8	9	0.888889	TINGGI
27	3	4	4	2	3	3	8	9	0.888889	TINGGI
28	3	4	4	2	3	3	8	9	0.888889	TINGGI
29	3	4	4	2	3	3	8	9	0.888889	TINGGI
30	3	3	4	2	2	3	7	9	0.777778	SEDANG
31	2	3	4	1	2	3	6	9	0.666667	SEDANG
32	3	4	4	2	3	3	8	9	0.888889	TINGGI
33	2	4	4	1	3	3	7	9	0.777778	SEDANG
34	4	3	4	3	2	3	8	9	0.888889	TINGGI
35	2	3	4	1	2	3	6	9	0.666667	SEDANG
36	2	4	4	1	3	3	7	9	0.777778	SEDANG
37	3	4	4	2	3	3	8	9	0.888889	TINGGI
38	2	3	4	1	2	3	6	9	0.666667	SEDANG
39	2	2	4	1	1	3	5	9	0.555556	SEDANG
40	2	4	3	1	3	2	6	9	0.666667	SEDANG
41	3	4	4	2	3	3	8	9	0.888889	TINGGI
42	3	3	4	2	2	3	7	9	0.777778	SEDANG
43	2	4	4	1	3	3	7	9	0.777778	SEDANG
44	3	4	4	2	3	3	8	9	0.888889	TINGGI
45	3	3	4	2	2	3	7	9	0.777778	SEDANG
46	3	4	4	2	3	3	8	9	0.888889	TINGGI
47	3	4	4	2	3	3	8	9	0.888889	TINGGI
48	3	4	4	2	3	3	8	9	0.888889	TINGGI
49	2	4	4	1	3	3	7	9	0.777778	SEDANG
50	3	3	4	2	2	3	7	9	0.777778	SEDANG
51	3	4	4	2	3	3	8	9	0.888889	TINGGI
52	3	3	4	2	2	3	7	9	0.777778	SEDANG
53	2	3	4	1	2	3	6	9	0.666667	SEDANG
54	2	4	4	1	3	3	7	9	0.777778	SEDANG
55	2	4	4	1	3	3	7	9	0.777778	SEDANG
56	2	4	4	1	3	3	7	9	0.777778	SEDANG
57	3	3	4	2	2	3	7	9	0.777778	SEDANG
58	3	4	4	2	3	3	8	9	0.888889	TINGGI
59	3	3	4	2	2	3	7	9	0.777778	SEDANG
60	2	3	4	1	2	3	6	9	0.666667	SEDANG

BUTIR	PENILAIAN			SI	S2	S3	∑s	V	KET
	AI 1	AI 2	AM						
Butir 1-60	175	208	235	115	148	175	438	0.811111	TINGGI

Keterangan:
AI 1 = Ahli Instrumen 1
AI 2 = Ahli Instrumen 2
AM = Ahli Materi
V= Indeks Kesepakatan Rater
S= Skor yang ditetapkan setiap rater dikurangi skor terendah dalam kategori
n= Banyak rater
c= Banyaknya kategori yang dapat dipilih rater

2. Penggunaan bahasa sesuai EYD

Butir	Penilai			Jumlah (S)			∑s	n(c-1)	V	Keterangan
	AI 1	AI 2	AM	I	II	III				
1	4	4	4	3	3	3	9	9	1	TINGGI
2	4	4	4	3	3	3	9	9	1	TINGGI
3	4	4	3	3	3	2	8	9	0.888889	TINGGI
4	4	4	4	3	3	3	9	9	1	TINGGI
5	4	3	4	3	2	3	8	9	0.888889	TINGGI
6	3	4	4	2	3	3	8	9	0.888889	TINGGI
7	4	4	4	3	3	3	9	9	1	TINGGI
8	3	4	4	2	3	3	8	9	0.888889	TINGGI
9	3	4	4	2	3	3	8	9	0.888889	TINGGI
10	3	4	4	2	3	3	8	9	0.888889	TINGGI
11	3	4	4	2	3	3	8	9	0.888889	TINGGI
12	4	4	2	3	3	1	7	9	0.777778	SEDANG
13	3	4	4	2	3	3	8	9	0.888889	TINGGI
14	3	4	4	2	3	3	8	9	0.888889	TINGGI
15	4	4	4	3	3	3	9	9	1	TINGGI
16	4	4	4	3	3	3	9	9	1	TINGGI
17	3	4	4	2	3	3	8	9	0.888889	TINGGI
18	3	4	4	2	3	3	8	9	0.888889	TINGGI
19	3	4	4	2	3	3	8	9	0.888889	TINGGI
20	3	4	4	2	3	3	8	9	0.888889	TINGGI
21	4	4	4	3	3	3	9	9	1	TINGGI
22	3	4	4	2	3	3	8	9	0.888889	TINGGI
23	4	4	4	3	3	3	9	9	1	TINGGI
24	3	4	4	2	3	3	8	9	0.888889	TINGGI
25	3	4	4	2	3	3	8	9	0.888889	TINGGI
26	3	4	4	2	3	3	8	9	0.888889	TINGGI
27	3	4	4	2	3	3	8	9	0.888889	TINGGI
28	3	4	4	2	3	3	8	9	0.888889	TINGGI
29	3	4	4	2	3	3	8	9	0.888889	TINGGI
30	3	4	4	2	3	3	8	9	0.888889	TINGGI
31	3	4	4	2	3	3	8	9	0.888889	TINGGI
32	3	4	4	2	3	3	8	9	0.888889	TINGGI
33	3	4	4	2	3	3	8	9	0.888889	TINGGI
34	4	4	4	3	3	3	9	9	1	TINGGI
35	3	4	4	2	3	3	8	9	0.888889	TINGGI
36	3	4	4	2	3	3	8	9	0.888889	TINGGI
37	4	4	4	3	3	3	9	9	1	TINGGI
38	3	4	4	2	3	3	8	9	0.888889	TINGGI
39	4	4	4	3	3	3	9	9	1	TINGGI
40	4	4	4	3	3	3	9	9	1	TINGGI
41	3	4	4	2	3	3	8	9	0.888889	TINGGI
42	3	4	4	2	3	3	8	9	0.888889	TINGGI
43	2	4	4	1	3	3	7	9	0.777778	SEDANG
44	2	4	4	1	3	3	7	9	0.777778	SEDANG
45	3	4	4	2	3	3	8	9	0.888889	TINGGI
46	3	4	4	2	3	3	8	9	0.888889	TINGGI
47	2	4	4	1	3	3	7	9	0.777778	SEDANG
48	3	4	4	2	3	3	8	9	0.888889	TINGGI
49	4	4	4	3	3	3	9	9	1	TINGGI
50	3	4	4	2	3	3	8	9	0.888889	TINGGI
51	3	4	4	2	3	3	8	9	0.888889	TINGGI
52	3	4	4	2	3	3	8	9	0.888889	TINGGI
53	3	4	4	2	3	3	8	9	0.888889	TINGGI
54	3	4	4	2	3	3	8	9	0.888889	TINGGI
55	3	4	4	2	3	3	8	9	0.888889	TINGGI
56	3	4	4	2	3	3	8	9	0.888889	TINGGI
57	3	4	4	2	3	3	8	9	0.888889	TINGGI
58	3	4	4	2	3	3	8	9	0.888889	TINGGI
59	3	3	4	2	2	3	7	9	0.777778	SEDANG
60	3	3	4	2	2	3	7	9	0.777778	SEDANG

BUTIR	PENILAIAN			SI	S2	S3	∑s	V	KET
	AI 1	AI 2	AM						
Butir 1-60	193	237	237	133	177	177	487	0.901852	TINGGI

Keterangan:
AI 1 = Ahli Instrumen 1
AI 2 = Ahli Instrumen 2
AM = Ahli Materi
V= Indeks Kesepakatan Rater
S= Skor yang ditetapkan setiap rater dikurangi skor terendah dalam kategori
n= Banyak rater
c= Banyaknya kategori yang dapat dipilih rater

3. Struktur kalimat tidak bermakna ganda

Butir	Penilai			Jumlah (S)			∑s	n(c-1)	V	Keterangan
	AI 1	AI 2	AM	I	II	III				
1	3	4	4	2	3	3	8	9	0.888889	TINGGI
2	3	4	4	2	3	3	8	9	0.888889	TINGGI
3	4	4	3	3	3	2	8	9	0.888889	TINGGI
4	4	4	4	3	3	3	9	9	1	TINGGI
5	3	3	4	2	2	3	7	9	0.777778	SEDANG
6	3	4	4	2	3	3	8	9	0.888889	TINGGI
7	3	4	4	2	3	3	8	9	0.888889	TINGGI
8	3	4	4	2	3	3	8	9	0.888889	TINGGI
9	3	4	4	2	3	3	8	9	0.888889	TINGGI
10	3	4	4	2	3	3	8	9	0.888889	TINGGI
11	3	4	4	2	3	3	8	9	0.888889	TINGGI
12	4	4	4	3	3	3	9	9	1	TINGGI
13	3	3	4	2	2	3	7	9	0.777778	SEDANG
14	3	4	4	2	3	3	8	9	0.888889	TINGGI
15	4	4	4	3	3	3	9	9	1	TINGGI
16	4	4	4	3	3	3	9	9	1	TINGGI
17	3	3	4	2	2	3	7	9	0.777778	SEDANG
18	3	3	4	2	2	3	7	9	0.777778	SEDANG
19	3	4	4	2	3	3	8	9	0.888889	TINGGI
20	3	4	4	2	3	3	8	9	0.888889	TINGGI
21	4	4	4	3	3	3	9	9	1	TINGGI
22	3	4	4	2	3	3	8	9	0.888889	TINGGI
23	4	4	4	3	3	3	9	9	1	TINGGI
24	2	4	4	1	3	3	7	9	0.777778	SEDANG
25	3	3	4	2	2	3	7	9	0.777778	SEDANG
26	3	4	4	2	3	3	8	9	0.888889	TINGGI
27	3	4	4	2	3	3	8	9	0.888889	TINGGI
28	3	4	4	2	3	3	8	9	0.888889	TINGGI
29	3	4	4	2	3	3	8	9	0.888889	TINGGI
30	3	4	4	2	3	3	8	9	0.888889	TINGGI
31	2	4	4	1	3	3	7	9	0.777778	SEDANG
32	3	4	4	2	3	3	8	9	0.888889	TINGGI
33	2	4	4	1	3	3	7	9	0.777778	SEDANG
34	4	4	4	3	3	3	9	9	1	TINGGI
35	2	3	4	1	2	3	6	9	0.666667	SEDANG
36	2	4	4	1	3	3	7	9	0.777778	SEDANG
37	3	4	4	2	3	3	8	9	0.888889	TINGGI
38	2	3	4	1	2	3	6	9	0.666667	SEDANG
39	3	3	4	2	2	3	7	9	0.777778	SEDANG
40	2	4	4	1	3	3	7	9	0.777778	SEDANG
41	3	4	4	2	3	3	8	9	0.888889	TINGGI
42	3	3	4	2	2	3	7	9	0.777778	SEDANG
43	2	4	4	1	3	3	7	9	0.777778	SEDANG
44	3	4	4	2	3	3	8	9	0.888889	TINGGI
45	3	3	4	2	2	3	7	9	0.777778	SEDANG
46	3	4	4	2	3	3	8	9	0.888889	TINGGI
47	3	4	4	2	3	3	8	9	0.888889	TINGGI
48	3	4	4	2	3	3	8	9	0.888889	TINGGI
49	2	4	4	1	3	3	7	9	0.777778	SEDANG
50	3	4	4	2	3	3	8	9	0.888889	TINGGI
51	3	4	4	2	3	3	8	9	0.888889	TINGGI
52	3	3	4	2	2	3	7	9	0.777778	SEDANG
53	2	3	4	1	2	3	6	9	0.666667	SEDANG
54	2	4	4	1	3	3	7	9	0.777778	SEDANG
55	2	4	4	1	3	3	7	9	0.777778	SEDANG
56	2	4	4	1	3	3	7	9	0.777778	SEDANG
57	3	4	4	2	3	3	8	9	0.888889	TINGGI
58	3	4	4	2	3	3	8	9	0.888889	TINGGI
59	3	3	4	2	2	3	7	9	0.777778	SEDANG
60	2	3	4	1	2	3	6	9	0.666667	SEDANG

BUTIR	PENILAIAN			SI	S2	S3	∑s	V	KET
	AI 1	AI 2	AM						
Butir 1-60	174	226	239	114	166	179	459	0.85	TINGGI

Keterangan:
AI 1 = Ahli Instrumen 1
AI 2 = Ahli Instrumen 2
AM = Ahli Materi
V= Indeks Kesepakatan Rater
S= Skor yang ditetapkan setiap rater dikurangi skor terendah dalam kategori
n= Banyak rater
c= Banyaknya kategori yang dapat dipilih rater

TAMPILAN VALIDITAS KONSTRUK (SPSS VER.25)

A. Akomodasi Komunikasi Konvergensi (YK)

Correlations

		Y1.1.1	Y1.1.2	Y1.1.3	Y1.1.4	Y1.1.5	Y1.2.1	Y1.2.2	Y1.2.3	Y1.2.4	Y1.2.5	Y1.3.1	Y1.3.2	Y1.3.3	Y1.3.4	Y1.3.5	Y1.4.1	Y1.4.2	Y1.4.3	Y1.4.4	Y1.4.5	Y1.5.1	Y1.5.2	Y1.5.3	Y1.5.4	Y1.5.5	Y1.6.1	Y1.6.2	Y1.6.3	Y1.6.4	Y1.7.1	Y1.7.2	Y1.7.3	Y1.7.4	Y1.7.5	Y1.8.1	Y1.8.2	Y1.8.3	Y1.8.4	Y1.8.5	Y1.9.1	Y1.9.2	Y1.9.3	Y1.9.4	Y1.9.5	Y1.10.1	Y1.10.2	Y1.10.3	Y1.10.4	TOTAL
Y1.1.1	Pearson Correlation	1	.728**	.641**	.373*	0.148	0.179	0.085	0.055	0.227	0.222	0.331	.393*	.456*	.427*	.488**	-0.182	0.251	-0.051	-0.103	0.039	0.341	.404*	.431*	0.344	.620**	0.077	.373*	0.014	0.292	0.283	.402*	0.229	.409*	.453*	.559**	.590**	.385*	.407*	0.300	0.034	0.013	0.331	0.303	0.299	0.085	.385*	0.269	0.217	.663**
	Sig. (2-tailed)		0.000	0.000	0.043	0.436	0.344	0.654	0.771	0.228	0.239	0.074	0.032	0.011	0.019	0.006	0.336	0.181	0.787	0.588	0.840	0.065	0.027	0.017	0.063	0.000	0.684	0.043	0.940	0.118	0.129	0.028	0.224	0.025	0.012	0.001	0.001	0.035	0.026	0.107	0.858	0.945	0.074	0.103	0.109	0.656	0.035	0.150	0.250	0.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y1.1.2	Pearson Correlation	.728**	1	.666**	.419*	0.020	0.286	0.108	0.160	0.229	0.193	0.276	0.240	0.308	.366*	.449*	0.105	.508**	0.153	0.080	0.248	0.314	.412*	0.321	0.310	.487**	0.224	.524**	0.000	0.323	0.143	0.245	.426*	.445*	0.229	.419*	.449*	0.242	0.238	0.048	0.125	-0.054	0.276	0.101	0.336	0.286	.449*	0.209	0.274	.638**
	Sig. (2-tailed)	0.000		0.000	0.021	0.916	0.126	0.571	0.398	0.223	0.306	0.140	0.202	0.098	0.046	0.013	0.580	0.004	0.420	0.674	0.186	0.091	0.024	0.084	0.096	0.006	0.234	0.003	1.000	0.081	0.450	0.192	0.019	0.014	0.223	0.021	0.013	0.198	0.204	0.802	0.510	0.778	0.140	0.597	0.070	0.126	0.013	0.267	0.143	0.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y1.1.3	Pearson Correlation	.641**	.666**	1	.428*	0.350	0.028	.378*	-0.125	0.112	0.098	-0.003	0.073	0.250	0.307	0.306	-0.205	-0.035	0.033	-0.164	0.024	0.214	.478**	0.112	0.260	0.243	-0.011	0.224	0.100	.397*	-0.028	0.122	0.184	.434*	0.140	0.183	0.306	0.205	0.232	0.207	-0.070	-0.013	0.097	0.304	-0.011	0.028	.406*	0.122	0.127	.434*
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000		0.018	0.058	0.884	0.040	0.511	0.557	0.607	0.986	0.700	0.183	0.099	0.100	0.277	0.853	0.864	0.387	0.899	0.257	0.007	0.557	0.166	0.196	0.954	0.234	0.601	0.030	0.884	0.520	0.331	0.017	0.462	0.332	0.100	0.277	0.217	0.272	0.713	0.945	0.609	0.103	0.954	0.884	0.026	0.520	0.504	0.017
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y1.1.4	Pearson Correlation	.373*	.419*	.428*	1	.370*	0.354	.372*	0.096	0.304	0.339	0.110	0.055	0.272	0.175	0.302	0.209	0.144	0.268	0.149	0.056	0.143	.539**	0.091	0.133	.412*	0.356	0.306	0.329	.515**	0.000	0.268	0.048	0.253	0.114	0.111	0.165	0.165	0.173	-0.019	0.174	0.000	0.110	0.080	0.059	0.227	0.302	-0.111	-0.055	.478**
	Sig. (2-tailed)	0.043	0.021	0.018		0.044	0.055	0.043	0.615	0.102	0.067	0.563	0.775	0.146	0.355	0.105	0.267	0.447	0.152	0.433	0.767	0.452	0.002	0.631	0.485	0.024	0.053	0.101	0.076	0.004	1.000	0.152	0.799	0.177	0.548	0.559	0.384	0.384	0.362	0.921	0.357	1.000	0.563	0.674	0.755	0.227	0.105	0.559	0.775	0.008
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y1.1.5	Pearson Correlation	0.148	0.020	0.350	.370*	1	-0.263	.563**	-0.234	0.000	0.172	-0.260	-0.326	-0.158	-0.146	-0.058	-0.202	-.390*	-0.005	-0.234	-0.093	-0.251	0.119	-0.194	-0.062	-0.150	-0.155	-0.273	0.067	0.273	-.441*	-.428*	-.524**	-0.122	-.374*	-0.290	-0.217	-0.058	-0.033	0.150	0.207	-0.083	-0.339	0.004	-0.327	-0.263	-0.058	-0.273	-0.147	-0.148
	Sig. (2-tailed)	0.436	0.916	0.058	0.044		0.160	0.001	0.214	1.000	0.363	0.166	0.078	0.405	0.440	0.760	0.284	0.033	0.980	0.214	0.626	0.180	0.531	0.305	0.744	0.430	0.414	0.144	0.724	0.144	0.015	0.018	0.003	0.520	0.041	0.121	0.249	0.760	0.861	0.427	0.273	0.665	0.067	0.984	0.078	0.160	0.760	0.144	0.437	0.434
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y1.2.1	Pearson Correlation	0.179	0.286	0.028	0.354	-0.263	1	-0.078	0.203	0.277	0.252	0.337	0.199	0.186	0.062	0.162	.476**	.394*	0.033	0.010	0.013	0.114	-0.096	0.166	-0.121	0.176	0.014	-0.025	0.229	0.044	0.208	.587**	0.286	0.000	0.104	0.152	0.162	0.037	0.235	-0.285	0.011	0.146	0.212	0.018	.554**	.425*	0.162	-0.025	-0.074	0.315
	Sig. (2-tailed)	0.344	0.126	0.884	0.055	0.160		0.682	0.282	0.139	0.179	0.068	0.293	0.326	0.745	0.391	0.008	0.031	0.862	0.960	0.946	0.550	0.612	0.380	0.525	0.351	0.944	0.895	0.223	0.818	0.271	0.001	0.125	1.000	0.585	0.424	0.391	0.844	0.210	0.126	0.953	0.442	0.260	0.924	0.001	0.019	0.391	0.895	0.696	0.090
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y1.2.2	Pearson Correlation	0.085	0.108	.378*	.372*	.563**	-0.078	1	0.131	0.313	0.253	-0.085	-0.253	-0.140	-0.160	-0.057	-0.323	-0.297	0.075	-0.306	0.320	0.073	0.278	-.376*	0.020	-0.100	-0.122	-0.200	.419*	-0.066	-0.352	-0.175	-0.349	-0.261	-.470**	-.372*	-0.339	-0.198	-0.266	0.039	0.026	0.220	-.367*	0.144	-.428*	0.052	-0.057	-0.343	-0.309	-0.072
	Sig. (2-tailed)	0.654	0.571	0.040	0.043	0.001	0.682		0.489	0.092	0.177	0.656	0.178	0.461	0.398	0.767	0.081	0.111	0.693	0.100	0.085	0.700	0.138	0.041	0.919	0.600	0.520	0.289	0.021	0.728	0.056	0.354	0.059	0.164	0.009	0.043	0.067	0.295	0.155	0.837	0.893	0.243	0.046	0.447	0.018	0.785	0.767	0.064	0.097	0.706
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y1.2.3	Pearson Correlation	0.055	0.160	-0.125	0.096	-0.234	0.203	0.131	1	0.349	0.165	.431*	0.292	0.312	0.045	0.357	0.080	0.221	0.270	0.268	0.302	0.218	0.125	0.140	0.203	0.259	.375*	0.255	0.022	-0.012	0.175	0.270	0.213	0.194	0.175	0.223	0.200	0.357	0.132	0.080	0.267	0.082	0.273	0.237	.375*	0.203	0.357	0.255	0.334	.427*
	Sig. (2-tailed)	0.771	0.398	0.511	0.615	0.214	0.282	0.489		0.059	0.384	0.017	0.117	0.093	0.815	0.053	0.674	0.241	0.149	0.152	0.104	0.246	0.509	0.462	0.282	0.166	0.041	0.174	0.907	0.949	0.356	0.149	0.258	0.305	0.356	0.236	0.290	0.053	0.487	0.674	0.154	0.668	0.144	0.207	0.041	0.282	0.053	0.174	0.071	0.019
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y1.2.4	Pearson Correlation	0.227	0.229	0.112	0.304	0.000	0.277	0.313	0.349	1	0.169	.451*	0.149	.447*	0.319	.451*	0.000	0.158	0.000	0.000	0.309	0.195	0.317	-0.100	0.208	.398*	0.163	0.152	0.106	0.000	0.125	0.133	0.133	0.139	0.000	0.304	0.301	0.301	0.283	0.104	0.136	0.117	0.301	0.219	0.163	0.277	.451*	0.304	0.149	.453*
	Sig. (2-tailed)	0.228	0.223	0.557	0.102	1.000	0.139	0.092	0.059		0.373	0.012	0.431	0.013	0.085	0.012	1.000	0.404	1.000	1.000	0.096	0.301	0.088	0.599	0.271	0.029	0.390	0.422	0.577	1.000	0.510	0.482	0.485	0.465	1.000	0.102	0.106	0.106	0.129	0.584	0.473	0.538	0.106	0.244	0.390	0.139	0.012	0.102	0.431	0.012
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y1.2.5	Pearson Correlation	0.222	0.193	0.098	0.339	0.172	0.252	0.253	0.165	0.169	1	-0.081	-0.040	-0.151	-0.237	-0.071	0.155	-0.053	0.117	-0.306	0.271	-0.072	0.028	-0.034	-0.238	-0.036	0.066	0.185	.365*	0.154	-.421*	0.117	-0.259	-0.187	-0.169	-0.185	-0.071	-0.223	0.064	-0.056	0.101	0.039	-0.233	0.126	0.066	0.112	-0.071	-0.277	-.413*	0.034
	Sig. (2-tailed)	0.239	0.306	0.607	0.067	0.363	0.179	0.177	0.384	0.373		0.670	0.833	0.426	0.208	0.709	0.414	0.780	0.538	0.100	0.147	0.704	0.881	0.860	0.205	0.851	0.730	0.329	0.047	0.415	0.020	0.538	0.166	0.322	0.373	0.329	0.709	0.236	0.738	0.768	0.595	0.836	0.215	0.508	0.730	0.556	0.709	0.138	0.023	0.860
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y1.3.1	Pearson Correlation	0.331	0.276	-0.003	0.110	-0.260	0.337	-0.085	.431*	.451*	-0.081	1	.665**	.605**	.548**	.493**	-0.173	.381*	0.116	0.011	0.340	.447*	0.244	0.241	0.275	.471**	0.161	0.110	-0.326	-0.005	.639**	.478**	0.271	0.209	0.301	.577**	.493**	.493**	0.142	0.222	0.176	.405*	.457*	0.053	.455*	.462*	0.357	.522**	.413*	.606**
	Sig. (2-tailed)	0.074	0.140	0.986	0.563	0.166	0.068	0.656	0.017	0.012	0.670		0.000	0.000	0.002	0.006	0.362	0.038	0.540	0.956	0.066	0.013	0.193	0.200	0.142	0.009	0.394	0.563	0.079	0.978	0.000	0.008	0.147	0.269	0.106	0.001	0.006	0.006	0.454	0.237	0.351	0.026	0.011	0.782	0.012	0.010	0.052	0.003	0.023	0.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y1.3.2	Pearson Correlation	.393*	0.240	0.073	0.055	-0.326	0.199	-0.253	0.292	0.149	-0.040	.665**	1	.535**	.630**	.548**	-0.240	.472**	0.207	0.083	0.203	0.222	0.240	.568**	0.230	.531**	.408*	0.327	-.400*	0.116	.598**	.446*	.373*	.414*	.486**	.627**	.548**	.548**	0.198	.461*	0.179	0.175	.396*	0.124	.408*	0.074	0.279	0.327	0.339	.608**
	Sig. (2-tailed)	0.032	0.202	0.700	0.775	0.078	0.293	0.178	0.117	0.431	0.833	0.000		0.002	0.000	0.002	0.202	0.008	0.272	0.661	0.281	0.239	0.202	0.001	0.222	0.003	0.025	0.077	0.029	0.542	0.000	0.013	0.043	0.023	0.007	0.000	0.002	0.002	0.295	0.010	0.343	0.355	0.031	0.512	0.025	0.696	0.136	0.077	0.067	0.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y1.3.3	Pearson Correlation	.456*	0.308	0.250	0.272	-0.158	0.186	-0.140	0.312	.447*	-0.151	.605**	.535**	1	.714**	.605**	-0.205	0.283	-0.179	0.156	0.069	0.262	.519**	.447*	.650**	.593**	0.218	0.272	-0.190	0.079	.559**	.418*	0.356	.372*	.559**	.680**	.740**	.471**	.507**	0.047	-0.061	-0.052	.740**	.392*	.509**	0.309	.605**	.544**	.401*	.718**
	Sig. (2-tailed)	0.011	0.098	0.183	0.146	0.405	0.326	0.461	0.093	0.013	0.426	0.000	0.002		0.000	0.000	0.277	0.130	0.344	0.410	0.716	0.162	0.003	0.013	0.000	0.001	0.247	0.146	0.315	0.679	0.001	0.022	0.053	0.043	0.001	0.000	0.000	0.009	0.004	0.807	0.749	0.784	0.000	0.032	0.004	0.096	0.000	0.002	0.028	0.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y1.3.4	Pearson Correlation	.427*	.366*	0.307	0.175	-0.146	0.062	-0.160	0.045	0.319	-0.237	.548**	.630**	.714**	1	.509**	-.366*	0.303	-0.145	-0.067	0.306	0.087	.465**	0.256	.438*	.475**	0.218	.369*	-.366*	0.146	.399*	0.196	0.305	.443*	.399*	.603**	.605**	.509**	.423*	0.246	-0.165	-0.187	.452*	0.154	0.218	0.150	0.317	.369*	0.325	.547**
	Sig. (2-tailed)	0.019	0.046	0.099	0.355	0.440	0.745	0.398	0.815	0.085	0.208	0.002	0.000	0.000		0.004	0.046	0.104	0.445	0.725	0.100	0.646	0.010	0.173	0.016	0.008	0.247	0.045	0.047	0.440	0.029	0.299	0.101	0.014	0.029	0.000	0.000	0.004	0.020	0.190	0.382	0.323	0.012	0.416	0.247	0.428	0.088	0.045	0.080	0.002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y1.3.5	Pearson Correlation	.488**	.449*	0.306	0.302	-0.058	0.162	-0.057	0.357	.451*	-0.071	.493**	.548**	.605**	.509**	1	-0.138	0.333	0.124	0.305	0.079	0.347	.422*	0.301	.381*	.726**	0.279	.439*	-0.345	0.323	.376*	0.245	.567**	.542**	.489**	.659**	.593**	.729**	.370*	0.341	0.193	0.229	.629**	0.244	.426*	0.037	.729**	.577**	.665**	.769**
	Sig. (2-tailed)	0.006	0.013	0.100	0.105	0.760	0.391	0.767	0.053	0.012	0.709	0.006	0.002	0.000	0.004		0.467	0.072	0.512	0.102	0.678	0.060	0.020	0.106	0.038	0.000	0.136	0.015	0.062	0.081	0.041	0.192	0.001	0.002	0.006	0.000	0.001	0.000	0.044	0.065	0.307	0.224	0.000	0.194	0.019	0.844	0.000	0.001	0.000	0.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y1.4.1	Pearson Correlation	-0.182	0.105	-0.205	0.209	-0.202	.476**	-0.323	0.080	0.000	0.155	-0.173	-0.240	-0.205	-.366*	-0.138	1	0.254	.398*	.481**	-0.248	-0.179	-0.121	0.092	-0.310	-0.030	0.336	0.105	0.219	0.283	0.029	0.214	0.304	0.127	0.115	-0.209	-0.138	-0.138	0.087	-0.263	.438*	-0.188	0.138	-0.025	0.336	.381*	0.069	0.000	0.034	0.098
	Sig. (2-tailed)	0.336	0.580	0.277	0.267	0.284	0.008	0.081	0.674	1.000	0.414	0.362	0.202	0.277	0.046	0.467		0.176	0.029	0.007	0.186	0.343	0.524	0.630	0.096	0.873	0.070	0.582	0.245	0.130	0.880	0.256	0.102	0.503	0.546	0.267	0.467	0.467	0.649	0.161	0.016	0.320	0.467	0.895	0.070	0.038	0.717	1.000	0.857	0.605
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y1.4.2	Pearson Correlation	0.251	.508**	-0.035	0.144	-.390*	.394*	-0.297	0.221	0.158	-0.053	.381*	.472**	0.283	0.303	0.333	0.254	1	0.084	0.331	0.049	0.154	0.167	.538**	0.131	.420*	0.309	.433*	-0.201	0.111	0.316	0.211	.462*	0.219	0.198	.577**	.476**	0.190	0.060	-0.033	0.043	-0.185	.381*	-0.069	.463**	0.131	0.333	0.144	0.236	.445*
	Sig. (2-tailed)	0.181	0.004	0.853	0.447	0.033	0.031	0.111	0.241	0.404	0.780	0.038	0.008	0.130	0.104	0.072	0.176		0.658	0.074	0.797	0.415	0.378	0.002	0.489	0.021	0.097	0.017	0.286	0.558	0.089	0.263	0.010	0.244	0.295	0.001	0.008	0.314	0.754	0.863	0.821	0.328	0.038	0.716	0.010	0.489	0.072	0.447	0.209	0.014
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y1.4.3	Pearson Correlation	-0.051	0.153	0.033	0.268	-0.005	0.033	0.075	0.270	0.000	0.117	0.116	0.207	-0.179	-0.145	0.124	.398*	0.084	1	.457*	0.153	-0.057	0.065	-0.027	-0.105	0.078	.508**	0.146	-0.051	.475**	0.167	0.146	0.113	0.296	0.167	-0.146	-0.237	0.124	-0.328	0.247	.571**	0.172	-0.004	-0.164	0.117	0.144	0.004	0.024	0.271	0.236
	Sig. (2-tailed)	0.787	0.420	0.864	0.152	0.980	0.862	0.693	0.149	1.000	0.538	0.540	0.272	0.344	0.445	0.512	0.029	0.658		0.011	0.421	0.763	0.734	0.889	0.580	0.683	0.004	0.441	0.789	0.008	0.379	0.442	0.551	0.112	0.379	0.441	0.208	0.512	0.077	0.188	0.001	0.364	0.983	0.387	0.538	0.448	0.983	0.898	0.147	0.209
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y1.4.4	Pearson Correlation	-0.103	0.080	-0.164	0.149	-0.234	0.010	-0.306	0.268	0.000	-0.306	0.011	0.083	0.156	-0.067	0.305	.481**	0.331	.457*	1	-0.292	0.082	0.125	.419*	0.131	0.352	.488**	0.255	-0.089	0.357	.437*	0.270	.445*	.484**	.524**	0.170	0.095	0.200	-0.066	-0.138	.409*	0.041	.431*	0.046	.375*	0.010	.410*	0.255	.438*	.376*
	Sig. (2-tailed)	0.588	0.674	0.387	0.433	0.214	0.960	0.100	0.152	1.000	0.100	0.956	0.661	0.410	0.725	0.102	0.007	0.074	0.011		0.118	0.667	0.509	0.021	0.492	0.056	0.006	0.174	0.640	0.053	0.016	0.149	0.014	0.007	0.003	0.369	0.619	0.290	0.729	0.466	0.025	0.830	0.017	0.810	0.041	0.960	0.025	0.174	0.015	0.041
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y1.4.5	Pearson Correlation	0.039	0.248	0.024	0.056	-0.093	0.013	0.320	0.302	0.309	0.271	0.340	0.203	0.069	0.306	0.079	-0.248	0.049	0.153	-0.292	1	-0.042	0.101	-0.340	0.045	-0.066	0.045	0.198	-0.020	-0.125	-0.193	0.029	0.016	-0.214	-0.193	-0.056	-0.060	-0.060	-0.058	-0.055	-0.004	0.127	-0.079	0.129	0.045	0.270	-0.060	-0.085	-0.065	0.081
	Sig. (2-tailed)	0.840	0.186	0.899	0.767	0.626	0.946	0.085	0.104	0.096	0.147	0.066	0.281	0.716	0.100	0.678	0.186	0.797	0.421	0.118		0.824	0.595	0.066	0.814	0.730	0.812	0.295	0.918	0.509	0.306	0.880	0.931	0.255	0.306	0.767	0.751	0.751	0.759	0.774	0.982	0.505	0.678	0.497	0.812	0.149	0.751	0.656	0.734	0.671
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y1.5.1	Pearson Correlation	0.341	0.314	0.214	0.143	-0.251	0.114	0.073	0.218	0.195	-0.072	.447*	0.222	0.262	0.087	0.347	-0.179	0.154	-0.057	0.082	-0.042	1	.400*	0.332	0.215	.430*	0.114	0.232	0.012	-0.076	.488**	.412*	.378*	0.298	0.269	.482**	.435*	0.347	0.148	0.126	-0.037	.572**	0.270	0.047	0.114	0.276	.435*	.499**	0.304	.502**
	Sig. (2-tailed)	0.065	0.091	0.257	0.452	0.180	0.550	0.700	0.246	0.301	0.704	0.013	0.239	0.162	0.646	0.060	0.343	0.415	0.763	0.667	0.824		0.029	0.073	0.254	0.018	0.547	0.218	0.948	0.691	0.006	0.024	0.039	0.110	0.151	0.007	0.016	0.060	0.436	0.507	0.845	0.001	0.148	0.805	0.547	0.140	0.016	0.005	0.103	0.005
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y1.5.2	Pearson Correlation	.404*	.412*	.478**	.539**	0.119	-0.096	0.278	0.125	0.317	0.028	0.244	0.240	.519**	.465**	.422*	-0.121	0.167	0.065	0.125	0.101	.400*	1	0.295	.429*	.465**	0.278	0.347	0.013	.420*	0.211	0.149	0.241	0.322	0.211	0.328	.422*	0.327	0.279	0.235	0.089	-0.012	0.340	0.259	-0.031	0.342	.517**	0.347	0.233	.604**
	Sig. (2-tailed)	0.027	0.024	0.007	0.002	0.531	0.612	0.138	0.509	0.088	0.881	0.193	0.202	0.003	0.010	0.020	0.524	0.378	0.734	0.509	0.595	0.029		0.113	0.018	0.010	0.137	0.060	0.944	0.021	0.263	0.431	0.200	0.083	0.263	0.077	0.020	0.078	0.135	0.211	0.639	0.948	0.066	0.167	0.871	0.065	0.003	0.060	0.215	0.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y1.5.3	Pearson Correlation	.431*	0.321	0.112	0.091	-0.194	0.166	-.376*	0.140	-0.100	-0.034	0.241	.568**	.447*	0.256	0.301	0.092	.538**	-0.027	.419*	-0.340	0.332	0.295	1	0.270	.504**	.390*	0.274	-0.191	0.176	.575**	.454*	.372*	.471**	.575**	.548**	.572**	0.301	0.321	0.104	0.191	-0.047	.421*	0.153	.488**	0.000	.391*	0.274	0.239	.563**
	Sig. (2-tailed)	0.017	0.084	0.557	0.631	0.305	0.380	0.041	0.462	0.599	0.860	0.200	0.001	0.013	0.173	0.106	0.630	0.002	0.889	0.021	0.066	0.073	0.113		0.149	0.004	0.033	0.143	0.312	0.352	0.001	0.012	0.043	0.009	0.001	0.002	0.001	0.106	0.083	0.584	0.312	0.806	0.020	0.418	0.006	1.000	0.033	0.143	0.203	0.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y1.5.4	Pearson Correlation	0.344	0.310	0.260	0.133	-0.062	-0.121	0.020	0.203	0.208	-0.238	0.275	0.230	.650**	.438*	.381*	-0.310	0.131	-0.105	0.131	0.045	0.215	.429*	0.270	1	.534**	0.081	0.133	0.053	-0.139	0.337	0.144	0.094	0.202	0.260	0.341	0.287	.381*	0.137	0.125	-0.045	-0.170	0.275	-0.050	0.081	-0.034	0.287	0.133	0.329	.397*
	Sig. (2-tailed)	0.063	0.096	0.166	0.485	0.744	0.525	0.919	0.282	0.271	0.205	0.142	0.222	0.000	0.016	0.038	0.096	0.489	0.580	0.492	0.814	0.254	0.018	0.149		0.002	0.670	0.485	0.781	0.464	0.068	0.448	0.623	0.286	0.166	0.065	0.124	0.038	0.469	0.509	0.812	0.369	0.142	0.793	0.670	0.856	0.124	0.485	0.076	0.030
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y1.5.5	Pearson Correlation	.620**	.487**	0.243	.412*	-0.150	0.176	-0.100	0.259	.398*	-0.036	.471**	.531**	.593**	.475**	.726**	-0.030	.420*	0.078	0.352	-0.066	.430*	.465**	.504**	.534**	1	.492**	.533**	-0.101	0.103	.630**	.503**	.437*	.589**	.630**	.678**	.607**	.726**	.401*	.409*	0.159	0.062	.591**	0.198	.363*	0.066	.607**	.412*	.539**	.816**
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.006	0.196	0.024	0.430	0.351	0.600	0.166	0.029	0.851	0.009	0.003	0.001	0.008	0.000	0.873	0.021	0.683	0.056	0.730	0.018	0.010	0.004	0.002		0.006	0.002	0.594	0.588	0.000	0.005	0.016	0.001	0.000	0.000	0.000	0.000	0.028	0.025	0.401	0.744	0.001	0.295	0.049	0.729	0.000	0.024	0.002	0.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y1.6.1	Pearson Correlation	0.077	0.224	-0.011	0.356	-0.155	0.014	-0.122	.375*	0.163	0.066	0.161	.408*	0.218	0.218	0.279	0.336	0.309	.508**	.488**	0.045	0.114	0.278	.390*	0.081	.492**	1	.653**	-0.021	0.155	.366*	0.247	.363*	.677**	.488**	0.238	0.279	.426*	0.277	0.315	.439*	-0.171	0.308	0.171	0.206	0.149	0.279	0.208	0.321	.548**
	Sig. (2-tailed)	0.684	0.234	0.954	0.053	0.414	0.944	0.520	0.041	0.390	0.730	0.394	0.025	0.247	0.247	0.136	0.070	0.097	0.004	0.006	0.812	0.547	0.137	0.033	0.670	0.006		0.000	0.913	0.414	0.047	0.188	0.049	0.000	0.006	0.206	0.136	0.019	0.139	0.090	0.015	0.365	0.097	0.366	0.274	0.433	0.136	0.270	0.084	0.002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y1.6.2	Pearson Correlation	.373*	.524**	0.224	0.306	-0.273	-0.025	-0.200	0.255	0.152	0.185	0.110	0.327	0.272	.369*	.439*	0.105	.433*	0.146	0.255	0.198	0.232	0.347	0.274	0.133	.533**	.653**	1	0.039	0.193	0.114	0.146	.412*	.633**	.456*	.528**	.577**	.439*	.431*	0.266	0.050	-0.214	.384*	0.280	0.208	0.101	.439*	0.306	0.355	.585**
	Sig. (2-tailed)	0.043	0.003	0.234	0.101	0.144	0.895	0.289	0.174	0.422	0.329	0.563	0.077	0.146	0.045	0.015	0.582	0.017	0.441	0.174	0.295	0.218	0.060	0.143	0.485	0.002	0.000		0.839	0.307	0.548	0.441	0.024	0.000	0.011	0.003	0.001	0.015	0.017	0.155	0.794	0.257	0.036	0.134	0.270	0.595	0.015	0.101	0.055	0.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y1.6.3	Pearson Correlation	0.014	0.000	0.100	0.329	0.067	0.229	.419*	0.022	0.106	.365*	-0.326	-.400*	-0.190	-.366*	-0.345	0.219	-0.201	-0.051	-0.089	-0.020	0.012	0.013	-0.191	0.053	-0.101	-0.021	0.039	1	-0.180	-0.318	0.119	-0.270	-0.177	-0.239	-.426*	-0.345	-0.345	-0.120	-0.225	0.069	0.000	-.421*	0.042	-0.331	0.141	-0.249	-.542**	-.552**	-0.142
	Sig. (2-tailed)	0.940	1.000	0.601	0.076	0.724	0.223	0.021	0.907	0.577	0.047	0.079	0.029	0.315	0.047	0.062	0.245	0.286	0.789	0.640	0.918	0.948	0.944	0.312	0.781	0.594	0.913	0.839		0.342	0.086	0.531	0.148	0.351	0.204	0.019	0.062	0.062	0.526	0.231	0.715	1.000	0.020	0.826	0.074	0.457	0.185	0.002	0.002	0.453
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y1.6.4	Pearson Correlation	0.292	0.323	.397*	.515**	0.273	0.044	-0.066	-0.012	0.000	0.154	-0.005	0.116	0.079	0.146	0.323	0.283	0.111	.475**	0.357	-0.125	-0.076	.420*	0.176	-0.139	0.103	0.155	0.193	-0.180	1	-0.044	0.052	0.150	.391*	0.220	0.129	0.164	0.164	0.067	0.106	0.322	-0.021	0.154	0.015	0.155	0.044	0.323	0.193	0.200	0.356
	Sig. (2-tailed)	0.118	0.081	0.030	0.004	0.144	0.818	0.728	0.949	1.000	0.415	0.978	0.542	0.679	0.440	0.081	0.130	0.558	0.008	0.053	0.509	0.691	0.021	0.352	0.464	0.588	0.414	0.307	0.342		0.817	0.786	0.430	0.033	0.242	0.498	0.385	0.385	0.727	0.576	0.083	0.914	0.417	0.935	0.414	0.818	0.081	0.307	0.289	0.054
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y1.7.1	Pearson Correlation	0.283	0.143	-0.028	0.000	-.441*	0.208	-0.352	0.175	0.125	-.421*	.639**	.598**	.559**	.399*	.376*	0.029	0.316	0.167	.437*	-0.193	.488**	0.211	.575**	0.337	.630**	.366*	0.114	-0.318	-0.044	1	.667**	.464**	.485**	.719**	.571**	.489**	.489**	0.189	0.208	0.136	0.293	.639**	0.110	.488**	0.311	.376*	.571**	.523**	.620**
	Sig. (2-tailed)	0.129	0.450	0.884	1.000	0.015	0.271	0.056	0.356	0.510	0.020	0.000	0.000	0.001	0.029	0.041	0.880	0.089	0.379	0.016	0.306	0.006	0.263	0.001	0.068	0.000	0.047	0.548	0.086	0.817		0.000	0.010	0.007	0.000	0.001	0.006	0.006	0.317	0.269	0.473	0.117	0.000	0.564	0.006	0.094	0.041	0.001	0.003	0.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y1.7.2	Pearson Correlation	.402*	0.245	0.122	0.268	-.428*	.587**	-0.175	0.270	0.133	0.117	.478**	.446*	.418*	0.196	0.245	0.214	0.211	0.146	0.270	0.029	.412*	0.149	.454*	0.144	.503**	0.247	0.146	0.119	0.052	.667**	1	.432*	0.296	.667**	0.341	.365*	0.245	0.277	-0.086	0.025	0.359	.478**	.363*	.638**	.366*	.365*	0.268	0.151	.599**
	Sig. (2-tailed)	0.028	0.192	0.520	0.152	0.018	0.001	0.354	0.149	0.482	0.538	0.008	0.013	0.022	0.299	0.192	0.256	0.263	0.442	0.149	0.880	0.024	0.431	0.012	0.448	0.005	0.188	0.441	0.531	0.786	0.000		0.017	0.112	0.000	0.065	0.047	0.192	0.138	0.651	0.894	0.051	0.008	0.049	0.000	0.047	0.047	0.152	0.424	0.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y1.7.3	Pearson Correlation	0.229	.426*	0.184	0.048	-.524**	0.286	-0.349	0.213	0.133	-0.259	0.271	.373*	0.356	0.305	.567**	0.304	.462*	0.113	.445*	0.016	.378*	0.241	.372*	0.094	.437*	.363*	.412*	-0.270	0.150	.464**	.432*	1	.515**	.564**	.436*	.447*	0.327	0.276	-0.061	0.123	0.124	.631**	0.343	.492**	0.286	.567**	.533**	.460*	.593**
	Sig. (2-tailed)	0.224	0.019	0.331	0.799	0.003	0.125	0.059	0.258	0.485	0.166	0.147	0.043	0.053	0.101	0.001	0.102	0.010	0.551	0.014	0.931	0.039	0.200	0.043	0.623	0.016	0.049	0.024	0.148	0.430	0.010	0.017		0.004	0.001	0.016	0.013	0.077	0.140	0.750	0.517	0.513	0.000	0.063	0.006	0.125	0.001	0.002	0.011	0.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y1.7.4	Pearson Correlation	.409*	.445*	.434*	0.253	-0.122	0.000	-0.261	0.194	0.139	-0.187	0.209	.414*	.372*	.443*	.542**	0.127	0.219	0.296	.484**	-0.214	0.298	0.322	.471**	0.202	.589**	.677**	.633**	-0.177	.391*	.485**	0.296	.515**	1	.693**	.506**	.542**	.667**	.446*	.404*	0.265	-0.065	.459*	0.213	0.271	0.000	.542**	.506**	.580**	.708**
	Sig. (2-tailed)	0.025	0.014	0.017	0.177	0.520	1.000	0.164	0.305	0.465	0.322	0.269	0.023	0.043	0.014	0.002	0.503	0.244	0.112	0.007	0.255	0.110	0.083	0.009	0.286	0.001	0.000	0.000	0.351	0.033	0.007	0.112	0.004		0.000	0.004	0.002	0.000	0.014	0.027	0.158	0.733	0.011	0.259	0.148	1.000	0.002	0.004	0.001	0.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y1.7.5	Pearson Correlation	.453*	0.229	0.140	0.114	-.374*	0.104	-.470**	0.175	0.000	-0.169	0.301	.486**	.559**	.399*	.489**	0.115	0.198	0.167	.524**	-0.193	0.269	0.211	.575**	0.260	.630**	.488**	.456*	-0.239	0.220	.719**	.667**	.564**	.693**	1	.571**	.602**	.489**	.472**	0.130	0.034	0.029	.752**	.439*	.610**	0.104	.489**	.571**	.523**	.687**
	Sig. (2-tailed)	0.012	0.223	0.462	0.548	0.041	0.585	0.009	0.356	1.000	0.373	0.106	0.007	0.001	0.029	0.006	0.546	0.295	0.379	0.003	0.306	0.151	0.263	0.001	0.166	0.000	0.006	0.011	0.204	0.242	0.000	0.000	0.001	0.000		0.001	0.000	0.006	0.008	0.493	0.858	0.878	0.000	0.015	0.000	0.585	0.006	0.001	0.003	0.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y1.8.1	Pearson Correlation	.559**	.419*	0.183	0.111	-0.290	0.152	-.372*	0.223	0.304	-0.185	.577**	.627**	.680**	.603**	.659**	-0.209	.577**	-0.146	0.170	-0.056	.482**	0.328	.548**	0.341	.678**	0.238	.528**	-.426*	0.129	.571**	0.341	.436*	.506**	.571**	1	.934**	.659**	.518**	0.304	-0.174	0.000	.714**	0.220	.535**	0.025	.659**	.667**	.600**	.719**
	Sig. (2-tailed)	0.001	0.021	0.332	0.559	0.121	0.424	0.043	0.236	0.102	0.329	0.001	0.000	0.000	0.000	0.000	0.267	0.001	0.441	0.369	0.767	0.007	0.077	0.002	0.065	0.000	0.206	0.003	0.019	0.498	0.001	0.065	0.016	0.004	0.001		0.000	0.000	0.003	0.102	0.357	1.000	0.000	0.242	0.002	0.895	0.000	0.000	0.000	0.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y1.8.2	Pearson Correlation	.590**	.449*	0.306	0.165	-0.217	0.162	-0.339	0.200	0.301	-0.071	.493**	.548**	.740**	.605**	.593**	-0.138	.476**	-0.237	0.095	-0.060	.435*	.422*	.572**	0.287	.607**	0.279	.577**	-0.345	0.164	.489**	.365*	.447*	.542**	.602**	.934**	1	.593**	.711**	0.248	-0.176	-0.088	.765**	.442*	.572**	0.162	.729**	.714**	.530**	.758**
	Sig. (2-tailed)	0.001	0.013	0.100	0.384	0.249	0.391	0.067	0.290	0.106	0.709	0.006	0.002	0.000	0.000	0.001	0.467	0.008	0.208	0.619	0.751	0.016	0.020	0.001	0.124	0.000	0.136	0.001	0.062	0.385	0.006	0.047	0.013	0.002	0.000	0.000		0.001	0.000	0.187	0.351	0.644	0.000	0.014	0.001	0.391	0.000	0.000	0.003	0.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y1.8.3	Pearson Correlation	.385*	0.242	0.205	0.165	-0.058	0.037	-0.198	0.357	0.301	-0.223	.493**	.548**	.471**	.509**	.729**	-0.138	0.190	0.124	0.200	-0.060	0.347	0.327	0.301	.381*	.726**	.426*	.439*	-0.345	0.164	.489**	0.245	0.327	.667**	.489**	.659**	.593**	1	.540**	.717**	0.193	0.018	.493**	0.145	0.279	-0.087	.593**	.577**	.800**	.694**
	Sig. (2-tailed)	0.035	0.198	0.277	0.384	0.760	0.844	0.295	0.053	0.106	0.236	0.006	0.002	0.009	0.004	0.000	0.467	0.314	0.512	0.290	0.751	0.060	0.078	0.106	0.038	0.000	0.019	0.015	0.062	0.385	0.006	0.192	0.077	0.000	0.006	0.000	0.001		0.002	0.000	0.307	0.926	0.006	0.444	0.136	0.646	0.001	0.001	0.000	0.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y1.8.4	Pearson Correlation	.407*	0.238	0.232	0.173	-0.033	0.235	-0.266	0.132	0.283	0.064	0.142	0.198	.507**	.423*	.370*	0.087	0.060	-0.328	-0.066	-0.058	0.148	0.279	0.321	0.137	.401*	0.277	.431*	-0.120	0.067	0.189	0.277	0.276	.446*	.472**	.518**	.711**	.540**	1	0.216	-0.129	-0.310	.569**	.518**	.461*	0.157	.540**	.518**	.395*	.542**
	Sig. (2-tailed)	0.026	0.204	0.217	0.362	0.861	0.210	0.155	0.487	0.129	0.738	0.454	0.295	0.004	0.020	0.044	0.649	0.754	0.077	0.729	0.759	0.436	0.135	0.083	0.469	0.028	0.139	0.017	0.526	0.727	0.317	0.138	0.140	0.014	0.008	0.003	0.000	0.002		0.251	0.497	0.096	0.001	0.003	0.010	0.408	0.002	0.003	0.031	0.002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y1.8.5	Pearson Correlation	0.300	0.048	0.207	-0.019	0.150	-0.285	0.039	0.080	0.104	-0.056	0.222	.461*	0.047	0.246	0.341	-0.263	-0.033	0.247	-0.138	-0.055	0.126	0.235	0.104	0.125	.409*	0.315	0.266	-0.225	0.106	0.208	-0.086	-0.061	.404*	0.130	0.304	0.248	.717**	0.216	1	0.292	-0.012	0.034	0.037	-0.193	-0.199	0.154	0.266	.473**	0.320
	Sig. (2-tailed)	0.107	0.802	0.272	0.921	0.427	0.126	0.837	0.674	0.584	0.768	0.237	0.010	0.807	0.190	0.065	0.161	0.863	0.188	0.466	0.774	0.507	0.211	0.584	0.509	0.025	0.090	0.155	0.231	0.576	0.269	0.651	0.750	0.027	0.493	0.102	0.187	0.000	0.251		0.117	0.949	0.857	0.848	0.307	0.292	0.418	0.155	0.008	0.084
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y1.9.1	Pearson Correlation	0.034	0.125	-0.070	0.174	0.207	0.011	0.026	0.267	0.136	0.101	0.176	0.179	-0.061	-0.165	0.193	.438*	0.043	.571**	.409*	-0.004	-0.037	0.089	0.191	-0.045	0.159	.439*	0.050	0.069	0.322	0.136	0.025	0.123	0.265	0.034	-0.174	-0.176	0.193	-0.129	0.292	1	0.207	-0.070	-0.066	0.040	0.238	0.070	0.050	0.187	0.273
	Sig. (2-tailed)	0.858	0.510	0.713	0.357	0.273	0.953	0.893	0.154	0.473	0.595	0.351	0.343	0.749	0.382	0.307	0.016	0.821	0.001	0.025	0.982	0.845	0.639	0.312	0.812	0.401	0.015	0.794	0.715	0.083	0.473	0.894	0.517	0.158	0.858	0.357	0.351	0.307	0.497	0.117		0.271	0.714	0.730	0.834	0.206	0.714	0.794	0.321	0.144
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y1.9.2	Pearson Correlation	0.013	-0.054	-0.013	0.000	-0.083	0.146	0.220	0.082	0.117	0.039	.405*	0.175	-0.052	-0.187	0.229	-0.188	-0.185	0.172	0.041	0.127	.572**	-0.012	-0.047	-0.170	0.062	-0.171	-0.214	0.000	-0.021	0.293	0.359	0.124	-0.065	0.029	0.000	-0.088	0.018	-0.310	-0.012	0.207	1	-0.018	-0.026	0.057	0.243	0.123	0.214	0.035	0.136
	Sig. (2-tailed)	0.945	0.778	0.945	1.000	0.665	0.442	0.243	0.668	0.538	0.836	0.026	0.355	0.784	0.323	0.224	0.320	0.328	0.364	0.830	0.505	0.001	0.948	0.806	0.369	0.744	0.365	0.257	1.000	0.914	0.117	0.051	0.513	0.733	0.878	1.000	0.644	0.926	0.096	0.949	0.271		0.926	0.893	0.764	0.196	0.516	0.257	0.854	0.475
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y1.9.3	Pearson Correlation	0.331	0.276	0.097	0.110	-0.339	0.212	-.367*	0.273	0.301	-0.233	.457*	.396*	.740**	.452*	.629**	0.138	.381*	-0.004	.431*	-0.079	0.270	0.340	.421*	0.275	.591**	0.308	.384*	-.421*	0.154	.639**	.478**	.631**	.459*	.752**	.714**	.765**	.493**	.569**	0.034	-0.070	-0.018	1	.547**	.749**	0.337	.765**	.796**	.683**	.728**
	Sig. (2-tailed)	0.074	0.140	0.609	0.563	0.067	0.260	0.046	0.144	0.106	0.215	0.011	0.031	0.000	0.012	0.000	0.467	0.038	0.983	0.017	0.678	0.148	0.066	0.020	0.142	0.001	0.097	0.036	0.020	0.417	0.000	0.008	0.000	0.011	0.000	0.000	0.000	0.006	0.001	0.857	0.714	0.926		0.002	0.000	0.068	0.000	0.000	0.000	0.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y1.9.4	Pearson Correlation	0.303	0.101	0.304	0.080	0.004	0.018	0.144	0.237	0.219	0.126	0.053	0.124	.392*	0.154	0.244	-0.025	-0.069	-0.164	0.046	0.129	0.047	0.259	0.153	-0.050	0.198	0.171	0.280	0.042	0.015	0.110	.363*	0.343	0.213	.439*	0.220	.442*	0.145	.518**	0.037	-0.066	-0.026	.547**	1	.385*	0.200	.541**	.380*	0.170	.423*
	Sig. (2-tailed)	0.103	0.597	0.103	0.674	0.984	0.924	0.447	0.207	0.244	0.508	0.782	0.512	0.032	0.416	0.194	0.895	0.716	0.387	0.810	0.497	0.805	0.167	0.418	0.793	0.295	0.366	0.134	0.826	0.935	0.564	0.049	0.063	0.259	0.015	0.242	0.014	0.444	0.003	0.848	0.730	0.893	0.002		0.036	0.289	0.002	0.038	0.368	0.020
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y1.9.5	Pearson Correlation	0.299	0.336	-0.011	0.059	-0.327	.554**	-.428*	.375*	0.163	0.066	.455*	.408*	.509**	0.218	.426*	0.336	.463**	0.117	.375*	0.045	0.114	-0.031	.488**	0.081	.363*	0.206	0.208	-0.331	0.155	.488**	.638**	.492**	0.271	.610**	.535**	.572**	0.279	.461*	-0.193	0.040	0.057	.749**	.385*	1	0.284	.572**	.505**	.467**	.588**
	Sig. (2-tailed)	0.109	0.070	0.954	0.755	0.078	0.001	0.018	0.041	0.390	0.730	0.012	0.025	0.004	0.247	0.019	0.070	0.010	0.538	0.041	0.812	0.547	0.871	0.006	0.670	0.049	0.274	0.270	0.074	0.414	0.006	0.000	0.006	0.148	0.000	0.002	0.001	0.136	0.010	0.307	0.834	0.764	0.000	0.036		0.129	0.001	0.004	0.009	0.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y1.10.1	Pearson Correlation	0.085	0.286	0.028	0.227	-0.263	.425*	0.052	0.203	0.277	0.112	.462*	0.074	0.309	0.150	0.037	.381*	0.131	0.144	0.010	0.270	0.276	0.342	0.000	-0.034	0.066	0.149	0.101	0.141	0.044	0.311	.366*	0.286	0.000	0.104	0.025	0.162	-0.087	0.157	-0.199	0.238	0.243	0.337	0.200	0.284	1	0.162	0.354	0.050	.364*
	Sig. (2-tailed)	0.656	0.126	0.884	0.227	0.160	0.019	0.785	0.282	0.139	0.556	0.010	0.696	0.096	0.428	0.844	0.038	0.489	0.448	0.960	0.149	0.140	0.065	1.000	0.856	0.729	0.433	0.595	0.457	0.818	0.094	0.047	0.125	1.000	0.585	0.895	0.391	0.646	0.408	0.292	0.206	0.196	0.068	0.289	0.129		0.391	0.055	0.795	0.048
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y1.10.2	Pearson Correlation	.385*	.449*	.406*	0.302	-0.058	0.162	-0.057	0.357	.451*	-0.071	0.357	0.279	.605**	0.317	.729**	0.069	0.333	0.004	.410*	-0.060	.435*	.517**	.391*	0.287	.607**	0.279	.439*	-0.249	0.323	.376*	.365*	.567**	.542**	.489**	.659**	.729**	.593**	.540**	0.154	0.070	0.123	.765**	.541**	.572**	0.162	1	.714**	.665**	.790**
	Sig. (2-tailed)	0.035	0.013	0.026	0.105	0.760	0.391	0.767	0.053	0.012	0.709	0.052	0.136	0.000	0.088	0.000	0.717	0.072	0.983	0.025	0.751	0.016	0.003	0.033	0.124	0.000	0.136	0.015	0.185	0.081	0.041	0.047	0.001	0.002	0.006	0.000	0.000	0.001	0.002	0.418	0.714	0.516	0.000	0.002	0.001	0.391		0.000	0.000	0.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y1.10.3	Pearson Correlation	0.269	0.209	0.122	-0.111	-0.273	-0.025	-0.343	0.255	0.304	-0.277	.522**	0.327	.544**	.369*	.577**	0.000	0.144	0.024	0.255	-0.085	.499**	0.347	0.274	0.133	.412*	0.208	0.306	-.542**	0.193	.571**	0.268	.533**	.506**	.571**	.667**	.714**	.577**	.518**	0.266	0.050	0.214	.796**	.380*	.505**	0.354	.714**	1	.764**	.634**
	Sig. (2-tailed)	0.150	0.267	0.520	0.559	0.144	0.895	0.064	0.174	0.102	0.138	0.003	0.077	0.002	0.045	0.001	1.000	0.447	0.898	0.174	0.656	0.005	0.060	0.143	0.485	0.024	0.270	0.101	0.002	0.307	0.001	0.152	0.002	0.004	0.001	0.000	0.000	0.001	0.003	0.155	0.794	0.257	0.000	0.038	0.004	0.055	0.000		0.000	0.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y1.10.4	Pearson Correlation	0.217	0.274	0.127	-0.055	-0.147	-0.074	-0.309	0.334	0.149	-.413*	.413*	0.339	.401*	0.325	.665**	0.034	0.236	0.271	.438*	-0.065	0.304	0.233	0.239	0.329	.539**	0.321	0.355	-.552**	0.200	.523**	0.151	.460*	.580**	.523**	.600**	.530**	.800**	.395*	.473**	0.187	0.035	.683**	0.170	.467**	0.050	.665**	.764**	1	.615**
	Sig. (2-tailed)	0.250	0.143	0.504	0.775	0.437	0.696	0.097	0.071	0.431	0.023	0.023	0.067	0.028	0.080	0.000	0.857	0.209	0.147	0.015	0.734	0.103	0.215	0.203	0.076	0.002	0.084	0.055	0.002	0.289	0.003	0.424	0.011	0.001	0.003	0.000	0.003	0.000	0.031	0.008	0.321	0.854	0.000	0.368	0.009	0.795	0.000	0.000		0.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	.663**	.638**	.434*	.478**	-0.148	0.315	-0.072	.427*	.453*	0.034	.606**	.608**	.718**	.547**	.769**	0.098	.445*	0.236	.376*	0.081	.502**	.604**	.563**	.397*	.816**	.548**	.585**	-0.142	0.356	.620**	.599**	.593**	.708**	.687**	.719**	.758**	.694**	.542**	0.320	0.273	0.136	.728**	.423*	.588**	.364*	.790**	.634**	.615**	1
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.017	0.008	0.434	0.090	0.706	0.019	0.012	0.860	0.000	0.000	0.000	0.002	0.000	0.605	0.014	0.209	0.041	0.671	0.005	0.000	0.001	0.030	0.000	0.002	0.001	0.453	0.054	0.000	0.000	0.001	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.002	0.084	0.144	0.475	0.000	0.020	0.001	0.048	0.000	0.000	0.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

B. Akomodasi Komunikasi Divergensi (YD)

Correlations

		Y2.1.1	Y2.1.2	Y2.1.3	Y2.1.4	Y2.2.1	Y2.2.2	Y2.2.3	Y2.2.4	Y2.3.1	Y2.3.2	Y2.3.3	Y2.3.4	JUMLAH
Y2.1.1	Pearson Correlation	1	.683**	0.211	.367*	0.259	0.018	.365*	-0.194	0.024	0.113	0.267	.464**	**.650****
	Sig. (2-tailed)		0.000	0.264	0.046	0.166	0.927	0.047	0.305	0.899	0.552	0.154	0.010	**0.000**
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	**30**
Y2.1.2	Pearson Correlation	.683**	1	0.299	.449*	0.134	0.252	0.327	0.175	-0.072	0.188	0.036	0.202	**.662****
	Sig. (2-tailed)	0.000		0.109	0.013	0.481	0.179	0.078	0.355	0.704	0.319	0.850	0.285	**0.000**
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	**30**
Y2.1.3	Pearson Correlation	0.211	0.299	1	0.000	0.064	-0.291	0.133	-0.257	-0.323	-0.170	.391*	0.241	**0.172**
	Sig. (2-tailed)	0.264	0.109		1.000	0.737	0.119	0.482	0.170	0.082	0.370	0.033	0.199	**0.365**
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	**30**
Y2.1.4	Pearson Correlation	.367*	.449*	0.000	1	0.360	0.328	0.200	-0.110	0.202	0.296	-0.085	-0.023	**.552****
	Sig. (2-tailed)	0.046	0.013	1.000		0.051	0.077	0.288	0.563	0.284	0.113	0.656	0.905	**0.002**
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	**30**
Y2.2.1	Pearson Correlation	0.259	0.134	0.064	0.360	1	0.353	0.230	0.037	0.189	0.132	.413*	0.200	**.676****
	Sig. (2-tailed)	0.166	0.481	0.737	0.051		0.055	0.221	0.844	0.317	0.488	0.023	0.289	**0.000**
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	**30**
Y2.2.2	Pearson Correlation	0.018	0.252	-0.291	0.328	0.353	1	-0.062	.545**	0.094	0.155	-0.061	-0.239	**.427***
	Sig. (2-tailed)	0.927	0.179	0.119	0.077	0.055		0.744	0.002	0.621	0.413	0.748	0.204	**0.019**
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	**30**
Y2.2.3	Pearson Correlation	.365*	0.327	0.133	0.200	0.230	-0.062	1	-0.109	-0.086	0.132	-0.044	-0.006	**.389***
	Sig. (2-tailed)	0.047	0.078	0.482	0.288	0.221	0.744		0.565	0.651	0.485	0.817	0.973	**0.034**
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	**30**
Y2.2.4	Pearson Correlation	-0.194	0.175	-0.257	-0.110	0.037	.545**	-0.109	1	0.000	-0.184	-0.194	-0.282	**0.119**
	Sig. (2-tailed)	0.305	0.355	0.170	0.563	0.844	0.002	0.565		1.000	0.330	0.305	0.131	**0.532**
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	**30**
Y2.3.1	Pearson Correlation	0.024	-0.072	-0.323	0.202	0.189	0.094	-0.086	0.000	1	.606**	-0.146	-0.136	**0.298**
	Sig. (2-tailed)	0.899	0.704	0.082	0.284	0.317	0.621	0.651	1.000		0.000	0.442	0.473	**0.110**
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	**30**
Y2.3.2	Pearson Correlation	0.113	0.188	-0.170	0.296	0.132	0.155	0.132	-0.184	.606**	1	-0.040	-0.006	**.448***
	Sig. (2-tailed)	0.552	0.319	0.370	0.113	0.488	0.413	0.485	0.330	0.000		0.833	0.976	**0.013**
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	**30**
Y2.3.3	Pearson Correlation	0.267	0.036	.391*	-0.085	.413*	-0.061	-0.044	-0.194	-0.146	-0.040	1	.769**	**.429***
	Sig. (2-tailed)	0.154	0.850	0.033	0.656	0.023	0.748	0.817	0.305	0.442	0.833		0.000	**0.018**
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	**30**
Y2.3.4	Pearson Correlation	.464**	0.202	0.241	-0.023	0.200	-0.239	-0.006	-0.282	-0.136	-0.006	.769**	1	**.406***
	Sig. (2-tailed)	0.010	0.285	0.199	0.905	0.289	0.204	0.973	0.131	0.473	0.976	0.000		**0.026**
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	**30**
JUMLAH	Pearson Correlation	.650**	.662**	0.172	.552**	.676**	.427*	.389*	0.119	0.298	.448*	.429*	.406*	**1**
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.365	0.002	0.000	0.019	0.034	0.532	0.110	0.013	0.018	0.026	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	**30**

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

SURAT PENELITIAN

A. Surat Izin Penelitian

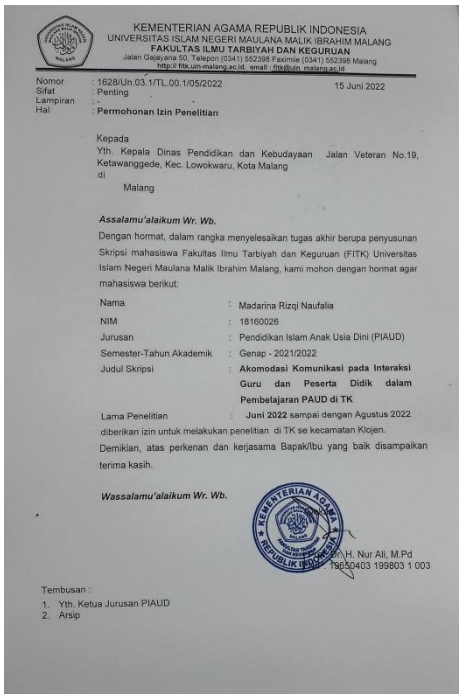

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http:// fitk.uin-malang.ac.id, email : fitk@uin malang.ac.id

Nomor : 1628/Un.03.1/TL.00.1/05/2022 — 15 Juni 2022
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Jalan Veteran No.19, Ketawanggede, Kec. Lowokwaru, Kota Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan Skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	:	Madarina Rizqi Naufalia
NIM	:	18160026
Jurusan	:	Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Semester-Tahun Akademik	:	Genap - 2021/2022
Judul Skripsi	:	**Akomodasi Komunikasi pada Interaksi Guru dan Peserta Didik dalam Pembelajaran PAUD di TK**
Lama Penelitian	:	**Juni 2022** sampai dengan Agustus 2022

diberikan izin untuk melakukan penelitian di TK se kecamatan Klojen.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 003

Tembusan :
1. Yth. Ketua Jurusan PIAUD
2. Arsip

Surat rujukan dari Fakultas ke Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

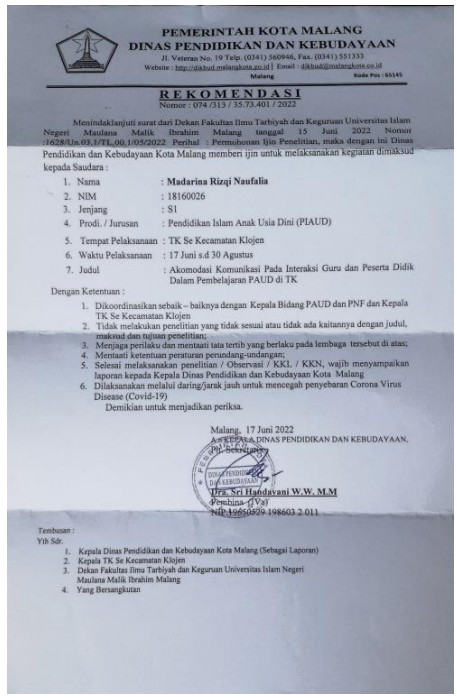

PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
Jl. Veteran No. 19 Telp. (0341) 560946, Fax. (0341) 551333
Website : http://dikbud.malangkota.go.id | Email : dikbud@malangkota.go.id
Malang — Kode Pos : 65145

REKOMENDASI
Nomor : 074 /313 / 35.73.401 / 2022

Menindaklanjuti surat dari Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tanggal 15 Juni 2022 Nomor :1628/Un.03.1/TL.00.1/05/2022 Perihal : Permohonan Ijin Penelitian, maka dengan ini Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Malang memberi ijin untuk melaksanakan kegiatan dimaksud kepada Saudara :

1. Nama : **Madarina Rizqi Naufalia**
2. NIM : 18160026
3. Jenjang : S1
4. Prodi. / Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
5. Tempat Pelaksanaan : TK Se Kecamatan Klojen
6. Waktu Pelaksanaan : 17 Juni s.d 30 Agustus
7. Judul : Akomodasi Komunikasi Pada Interaksi Guru dan Peserta Didik Dalam Pembelajaran PAUD di TK

Dengan Ketentuan :

1. Dikoordinasikan sebaik – baiknya dengan Kepala Bidang PAUD dan PNF dan Kepala TK Se Kecamatan Klojen
2. Tidak melakukan penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul, maksud dan tujuan penelitian;
3. Menjaga perilaku dan mentaati tata tertib yang berlaku pada lembaga tersebut di atas;
4. Mentaati ketentuan peraturan perundang-undangan;
5. Selesai melaksanakan penelitian / Observasi / KKL / KKN, wajib menyampaikan laporan kepada Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Malang
6. Dilaksanakan melalui daring/jarak jauh untuk mencegah penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)

Demikian untuk menjadikan periksa.

Malang, 17 Juni 2022
A.n. KEPALA DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN,
[illegible]

Dra. Sri Handayani W.W, M.M
Pembina (IV/a)
NIP. 19650529 198603 2 011

Tembusan :
Yth Sdr.
1. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Malang (Sebagai Laporan)
2. Kepala TK Se Kecamatan Klojen
3. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Yang Bersangkutan

Surat izin penelitian dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

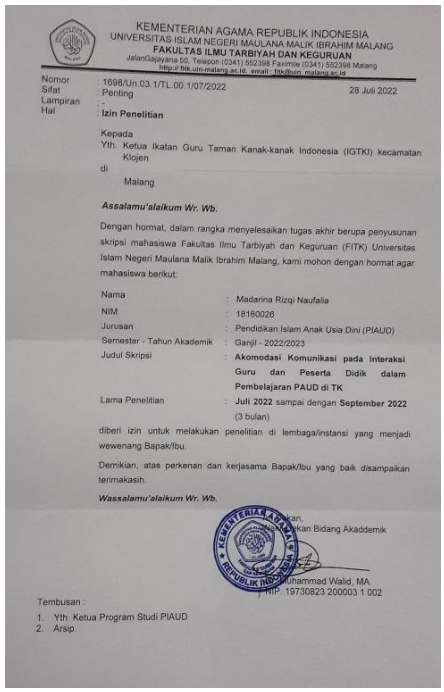

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faxmile (0341) 552398 Malang
http:// fitk.uin-malang.ac.id, email : fitk@uin malang.ac.id

Nomor : 1698/Un.03.1/TL.00.1/07/2022 — 28 Juli 2022
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Ketua Ikatan Guru Taman Kanak-kanak Indonesia (IGTKI) kecamatan Klojen
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	:	Madarina Rizqi Naufalia
NIM	:	18160026
Jurusan	:	Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Semester - Tahun Akademik	:	Ganjil - 2022/2023
Judul Skripsi	:	**Akomodasi Komunikasi pada Interaksi Guru dan Peserta Didik dalam Pembelajaran PAUD di TK**
Lama Penelitian	:	**Juli 2022** sampai dengan **September 2022** (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akaddemik

Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :
1. Yth. Ketua Program Studi PIAUD
2. Arsip

Surat permohonan izin penelitian untuk Ketua IGTKI Kecamatan Klojen

B. Surat Permohonan menjadi Validator

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http:// fitk.uin-malang.ac.id, email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : B- 35 22/Un.03/FITK/PP.00.9/06/2022 30 Juni 2022
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Menjadi Validator (Ahli Instrumen)

Kepada Yth.
Imro'atul Hayyu Erfantinni, M.Pd
di –
Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan proses penyusunan skripsi mahasiswa berikut:

Nama	:	Madarina Rizqi Naufalia
NIM	:	18160026
Program Studi	:	Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul Skripsi	:	Akomodasi Komunikasi pada Interaksi Guru dan Peserta Didik dalam Pembelajaran di TK
Dosen Pembimbing	:	Sandy Tegariyani Putri S., M.Pd

maka dimohon Bapak/Ibu berkenan menjadi validator media skripsi tersebut. Adapun segala hal berkaitan dengan apresiasi terhadap kegiatan validasi sebagaimana dimaksud sepenuhnya menjadi tanggung jawab mahasiswa bersangkutan.

Demikian Permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik

Dr. Muhammad Walid, M.A
NIP. 197308232000031002

Surat permohonan menjadi validator (Ahli instrumen)

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http:// fitk.uin-malang.ac.id, email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : B- 33 21/Un.03/FITK/PP.00.9/06/2022 30 Juni 2022
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Menjadi Validator (Ahli Instrumen)

Kepada Yth.
Akhmad Mukhlis, S.Psi, MA
di –
Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan proses penyusunan skripsi mahasiswa berikut:

Nama	:	Madarina Rizqi Naufalia
NIM	:	18160026
Program Studi	:	Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul Skripsi	:	Akomodasi Komunikasi pada Interaksi Guru dan Peserta Didik dalam Pembelajaran di TK
Dosen Pembimbing	:	Sandy Tegariyani Putri S., M.Pd

maka dimohon Bapak/Ibu berkenan menjadi validator media skripsi tersebut. Adapun segala hal berkaitan dengan apresiasi terhadap kegiatan validasi sebagaimana dimaksud sepenuhnya menjadi tanggung jawab mahasiswa bersangkutan.

Demikian Permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik

Dr. Muhammad Walid, M.A
NIP. 197308232000031002

Surat permohonan menjadi validator (Ahli instrumen)

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http:// fitk.uin-malang.ac.id, email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : B-3345/Un.03/FITK/PP.00.9/09/2022 2 September 2022
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Menjadi Validator (Ahli Materi)

Kepada Yth.
Dra. Prihananto, M.Ag
di –
Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan proses penyusunan skripsi mahasiswa berikut:

Nama	:	Madarina Rizqi Naufalia
NIM	:	18160026
Program Studi	:	Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul Skripsi	:	Akomodasi Komunikasi pada Interaksi Guru dan Peserta Didik dalam Pembelajaran di TK
Dosen Pembimbing	:	Sandy Tegariyani Putri S., M.Pd

maka dimohon Bapak/Ibu berkenan menjadi validator media skripsi tersebut. Adapun segala hal berkaitan dengan apresiasi terhadap kegiatan validasi sebagaimana dimaksud sepenuhnya menjadi tanggung jawab mahasiswa bersangkutan.

Demikian Permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik

Dr. Muhammad Walid, M.A
NIP. 197308232000031002

Surat permohonan menjadi validator (Ahli materi)

CUPLIKAN TAMPILAN KUESIONER VIA GOOGLE *FORM*

AKOMODASI KOMUNIKASI DALAM PEMBELAJARAN GURU TK DI KECAMATAN KLOJEN

Responden yang terhormat, perkenalkan nama saya Madarina Rizqi Naufalia. Saya mahasiswi program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Saat ini saya sedang melakukan penelitian tentang akomodasi komunikasi yang digunakan guru dalam pembelajaran.

Riset yang dilakukan mumi untuk kepentingan pengembangan keilmuan khususnya pada bidang komunikasi pada guru TK. Tidak ada jawaban yang benar ataupun salah dalam penelitian ini. Kami hanya menghanapkan jawaban sejujur-jujurnya dari Anda. Semua data pribadi Anda yang berpartisipasi dalam penelitian ini akan kami jaga kerahasiaannya. Semoga niat baik Anda dalam membantu penelitian ini dapat mendatangkan kebaikan bagi Anda.

Apabila Anda memiliki pertanyaan saat mengisi kuesioner ini bisa menghubungi 18160026@student.uin-malang.ac.id (e-mail) atau @mdmrn (Instagram).

Terima kasih atas ketersediaan waktunya untuk mengisi kuesioner ini. Semoga Tuhan membalas kebaikan dan mempermudah segala urusan Anda, Aamiin.

Hormat Saya,
Madarina Rizqi Naufalia

* Wajib

1. NAMA *

2. NAMA SEKOLAH *

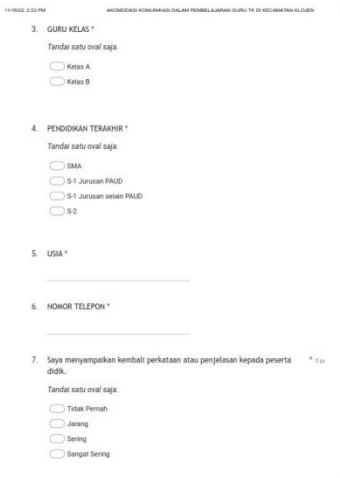

3. GURU KELAS *

Tandai satu oval saja.

- Kelas A
- Kelas B

4. PENDIDIKAN TERAKHIR *

Tandai satu oval saja.

- SMA
- S-1 Jurusan PAUD
- S-1 Jurusan selain PAUD
- S-2

5. USIA *

6. NOMOR TELEPON *

7. Saya menyampaikan kembali perkataan atau penjelasan kepada peserta didik. *

Tandai satu oval saja.

- Tidak Pernah
- Jarang
- Sering
- Sangat Sering

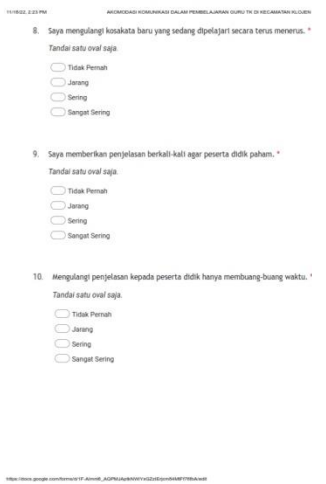

8. Saya mengulangi kosakata baru yang sedang dipelajari secara terus menerus. *

Tandai satu oval saja.

- Tidak Pernah
- Jarang
- Sering
- Sangat Sering

9. Saya memberikan penjelasan berkali-kali agar peserta didik paham. *

Tandai satu oval saja.

- Tidak Pernah
- Jarang
- Sering
- Sangat Sering

10. Mengulangi penjelasan kepada peserta didik hanya membuang-buang waktu. *

Tandai satu oval saja.

- Tidak Pernah
- Jarang
- Sering
- Sangat Sering

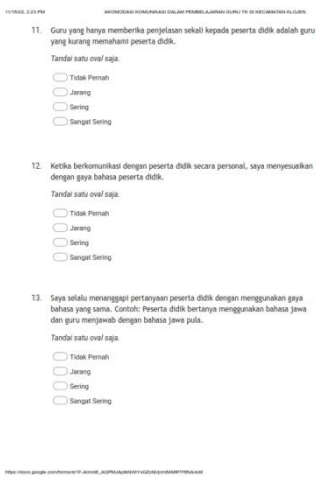

11. Guru yang hanya memberika penjelasan sekali kepada peserta didik adalah guru yang kurang memahami peserta didik. *

Tandai satu oval saja.

- Tidak Pernah
- Jarang
- Sering
- Sangat Sering

12. Ketika berkomunikasi dengan peserta didik secara personal, saya menyesuaikan dengan gaya bahasa peserta didik. *

Tandai satu oval saja.

- Tidak Pernah
- Jarang
- Sering
- Sangat Sering

13. Saya selalu menanggapi pertanyaan peserta didik dengan menggunakan gaya bahasa yang sama. Contoh: Peserta didik bertanya menggunakan bahasa jawa dan guru menjawab dengan bahasa jawa pula. *

Tandai satu oval saja.

- Tidak Pernah
- Jarang
- Sering
- Sangat Sering

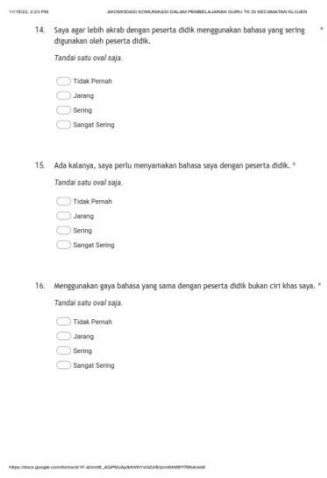

14. Saya agar lebih akrab dengan peserta didik menggunakan bahasa yang sering digunakan oleh peserta didik. *

Tandai satu oval saja.

- Tidak Pernah
- Jarang
- Sering
- Sangat Sering

15. Ada kalanya, saya perlu menyamakan bahasa saya dengan peserta didik. *

Tandai satu oval saja.

- Tidak Pernah
- Jarang
- Sering
- Sangat Sering

16. Menggunakan gaya bahasa yang sama dengan peserta didik bukan ciri khas saya. *

Tandai satu oval saja.

- Tidak Pernah
- Jarang
- Sering
- Sangat Sering

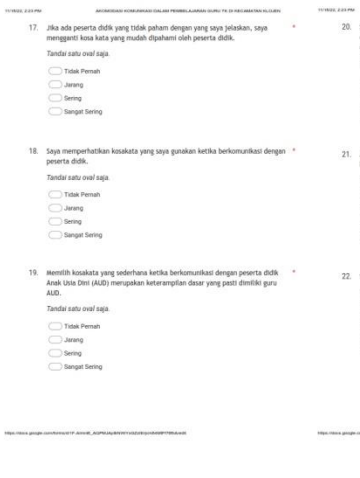

17. Jika ada peserta didik yang tidak paham dengan yang saya jelaskan, saya menggantì kosa kata yang mudah dipahami oleh peserta didik. *

Tandai satu oval saja.

- Tidak Pernah
- Jarang
- Sering
- Sangat Sering

18. Saya memperhatikan kosakata yang saya gunakan ketika berkomunikasi dengan peserta didik. *

Tandai satu oval saja.

- Tidak Pernah
- Jarang
- Sering
- Sangat Sering

19. Memilih kosakata yang sederhana ketika berkomunikasi dengan peserta didik Anak Usia Dini (AUD) merupakan keterampilan dasar yang pasti dimiliki guru AUD. *

Tandai satu oval saja.

- Tidak Pernah
- Jarang
- Sering
- Sangat Sering

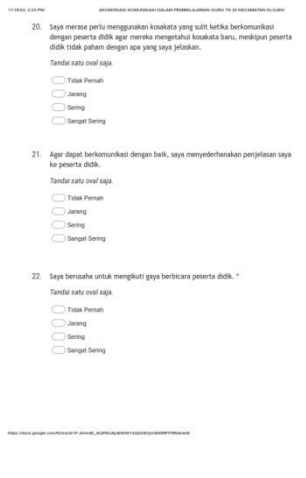

20. Saya merasa perlu menggunakan kosakata yang sulit ketika berkomunikasi dengan peserta didik agar mereka mengetahui kosakata baru, meskipun peserta didik tidak paham dengan apa yang saya jelaskan. *

Tandai satu oval saja.

- Tidak Pernah
- Jarang
- Sering
- Sangat Sering

21. Agar dapat berkomunikasi dengan baik, saya menyederhanakan penjelasan saya ke peserta didik. *

Tandai satu oval saja.

- Tidak Pernah
- Jarang
- Sering
- Sangat Sering

22. Saya berusaha untuk mengikuti gaya berbicara peserta didik. *

Tandai satu oval saja.

- Tidak Pernah
- Jarang
- Sering
- Sangat Sering

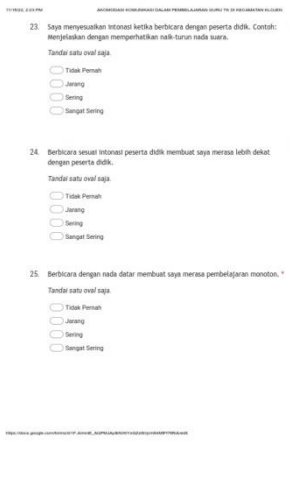

23. Saya menyesuaikan intonasi ketika berbicara dengan peserta didik. Contoh: Menjelaskan dengan memperhatikan naik-turun nada suara. *

Tandai satu oval saja.

- Tidak Pernah
- Jarang
- Sering
- Sangat Sering

24. Berbicara sesuai intonasi peserta didik membuat saya merasa lebih dekat dengan peserta didik. *

Tandai satu oval saja.

- Tidak Pernah
- Jarang
- Sering
- Sangat Sering

25. Berbicara dengan nada datar membuat saya merasa pembelajaran monoton. *

Tandai satu oval saja.

- Tidak Pernah
- Jarang
- Sering
- Sangat Sering

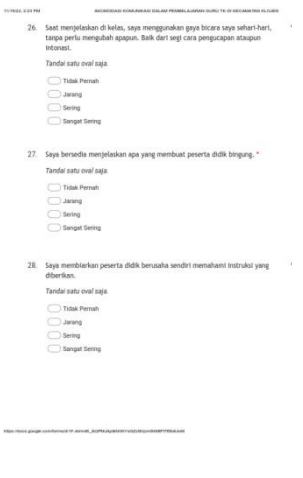

26. Saat menjelaskan di kelas, saya menggunakan gaya bicara saya sehari-hari, tanpa perlu mengubah apapun. Baik dari segi cara pengucapan ataupun intonasi. *

Tandai satu oval saja.

- Tidak Pernah
- Jarang
- Sering
- Sangat Sering

27. Saya bersedia menjelaskan apa yang membuat peserta didik bingung. *

Tandai satu oval saja.

- Tidak Pernah
- Jarang
- Sering
- Sangat Sering

28. Saya membiarkan peserta didik berusaha sendiri memahami instruksi yang diberikan. *

Tandai satu oval saja.

- Tidak Pernah
- Jarang
- Sering
- Sangat Sering

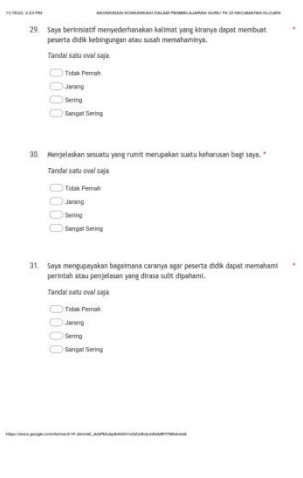

29. Saya berinisiatif menyederhanakan kalimat yang kiranya dapat membuat peserta didik kebingungan atau susah memahaminya. *

Tandai satu oval saja.

- Tidak Pernah
- Jarang
- Sering
- Sangat Sering

30. Menjelaskan sesuatu yang rumit merupakan suatu keharusan bagi saya. *

Tandai satu oval saja.

- Tidak Pernah
- Jarang
- Sering
- Sangat Sering

31. Saya mengupayakan bagaimana caranya agar peserta didik dapat memahami perintah atau penjelasan yang dirasa sulit dipahami. *

Tandai satu oval saja.

- Tidak Pernah
- Jarang
- Sering
- Sangat Sering

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

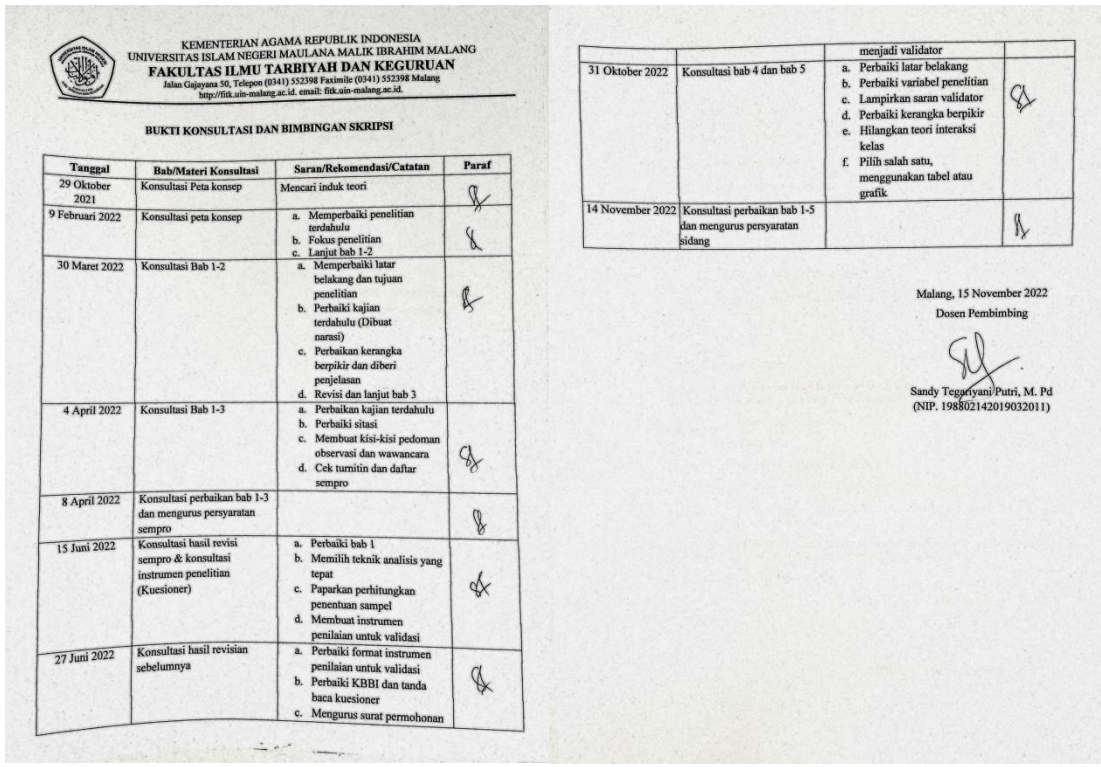

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://fitk.uin-malang.ac.id. email: fitk.uin-malang.ac.id.

BUKTI KONSULTASI DAN BIMBINGAN SKRIPSI

Tanggal	Bab/Materi Konsultasi	Saran/Rekomendasi/Catatan	Paraf
29 Oktober 2021	Konsultasi Peta konsep	Mencari induk teori	
9 Februari 2022	Konsultasi peta konsep	a. Memperbaiki penelitian terdahulu b. Fokus penelitian c. Lanjut bab 1-2	
30 Maret 2022	Konsultasi Bab 1-2	a. Memperbaiki latar belakang dan tujuan penelitian b. Perbaiki kajian terdahulu (Dibuat narasi) c. Perbaikan kerangka berpikir dan diberi penjelasan d. Revisi dan lanjut bab 3	
4 April 2022	Konsultasi Bab 1-3	a. Perbaikan kajian terdahulu b. Perbaiki sitasi c. Membuat kisi-kisi pedoman observasi dan wawancara d. Cek turnitin dan daftar sempro	
8 April 2022	Konsultasi perbaikan bab 1-3 dan mengurus persyaratan sempro		
15 Juni 2022	Konsultasi hasil revisi sempro & konsultasi instrumen penelitian (Kuesioner)	a. Perbaiki bab 1 b. Memilih teknik analisis yang tepat c. Paparkan perhitungkan penentuan sampel d. Membuat instrumen penilaian untuk validasi	
27 Juni 2022	Konsultasi hasil revisian sebelumnya	a. Perbaiki format instrumen penilaian untuk validasi b. Perbaiki KBBI dan tanda baca kuesioner c. Mengurus surat permohonan menjadi validator	
31 Oktober 2022	Konsultasi bab 4 dan bab 5	a. Perbaiki latar belakang b. Perbaiki variabel penelitian c. Lampirkan saran validator d. Perbaiki kerangka berpikir e. Hilangkan teori interaksi kelas f. Pilih salah satu, menggunakan tabel atau grafik	
14 November 2022	Konsultasi perbaikan bab 1-5 dan mengurus persyaratan sidang		

Malang, 15 November 2022
Dosen Pembimbing

Sandy Tegariyani Putri, M. Pd
(NIP. 198802142019032011)

DOKUMENTASI PRIBADI

Gambar 1: Potret permohonan izin bantuan penyebaran kuesioner pada Ketua IGTKI Kecamatan Klojen